



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL
SDN 2 BULUREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh
Widyaning Tyastutik
NIM 120210204032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL
SDN 2 BULUREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Widyaning Tyastutik
NIM 120210204032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang melimpahkan karunia-Nya dalam hidup ini;
2. Ayahanda Paiman S.Ag dan Ibu Gisah tercinta yang selalu menyayangi dan mendoakanku;
3. Kakak Eko Budiyanto S.Pd yang selalu mendukungku;
4. Guru-guru dan dosen tersayang yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Bagi orang bijaksana, yang pikirannya bersatu dengan Yang Maha Tahu, tidak mengharapkan hasil dari perbuatannya (sebagai motif), akan bebas dari keterikatan karma dan mencapai tempat dimana tak ada penderitaan.

(terjemahan Bhagawad Gita II-51)



*) Pudja, G. 2003. Bhagawad Gita (Pancama Weda). Surabaya: PARAMITA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Widyaning Tyastutik

NIM : 120210204032

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Maret 2016

Yang menyatakan,

Widyaning Tyastutik

NIM 120210204032

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL
SDN 2 BULUREJO BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa	: Widyaning Tyastutik
NIM	: 120210204032
Angkatan Tahun	: 2012
Daerah Asal	: Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir	: Banyuwangi, 12 Februari 1994
Jurusan/Program	: Ilmu Pendidikan/S1-PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP. 19540917 198010 1 002

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP. 19580614 198702 2 001

SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS IV MATA PELAJARAN IPS
POKOK BAHASAN MASALAH SOSIAL
SDN 2 BULUREJO BANYUWANGI**

Oleh
Widyaning Tyastutik
NIM 120210204032

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari,tanggal : Senin, 21 Maret 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. M. Sulthon, M.Pd.
NIP 19590904 198103 1 005

Dra. Yavuk Mardiaty, M.A.
NIP 19580614 198702 2 001

Anggota 1:

Anggota 2:

Drs. Imam Muchtar, S.H. M.Hum
NIP 19540712 198003 1 005

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.
NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi; Widyaning Tyastutik; 120210204032; 2016; 73 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Hasil observasi pra siklus pada siswa kelas IV di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi, diketahui bahwa pada saat pembelajaran guru hanya memberikan metode ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa belum optimal. Cara untuk mengatasi hal tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran IPS. Salah satunya ialah dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pokok bahasan masalah sosial di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan rancangan penelitian model skema Arikunto yang terdiri dari 4 fase meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode

observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan.

Pelaksanaan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial pada siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi berjalan lancar sesuai rencana yang telah dibuat peneliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Aktivitas belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dalam kriteria cukup aktif dengan persentase 53,65%, meningkat menjadi kriteria aktif dengan persentase 70,21% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kriteria sangat aktif dengan persentase sebesar 85,83% pada siklus II. Sedangkan hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dalam kriteria cukup dengan skor 65, meningkat menjadi kriteria baik dengan skor 74,67 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kriteria sangat baik dengan skor sebesar 82,87 pada siklus II.

Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi. Saran dalam penelitian ini yaitu hendaknya pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai alternatif bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran di kelas agar kemampuan aktivitas dan hasil belajar siswa semakin meningkat. Saran untuk peneliti lain yaitu supaya penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran yang sama dengan materi yang berbeda.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jember;
5. Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing 1;
6. Dra. Yayuk Mardiaty, M.A., selaku Dosen Pembimbing 2;
7. Kepala SDN 2 Bulurejo Banyuwangi;
8. Guru dan siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi;
9. Ayahanda, Ibunda, dan Kakak;
10. Teman-teman PGSD angkatan 2012;
11. Sahabat-sahabatku seperjuangan yaitu Icha, Dian, Uli, Alan, Nita, Hera, Ingga, dan Mebtan yang telah memberikan doa, semangat, dukungan, dan kebahagiaan;
12. Teman-teman KKMT 2015 SDN Kebonsari 01 Azhari Ryan, Miftakhuddin, Mala, Wilis, Naim, Findhi, Fanny, dan Diana yang telah memberikan dukungan dan doa;

13. Semua pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 21 Maret 2016

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Pembelajaran IPS di SD	6
2.2. Model Pembelajaran	7
2.3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah	8
2.3.1. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	9
2.3.2. Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	10
2.3.3. Keunggulan dan Kelemahan	10
2.3.4. Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah	12

2.3.5. Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah	13
2.4. Aktivitas Belajar	14
2.5. Hasil Belajar	15
2.6. Penelitian yang Relevan	17
2.7. Kerangka Berpikir	19
2.8. Hipotesis Penelitian	22
BAB 3. METODE PENELITIAN	23
3.1. Subjek Penelitian	23
3.2. Tempat Penelitian	23
3.3. Definisi Operasional	24
3.4. Jenis Penelitian	25
3.5. Prosedur Penelitian	27
3.5.1. Pra Siklus	27
3.5.2. Siklus I	27
3.5.3. Siklus II	30
3.6. Metode Pengumpulan Data	30
3.7. Analisis Data	31
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Pra Siklus	35
4.1.2 Pelaksanaan Siklus I.....	38
4.1.3 Pelaksanaan Siklus II	50
4.2 Pembahasan	66
4.3 Temuan Penelitian.....	67
BAB 5. PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Uraian fase Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	12
3.1 Kriteria aktivitas siswa.....	32
3.2 Kriteria hasil belajar siswa.....	33
4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian.....	34
4.2 Aktivitas belajar siswa pra siklus.....	35
4.3 Analisis kriteria aktivitas belajar siswa Pra Siklus.....	36
4.4 Hasil belajar siswa pra siklus.....	37
4.5 Aktivitas belajar siswa siklus I.....	42
4.6 Analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus I.....	43
4.7 Perbandingan aktivitas belajar siswa pra siklus ke siklus I.....	44
4.8 Presentase perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa pra siklus ke siklus I.....	45
4.9 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	46
4.10 Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus ke siklus I.....	47
4.11 Aktivitas belajar siswa siklus II.....	53
4.12 Analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus II.....	54
4.13 Perbandingan aktivitas belajar siswa siklus 1 ke siklus II.....	55
4.14 Presentase perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa siklus I ke siklus II.....	56
4.15 Perbandingan aktivitas belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	57
4.16 Presentase perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	59
4.17 Presentase perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	60
4.18 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
4.19 Perbandingan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II.....	63

4.20 Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	64
4.21 Presentase perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	65



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Skema Kerangka Berpikir	21
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto.....	26
4.1 Diagram aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus.....	36
4.2 Diagram analisis kriteria aktivitas belajar siswa Pra Siklus.....	37
4.3 Diagram hasil belajar siswa pra siklus	38
4.4 Diagram aktivitas belajar siswa siklus I.....	42
4.5 Diagram analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus I	43
4.6 Diagram perbandingan aktivitas belajar siswa pra siklus ke siklus I.....	44
4.7 Diagram presentase perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa pra siklus ke siklus I.....	45
4.8 Diagram hasil belajar siswa siklus I.....	47
4.9 Diagram perbandingan hasil belajar siswa pra siklus ke siklus I.....	48
4.10 Diagram aktivitas belajar siswa siklus II	54
4.11 Diagram analisis kriteria aktivitas belajar siswa siklus II.....	55
4.12 Diagram perbandingan aktivitas belajar siswa siklus 1 ke siklus II.....	56
4.13 Diagram presentase perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa siklus I ke siklus II	57
4.14 Diagram perbandingan aktivitas belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	58
4.15 Diagram Presentase perbandingan kriteria aktivitas belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	60
4.16 Diagram Presentase perbandingan rata-rata aktivitas belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	61
4.17 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	62
4.18 Diagram Perbandingan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II.....	63

4.19 Diagram Perbandingan hasil belajar siswa pra siklus sampai siklus II....	64
4.20 Presentase perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pra siklus sampai siklus II.....	65



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. MATRIK PENELITIAN.....	74
B. DAFTAR NAMA SISWA	76
C. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA.....	77
C.1 Pedoman Observasi	77
C.2 Pedoman Wawancara.....	77
C.3 Pedoman Dokumentasi.....	78
C.4 Pedoman Tes	78
D. HASIL OBSERVASI.....	79
D.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP.....	79
D.1.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I.....	79
D.1.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II.....	81
D.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa	83
D.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus.....	83
D.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1	89
D.2.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	95
E. HASIL WAWANCARA.....	101
E.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan	101
E.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan	102
E.3 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan.....	104
E.4 Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan.....	106
F. HASIL BELAJAR SISWA	108
F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus.....	108
F.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	110
F.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	112
G. PEMBAGIAN KELOMPOK	114
G.1 Pembagian Kelompok Siklus I	114

G.2 Pembagian Kelompok Siklus II	115
H. SILABUS	116
I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	117
I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus	117
I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	120
I.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	130
J. MATERI PEMBELAJARAN	139
J.1 Materi Pembelajaran	139
J.1 Artikel	143
K. LEMBAR KERJA KELOMPOK	147
K.1 Lembar Kerja Kelompok Siklus I	147
K.2 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus I	149
K.3 Lembar Kerja Kelompok Siklus II	151
K.4 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus II	153
L. GAMBAR LKK	155
L.1 Gambar LKK Siklus I	155
L.2 Gambar LKK Siklus II	156
M. KISI-KISI TES HASIL BELAJAR	157
M.1 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	157
M.2 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I	159
M.3 Kisi-kisi Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	161
M.4 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II	163
N. TES HASIL BELAJAR	164
N.1 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I	164
N.2 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I	169
N.3 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II	170
N.4 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II	174
O. HASIL DISKUSI KELOMPOK	175
O.1 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I	175

O.2 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II	177
P. TES HASIL BELAJAR SISWA.....	179
P.1 Hasil Belajar Siklus I Tertinggi	179
P.2 Hasil Belajar Siklus I Sedang.....	184
P.3 Hasil Belajar Siklus I Terendah.....	189
P.4 Hasil Belajar Siklus II Tertinggi.....	194
P.5 Hasil Belajar Siklus II Sedang	198
P.6 Hasil Belajar Siklus II Terendah	202
Q. FOTO KEGIATAN PENELITIAN	206
R. SURAT IJIN PENELITIAN.....	209
S. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	210
T. BIODATA.....	211

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada Bab 1 dipaparkan mengenai 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, dan 4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013:3). Sekolah merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional. Undang-undang RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) (dalam Bektiarso, 2015:1-2) fungsi dan tujuan pendidikan nasional termaktub dalam Bab II Pasal 3 berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Amir (dalam Gunantara,dkk 2014:1) menyatakan bahwa dunia pendidikan khususnya di sekolah dasar (SD), merupakan pangkal dari suatu proses pendidikan formal yang berkelanjutan. Oleh sebab itu perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar seperti kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Menurut Susanto (2014:65) tujuan

utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun menimpa yang masyarakat.

Sehubungan dengan tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tersebut, maka sebaiknya pembelajaran di sekolah dasar menyajikan permasalahan sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan melibatkan diri secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 19 september 2015 di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih tergolong kriteria cukup aktif dengan skor rata-rata 53,65 %. Dari 24 siswa, terdapat 3 siswa dengan kriteria kurang aktif (12,5%), terdapat 13 siswa dengan kriteria cukup aktif (54,17%), 7 siswa (29,17%) dengan kriteria aktif dan 1 siswa (4,17%) yang mendapatkan kriteria sangat aktif (lampiran D.2.1). Sedangkan hasil belajar siswa yang diperoleh dari dokumen ulangan harian siswa kelas IV termasuk dalam kriteria cukup dengan nilai rata-rata sebesar 65, sebanyak 4 siswa (16,67%) dari 24 siswa mendapat kriteria hasil belajar kurang, sebanyak 12 siswa (50%) mendapat kriteria hasil belajar cukup, 7 siswa (29,17%) mendapat kriteria baik dan hanya 1 siswa (4,17%) yang mendapatkan kriteria hasil belajar sangat baik (lampiran F.1).

Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi diketahui bahwa selama ini metode yang digunakan oleh guru saat pembelajaran IPS meliputi ceramah dan penugasan. Menurut guru kelas IV, guru masih menggunakan metode ceramah karena guru merasa metode ceramah adalah metode yang cukup tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS. Selama ini guru belum pernah menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS sehingga peneliti ingin menerapkan komunikasi terbuka dua arah yaitu antara siswa dan guru saling aktif memberikan pendapat, pertanyaan, maupun jawaban. Dari observasi yang dilakukan juga diketahui bahwa kerja sama antar siswa kurang terjalin dengan baik

hal ini terlihat dari komunikasi antar siswa yang rendah. Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi belum maksimal. Seorang guru harus mampu mengajar dengan berbagai variasi metode pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, ataupun menggunakan media pembelajaran. Dari berbagai cara meningkatkan pembelajaran tersebut, peneliti memilih model pembelajaran untuk diterapkan pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran (Dahlan dalam Ahmadi dan Amri, 2014:55). Model pembelajaran beragam jenisnya antara lain yaitu model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran berbasis masalah, model PAIKEM, dan model pembelajaran berbasis komputer. Peneliti memilih menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada penelitian ini. Menurut Sanjaya (dalam Susanto, 2014:71) Model Pembelajaran Berbasis Masalah secara singkat dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penyajian pembelajaran kepada peserta didik dengan mengemukakan berbagai masalah, dan masalah yang diberikan disesuaikan dengan situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri, Trianto (dalam Pradnyana, dkk, 2013:2). Pada pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa belajar dalam kelompok untuk memecahkan masalah dunia nyata.

Alasan memilih Model Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang masih menggunakan komunikasi satu arah yaitu metode ceramah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menghadapkan siswa pada permasalahan nyata dan siswa akan dilatih menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. Model Pembelajaran Berbasis Masalah akan meningkatkan aktivitas

siswa dalam mengerjakan tugas yang didapatnya dengan sebaik-baiknya. Meningkatnya aktivitas siswa, diharapkan juga akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti berkehendak melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, yaitu:

- a. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi?
- b. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu:

- a. untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi;
- b. untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

- a. bagi guru, hasil penelitian ini akan meningkatkan kinerja yang lebih baik dalam proses pembelajaran IPS;
- b. bagi pihak sekolah yang diteliti, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan mutu pendidikan;
- c. bagi peneliti, melalui penelitian ini memperbanyak pengetahuan dan pengalaman sebagai tenaga pendidik;
- d. bagi peneliti lain, hasil peneliti ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bahasan yang luas.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab 2 diuraikan mengenai 1) pembelajaran IPS di SD, 2) model pembelajaran, 3) Model Pembelajaran Berbasis Masalah, 4) aktivitas belajar, 5) hasil belajar, 6) penelitian yang relevan, 7) kerangka berfikir, dan 8) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang artinya suatu kegiatan yang bisa membuat perubahan perilaku seseorang. Susanto (2014:1) mendefinisikan belajar adalah suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia. Perubahan tersebut ditempatkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas seseorang. Menurut Hamalik (2013:37) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud yaitu interaksi antara individu dan lingkungannya. Dalam interaksi tersebut maka individu akan mengalami serangkaian pengalaman belajar.

Interaksi antara guru dengan murid saat proses belajar disebut dengan pembelajaran. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (dalam Suranto, 2015:128) menyebutkan bahwa pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hamalik (2013:57) menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses penyampaian ilmu pengetahuan dan tingkah laku kepada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada pembelajaran di sekolah dasar. IPS menurut Susanto (2014:6) merupakan integrasi dari berbagai konsep cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora yaitu: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran IPS memuat integrasi materi yang didalamnya mengandung konsep Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi, namun materi pelajaran IPS yang disajikan pada tingkat sekolah dasar tidak menunjukkan konsep cabang dari masing-masing disiplin ilmu sosial. Materi disajikan secara terpadu dengan menggabungkan konsep cabang-cabang disiplin ilmu sosial tersebut kedalam ilmu pengetahuan sosial.

Tujuan pembelajaran IPS dijelaskan oleh Chapin dan Messick (dalam Susanto 2014:10) ada enam komponen, yaitu:

- 1) memberikan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam bermasyarakat;
- 2) mengembangkan keterampilan untuk mencari dan mengolah informasi;
- 3) mengembangkan nilai sikap demokrasi dalam bermasyarakat;
- 4) menyediakan kesempatan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan sosial;
- 5) ditujukan pada pembekalan pengetahuan, pengembangan berpikir dan kemampuan berpikir kritis, melatih kebebasan keterampilan dan kebiasaan;
- 6) ditujukan kepada peserta didik untuk mampu memahami hal yang bersifat konkret, realistik dalam kehidupan sosial.

2.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sebagai suatu pola yang digunakan untuk menerapkan kurikulum, merancang materi pembelajaran, dan juga untuk melakukan bimbingan kepada siswa dalam kelas atau tempat belajar lainnya (Soetopo dalam Jalil, 2014:51). Menurut Sudrajat (dalam Ahmadi dan Amri, 2014:57), model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pengajar.

Ahmadi dan Amri (2014:58) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran, merancang bahan, dan membimbing tindakan/aksi pengajar dalam *setting* pembelajaran di kelas. Berdasarkan beberapa pengertian model pembelajaran yang diungkapkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran menawarkan berbagai macam kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik sesuai dengan kebutuhan mereka.

2.3 Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada dasarnya adalah model pembelajaran yang memiliki ciri utama yaitu menjadikan masalah-masalah aktual atau nyata sebagai konteks berpikir kritis, mengembangkan kemampuan memecahkan dan memperoleh pengetahuan yang mendalam, Duch (dalam Susanto, 2014:72). Menurut Barrow (dalam Huda, 2014:271) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah.

Sanjaya (dalam Susanto, 2014:71) menjelaskan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah secara singkat dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Hudojo (dalam Gunantara dkk, 2014:2) adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah. Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari kemudian mencari solusi atas

permasalahan tersebut. Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga mendorong siswa untuk belajar dan bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

2.3.1 Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Menurut Samford (dalam Susanto, 2014:78), ada enam karakteristik utama dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang meliputi:

- a. terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata;
- b. menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman);
- c. melibatkan kerjasama dalam belajar (*team work* berupa *cooperative learning*);
- d. konsisten dengan tujuan pembelajaran;
- e. belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal, serta pengalaman siswa;
- f. mempromosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi (berdasarkan taksonomi Bloom).

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa Model Pembelajaran Berbasis Masalah dimulai dengan adanya masalah, masalah yang dimunculkan yaitu masalah yang berhubungan dengan kehidupan nyata dan saat ini sedang terjadi, kemudian siswa akan menggunakan kemampuan mereka untuk memberikan jawaban sementara. Siswa akan bekerja sama dengan kelompoknya untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Masalah-masalah tersebut akan memotivasi siswa untuk mempelajari sesuatu. Proses belajar siswa dimulai dari pengetahuan dan pengalaman awal yang mereka miliki untuk menyelesaikan masalah, selanjutnya untuk memecahkan masalah siswa akan mengembangkan segala kemampuan berpikirnya dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada disekeliling tempat tinggalnya untuk menjawab permasalahan yang ada. Masalah yang dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok juga akan memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan berkomunikasi antar anggota dalam kelompok.

2.3.2 Tujuan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Setiap model pembelajaran mempunyai tujuan masing-masing. Begitu pula Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Ibrahim (dalam Susanto, 2014:79), Model Pembelajaran Berbasis Masalah bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, belajar berbagai peran orang dewasa melalui melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri.

Menurut Engel (dalam Susanto 2014:80), Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, seperti:

- a) mampu beradaptasi dan berpartisipasi dalam perubahan;
- b) mampu mengaplikasikan teknik pemecahan masalah untuk situasi baru masa kini dan masa datang;
- c) mampu berpikir kreatif dan kritis;
- d) mampu mengadopsi pendekatan yang holistik untuk berbagai masalah dan situasi;
- e) menghormati perbedaan pandangan;
- f) menjadi anggota tim yang aktif dan sukses;
- g) mampu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan sendiri dalam belajar;
- h) berani belajar sendiri;
- i) memiliki keterampilan berkomunikasi yang efektif;
- j) memiliki pengetahuan dasar untuk setiap argumentasi;
- k) kemampuan memimpin;
- l) mampu memilih dan menggunakan sumber-sumber yang bervariasi.

2.3.3 Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Sebagai model pembelajaran, maka ada beberapa keunggulan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Tidak ada model pembelajaran yang paling bagus, semua model pembelajaran saling melengkapi satu sama lain. Penggunaan model pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Susanto (2014:88-89) memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk lebih memahami isi pelajaran;
- 2) pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan agar menemukan pengetahuan baru;
- 3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik;
- 4) pemecahan masalah dapat membantu peserta didik bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata;
- 5) pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan;
- 6) pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik;
- 7) pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru;
- 8) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah selain memiliki berbagai kelebihan yang telah diuraikan, Model Pembelajaran Berbasis Masalah juga memiliki kekurangan. Susanto (2014:89) menjelaskan kekurangan dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

- 1) bila peserta didik tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba;
- 2) keberhasilan model pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan;
- 3) tanpa pemahaman mereka untuk berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar dari apa yang mereka pelajari.

Ketepatan guru menerapkan suatu model pembelajaran mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Maka dari itu, dalam proses pembelajaran guru

harus bisa memaksimalkan kelebihan dan mengatasi kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

2.3.4 Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Dalam menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Berikut ini adalah lima fase Model Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Ibrahim (dalam Rusman, 2014:243):

- 1) orientasi siswa pada masalah;
- 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar;
- 3) membimbing pengalaman individual/kelompok;
- 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya;
- 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun rincian langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dicermati dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Uraian fase Model Pembelajaran Berbasis Masalah

FASE	AKTIVITAS GURU
Fase 1 Orientasi siswa kepada masalah	Menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk melibatkan diri dalam pemecahan masalah
Fase 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas yang ada kaitannya dengan masalah
Fase 3 Membimbing pengalaman individual/kelompok	Mendorong siswa untuk menyimpan informasi yang sesuai, dan mencari penjelasan-penjelasan dan jawaban-jawaban dari permasalahan yang ada
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membimbing siswa dalam mengerjakan LKK, dan membimbing siswa dalam menyajikan hasil kerja (presentasi).

FASE	AKTIVITAS GURU
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk merefleksi atau evaluasi terhadap proses yang mereka gunakan.

Sumber: Ibrahim (dalam Rusman, 2015:243)

2.3.5 Manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai beberapa manfaat jika mampu diterapkan dengan baik. Menurut Smith (dalam Amir, 2015:27-28), terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh pelajar dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu: meningkatkan kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahaman, meningkatkan pengetahuan yang relevan dengan dunia praktik, mendorong mereka penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan bekerja sama, kecakapan belajar, dan memotivasi pelajar. Selanjutnya keenam manfaat Model Pembelajaran Berbasis Masalah tersebut dijelaskan secara rinci oleh Amir (2015:27-29) sebagai berikut:

a. Menjadi lebih ingat dan meningkat pemahamannya atas materi ajar

Mengingat dan memahami, kedua hal ini ada kaitannya. Kalau pengetahuan itu didapatkan lebih dekat dengan konteks praktiknya, maka seseorang akan lebih mudah ingat.

b. Meningkatkan fokus pada pengetahuan yang relevan

Banyak kritik pada dunia pendidikan kita, bahwa apa yang diajarkan di kelas-kelas sama sekali jauh dari apa yang terjadi di dunia praktik. Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang baik mencoba menutupi kesenjangan ini dengan menghadirkan masalah yang ada disekitar siswa.

c. Mendorong untuk berfikir

Proses yang mendorong peserta didik untuk mempertanyakan kritis, reflektif, sehingga peserta didik tidak terburu-buru dalam proses menyimpulkan.

d. Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok sehingga peserta didik akan mengembangkan kecakapan kerja tim dan kecakapan sosial.

e. Membangun kecakapan belajar (*life-long learning skills*)

Peserta didik harus dibiasakan untuk belajar terus menerus. Peserta didik harus belajar bagaimana belajar atau *learn how to learn*.

f. Memotivasi pelajar

Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai peluang untuk membangkitkan minat dari dalam diri pelajar, karena Model Pembelajaran Berbasis Masalah menciptakan masalah dengan konteks pekerjaan.

2.4 Aktivitas Belajar

Aktivas merupakan sesuatu kegiatan yang dilakukan seseorang. Sardiman (2014: 100) menyatakan aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bersifat akademis.

Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101) membuat daftar yang berisi tentang macam – macam kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut :

- a. *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- b. *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
- c. *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- d. *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- e. *drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- f. *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak

- g. *mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- h. *emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Adapun aktivitas yang diamati selama pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain :

- a. *visual activities* yaitu kegiatan mengamati atau memahami penjelasan guru melalui gambar;
- b. *oral activities* yaitu kegiatan berani bertanya;
- c. *listening activities* yaitu kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok;
- d. *writing activities* yaitu kegiatan mencatat informasi yang didapat dari berbagai sumber belajar;
- e. *mental activities* yaitu kegiatan siswa mampu memecahkan masalah dan mengambil kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan.

2.5 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurrahman dalam Jihad dan Haris, 2013:14). Sedangkan menurut Juliah (dalam Jihad dan Haris, 2013:15) hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Sudjana (dalam Jihad dan Haris, 2013:15) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil siswa dalam belajar, maka harus dilakukan pengukuran. Untuk mengetahui kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sehingga

dapat diketahui seberapa besar pengaruh suatu pembelajaran terhadap keberhasilan siswa.

Hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor (Sudjana, 2011:22).

a. Ranah Kognitif

Menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Kusaeri, 2014:36), terdapat 6 aspek dalam ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, antara lain:

- 1) mengingat (C1), kegiatan mengenali, membuat daftar, menggambarkan, dan menyebutkan;
- 2) memahami (C2), menerangkan ide atau konsep kegiatan menginterpretasi, merangkum, mengelompokkan, dan menerangkan;
- 3) menerapkan (C3), kegiatan menerapkan, melaksanakan, menggunakan, dan melakukan;
- 4) menganalisis (C4), kegiatan membandingkan, mengorganisasi, menata ulang, mengajukan pertanyaan, dan menemukan;
- 5) mengevaluasi (C5), kegiatan memeriksa, mengkritik, dan memberi penilaian;
- 6) mengkreasi (C6), menghasilkan ide-ide baru, produk, atau cara memandang terhadap sesuatu.

b. Ranah Afektif

Menurut Suranto(2015:171) domain afektif berkaitan dengan sikap, emosi, dan menilai tujuan bagi siswa. Tipe hasil belajar ini akan tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan lain-lain (Sudjana, 2011:30).

c. Ranah Psikomotorik

Menurut Suranto (2015:172) psikomotorik adalah yang terkait dengan keahlian belajar secara fisik. Sudjana (2011:30-31) membagi hasil belajar ini mejadi 6 tingkatan, yaitu:

- 1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar);

- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- 3) Kemampuan perceptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain;
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan;
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non discursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang akan diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif yaitu meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4). Bentuk soalnya adalah tes objektif dan subjektif.

2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain, berikut ini adalah hasil penelitian dari peneliti lain tentang penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah .

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Triastuti (2010) tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Gebang 05 Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triastuti dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Presentase hasil belajar yang awalnya hanya sebesar 38% meningkat menjadi 68% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 86% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa yang diperoleh hasil 78,17% pada siklus I, dan pada siklus II sebesar 82,9%.

Penelitian lain tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2012) yang berjudul “Peningkatan Aktivitas

dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Kelas IV SDN Kemuning Lor 04 Jember”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Presentase hasil belajar yang diperoleh pada pra siklus sebesar 44,83% menjadi 75,86% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89,65% pada siklus II. Sedangkan keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 63,29 % dan 83,90 %.

Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pelajaran Ips Pokok Bahasan Keragaman Sosial Dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Kelas IV SDN Kemuning Lor 04 Jember” yang dilakukan oleh Wirahadi (2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wirahadi dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning*, aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Persentase keaktifan siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II adalah sebesar 63,29% dan 83,90%. Sedangkan hasil belajar yang awalnya hanya sebesar 44,83% meningkat menjadi 75,86% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 89,65% pada siklus II.

Samiadji (2013) juga melakukan penelitian tentang Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Jemurwonosari Ii/525 Surabaya”. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Samiadji dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa siklus 1 sebesar 28 % menjadi 56% pada siklus II, lalu meningkat lagi menjadi 92% pada siklus III.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mukarromah (2013) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas

dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rowotamtu 02 Jember pada Pokok Bahasan Peristiwa Alam Tahun Pelajaran 2012/2013” menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Aktivitas siswa kelas V meningkat dari rata-rata siklus I sebesar 69,9%, menjadi 86,6 % pada siklus II sedangkan hasil belajar siswa 72% pada siklus I meningkat menjadi 82% pada siklus II.

Berdasarkan tinjauan pustaka dari kelima penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang relevan dan lebih ditekankan pada penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah maka paparan hasil penelitian tersebut dapat digunakan peneliti untuk memperkuat wawasan teori.

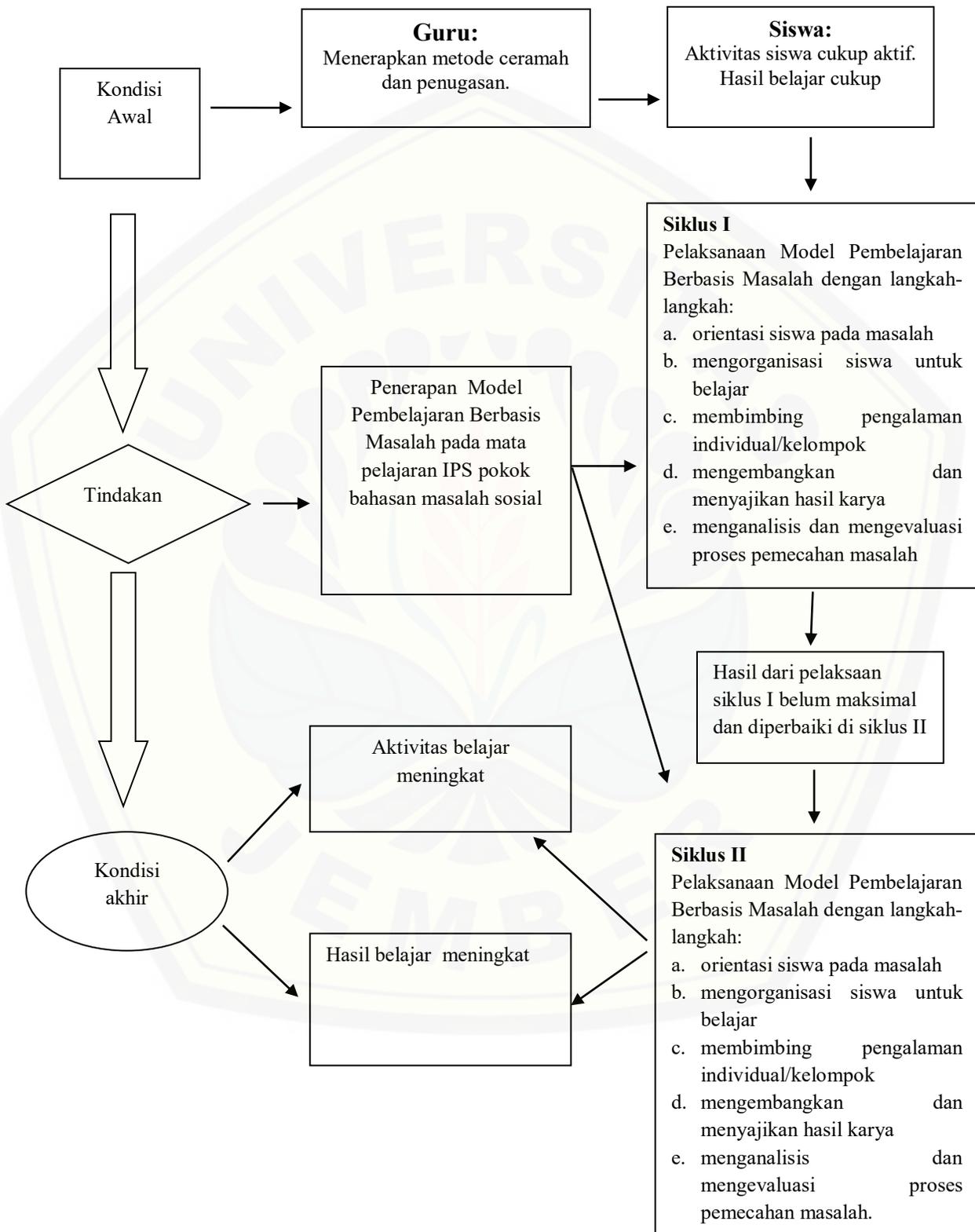
2.7 Kerangka Berpikir

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi menggunakan metode ceramah dan penugasan. Menurut guru kelas IV metode tersebut adalah metode yang cocok diterapkan di kelas saat pelajaran IPS, karena guru merasa siswa lebih mudah dalam memahami materi lain. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa akan diberikan suatu masalah selanjutnya siswa secara berkelompok akan menyelesaikan masalah sehingga dapat melatih dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kerangka berpikir pada penelitian ini terdiri dari kondisi awal proses pembelajaran yang diterapkan guru dan kondisi siswa, aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dan kondisi akhir yang diharapkan setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pada kondisi awal proses pembelajaran diperoleh data bahwa aktivitas belajar siswa cukup aktif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS cukup. Sedangkan kondisi guru pada awal pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan. Setelah kondisi awal diketahui, selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial. Tindakan pertama yaitu dengan siklus I, jika siklus I dirasa belum optimal maka akan dilakukan tindakan yang kedua yaitu siklus II. Pada kondisi akhir Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.

Diagram berikut adalah kerangka berpikir.

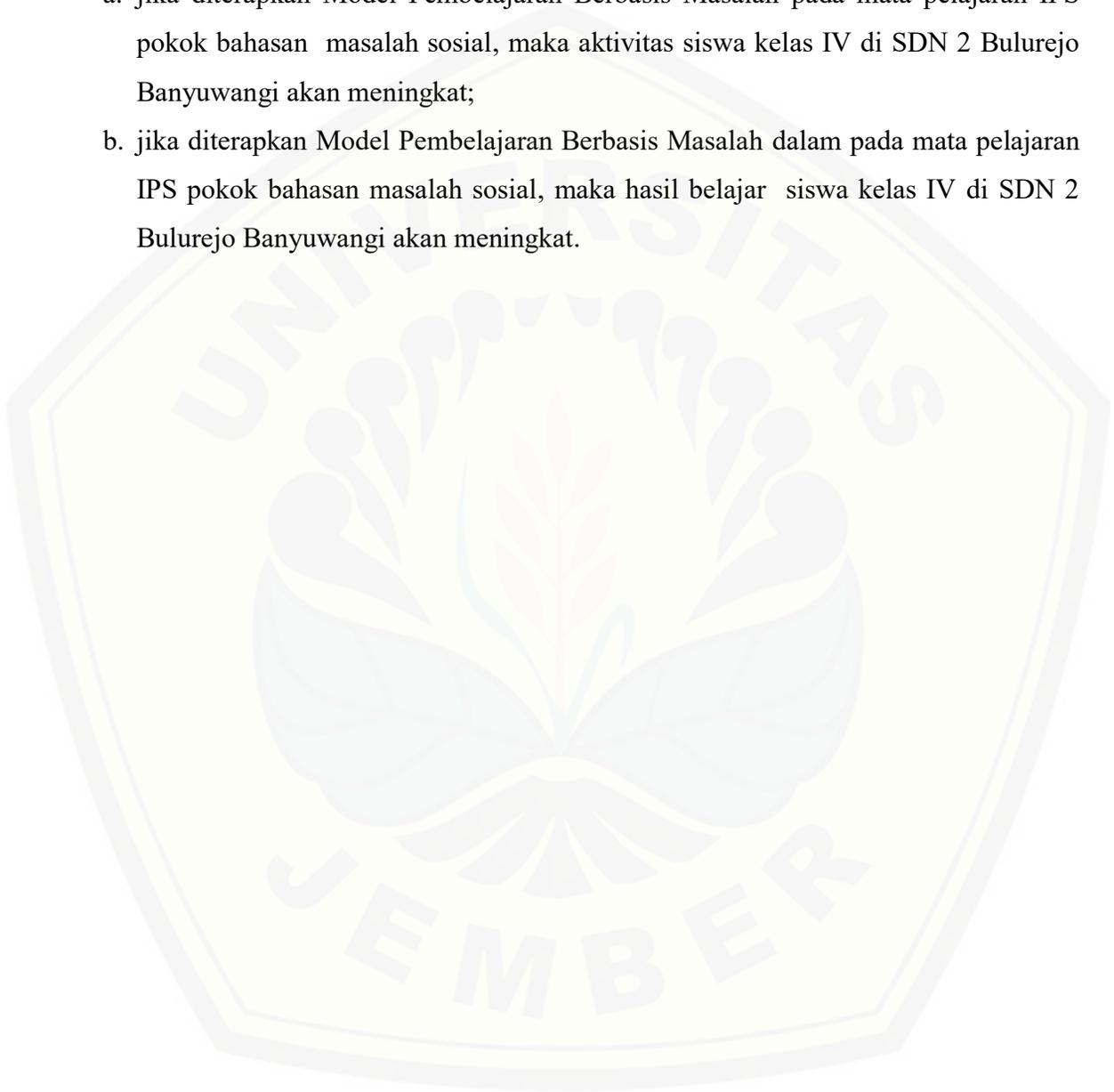


Gambar 2.1. Skema Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang penulis rumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. jika diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial, maka aktivitas siswa kelas IV di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi akan meningkat;
- b. jika diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial, maka hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi akan meningkat.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 dipaparkan mengenai 1) subjek penelitian, 2) tempat dan waktu penelitian, 3) definisi operasional, 4) jenis penelitian, 5) prosedur penelitian, 6) metode pengumpulan data, dan 7) analisis data.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek yang akan diambil dalam sebuah penelitian biasanya disebut sebagai populasi. Jika jumlah populasi terlalu besar, maka penelitian dapat mengambil sebagian dari jumlah total populasi, sedangkan untuk populasi kecil sebaiknya seluruh populasi digunakan sebagai sumber pengambilan data, Sukardi (2013:55). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi tahun ajaran 2015/2016. Adapun jumlah subjek penelitian adalah 24 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 19 siswa dan jumlah siswa perempuan sebanyak 5 siswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung, Sukardi (2013:53). Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di kelas IV SDN 2 Bulurejo yang berlokasi di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Alasan memilih kelas IV di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi sebagai tempat penelitian adalah:

- a. adanya kesediaan pihak SDN 2 Bulurejo Banyuwangi untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. adanya suatu permasalahan yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa belum maksimal;

- c. adanya kerja sama yang baik antara peneliti dengan pihak sekolah sehingga memperlancar penelitian;
- d. belum pernah ada penelitian tindakan kelas dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang dilakukan di kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.

Waktu penelitian pada semester genap tahun ajaran 2015/2016.

3.3 Definisi Operasional

Guna memperjelas apa saja yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut.

- a. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada penelitian ini adalah 1) orientasi siswa pada masalah 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar 3) membimbing pengalaman individual/kelompok 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- b. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang ditunjukkan pada saat proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa yang akan diteliti yaitu aktivitas siswa mengamati gambar, berani bertanya, mendengarkan, mencatat informasi, dan memecahkan soal.
- c. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran. Guru dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui hasil penilaian (tes hasil belajar) berbentuk objektif dan subjektif. Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar ranah kognitif C1, C2, C3, dan C4.

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suaidin (dalam Jalil, 2014:6) PTK didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian reflektif oleh guru sebagai pelaku tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemantapan rasional dalam melaksanakan tugas keguruannya, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki pembelajaran yang dilakukan.

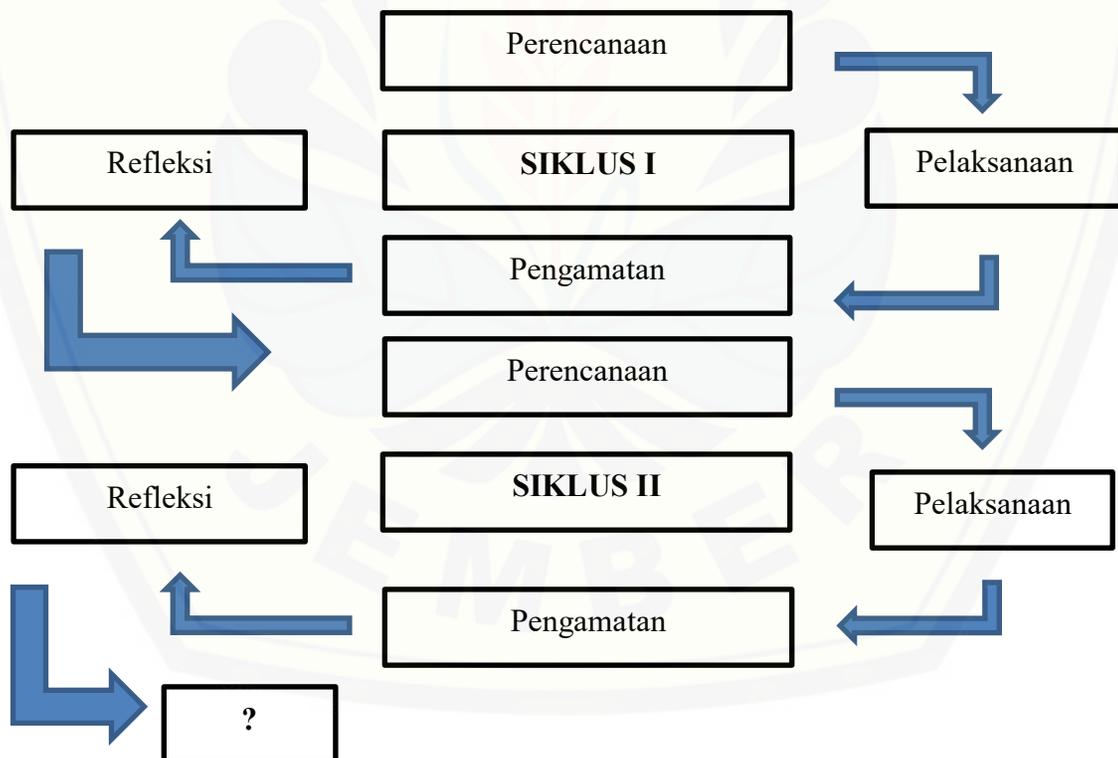
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Jalil (2014:6), merupakan sebuah proses pengamatan reflektif terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu tindakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menangani masalah yang terjadi di dalam kelas. Adapun masalah yang terjadi adalah belum optimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPS di SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.

Menurut Masyhud (2014:174-176), karakteristik penelitian tindakan kelas meliputi.

- a. PTK merupakan prosedur penelitian di kelas yang dirancang untuk mengulangi masalah-masalah nyata di dalam kelas.
- b. PTK dilakukan dengan menerapkan tindakan-tindakan (*action*) tertentu untuk memperbaiki PBM di kelas.
- c. PTK di satu pihak menyerupai penelitian eksperimental, dalam arti adanya perlakuan atau percobaan tindakan yang segera dilakukan dan ditelaah kembali keefektifannya.
- d. PTK terarah pada perbaikan atau peningkatan kinerja guru, dalam pengertian dilakukan untuk mengubah, memperbaiki atau meningkatkan mutu perilaku tertentu atau menghilangkan aspek-aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti.
- e. PTK diterapkan secara kontekstual dan situasional, dalam pengertian bahwa variabel-variabel atau faktor-faktor yang ditelaah selalu terkait dengan keadaan dan suasana di tempat penelitian (PBM tertentu di kelas).

- f. PTK dapat dilaksanakan secara fleksibel dan dapat disesuaikan dengan keadaan yang dihadapi (*adaptable*).
- g. PTK dapat dilaksanakan baik oleh guru secara individual, beberapa orang guru dalam bidang studi yang sama secara kelompok maupun secara kolaboratif antara ahli penelitian dengan kelompok guru bidang studi yang sama sebagai subjek yang diteliti, melalui prosedur penilaian diri.

Beberapa ahli menjelaskan tentang tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui menurut Arikunto (2014:16) yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berikut ini adalah bagan siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Arikunto

3.5 Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pada penelitian mengikuti alur siklus. Berikut ini adalah penjabaran dari masing-masing tahapan tersebut.

3.5.1 Pra Siklus

Pada tahap prasiklus ini peneliti meminta izin kepada pihak sekolah SDN 2 Bulurejo Banyuwangi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah mendapatkan ijin dari pihak sekolah, peneliti kemudian membuat surat ijin observasi untuk melakukan penelitian yang diketahui oleh pihak fakultas. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan awal untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dalam kelas. Pengamatan dilakukan pada waktu guru mengajar untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang digunakan. Pada pengamatan awal tersebut peneliti juga melakukan wawancara kepada guru untuk mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru ketika mengajar IPS di kelas. Wawancara juga dipergunakan untuk menggali informasi mengenai aktivitas dan hasil belajar IPS siswa. Selain wawancara peneliti juga melakukan dokumentasi. Dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data berupa nama dan jumlah siswa serta nilai yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS. Dari permasalahan yang ditemukan, kemudian disusun beberapa tindakan untuk melakukan perbaikan. Tindakan untuk memecahkan masalah yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

3.5.2 Siklus I

Siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan sebagai berikut.

- a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

- 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial;
 - 2) menyiapkan gambar yang berhubungan dengan masalah sosial;
 - 3) membuat lembar kerja kelompok yang berupa masalah yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran IPS yaitu masalah sosial disekitar siswa;
 - 4) menyusun soal tes hasil belajar, dan kunci jawabannya;
 - 5) menyiapkan lembar observasi aktivitas;
 - 6) menyiapkan lembar penilaian tes hasil belajar dan aktivitas siswa.
- b. Pelaksanaan

Tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran pada siswa yang merupakan implementasi kegiatan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam tahap ini meliputi :

- 1) Kegiatan pendahuluan.
 - a) Guru memberi salam.
 - b) Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.
 - c) Guru mengecek kehadiran siswa.
 - d) Motivasi : guru mengajak siswa bermain “pegang hidung”.
 - e) Guru melakukan apersepsi dan memberikan pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan.
 - f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Kegiatan inti
 - a) Membagi kelas menjadi 5 kelompok.
 - b) Guru membagikan gambar dan Lembar Kerja Kelompok (LKK) .

- c) Guru membantu siswa memahami permasalahan yang tampak pada gambar.
 - d) Guru membimbing siswa dalam menyelesaikan LKK dengan mendorong dialog dan diskusi dengan teman.
 - e) Guru membimbing siswa menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah sosial yang ada pada LKK.
 - f) Guru membimbing siswa untuk menyajikan hasil kerja dengan cara masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.
 - b) Guru mengajak siswa berdoa.
 - c) Guru mengucapkan salam.
- c. Pengamatan
- Tahapan ketiga yaitu kegiatan observasi atau pengamatan. Kegiatan ini mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pelaksanaan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi
- Refleksi merupakan usaha untuk mengetahui segala hal mengenai yang telah dihasilkan atau yang belum dicapai pada tahap sebelumnya yaitu hasil tes dari siklus I. Hasil refleksi tersebut dijadikan pedoman untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II apabila belum mencapai hasil yang diharapkan.

3.5.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan apabila hasil tindakan pada siklus I kurang memuaskan, maka dilanjutkan dengan tindakan siklus II. Pada siklus II tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini sama seperti tahapan pada siklus 1, yaitu sesuai dengan model Arikunto yang terdiri dari empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Siklus II merupakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan dari siklus 1 sehingga diharapkan mampu mencapai tujuan yang diterapkan dalam penelitian.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan empat metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, (Hadi dalam Sugiyono, 2012:203). Hal-hal yang diamati dalam proses observasi adalah aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012:194).

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Wawancara awal bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang selama digunakan untuk pembelajaran IPS di kelas IV, kendala apa saja yang dialami guru selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa

terhadap mata pelajaran IPS. Wawancara selanjutnya untuk mendapatkan tanggapan dan saran dari guru kelas IV terhadap peneliti yang menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pokok bahasan masalah sosial.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya (Sukardi, 2013:81). Dalam Penelitian ini metode pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan daftar nama siswa, daftar nilai pelajaran IPS siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi, dan RPP mata pelajaran IPS yang disusun oleh guru kelas sebagai RPP prasiklus.

4. Tes Hasil Belajar

Tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Menurut Masyhud (2014:215) tes hasil belajar dibuat untuk mengukur tingkat ketercapaian individu setelah mempelajari sesuatu materi tertentu. Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yang meliputi tes obyektif dan subjektif untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Data yang ingin diperoleh melalui metode tes dalam penelitian ini adalah nilai yang menggambarkan hasil belajar yang dicapai siswa. Tes tulis dilakukan pada setiap akhir siklus atau setelah pembelajaran.

3.7 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah analisis yang memberikan gambaran mutu dari hasil tindakan yang dilakukan (Masyhud, 2014:287). Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil aktivitas dan hasil tes belajar siswa.

1. Analisis Aktivitas Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Presentase Aktivitas Siswa

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

Pa = persentase aktivitas siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

Untuk mengetahui persentase aktivitas siswa yang diperoleh, maka disajikan kriteria aktivitas siswa seperti pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Siswa	Rentangan Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

Sumber: Masyhud (2015:70)

2. Analisis hasil belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dianalisis dengan menggunakan rumus menurut Masyhud (2015:55) sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Keterangan:

P_k = prestasi kelas/kelompok

$\sum srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$\sum sik$ = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

Selanjutnya untuk mengetahui kategori hasil belajar IPS siswa, ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria hasil belajar siswa

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

Sumber: Masyhud (2015: 67)

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dalam kriteria cukup aktif dengan persentase 53,65%, meningkat menjadi kriteria aktif dengan persentase 70,21% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kriteria sangat aktif dengan persentase sebesar 85,83% pada siklus II.
- 2) Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa secara klasikal berdasarkan hasil observasi pada pra siklus dalam kriteria cukup dengan skor 65, meningkat menjadi kriteria baik dengan skor 74,67 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi kriteria sangat baik dengan skor sebesar 82,87 pada siklus II.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dipertimbangkan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru

Pembelajaran IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru agar pembelajaran lebih mudah dipahami oleh siswa.

2) Bagi pihak sekolah

Penelitian ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

3) Bagi peneliti

Bagi peneliti, untuk melaksanakan pembelajaran IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah diperlukan perencanaan dan persiapan yang maksimal sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan

4) Bagi peneliti lain

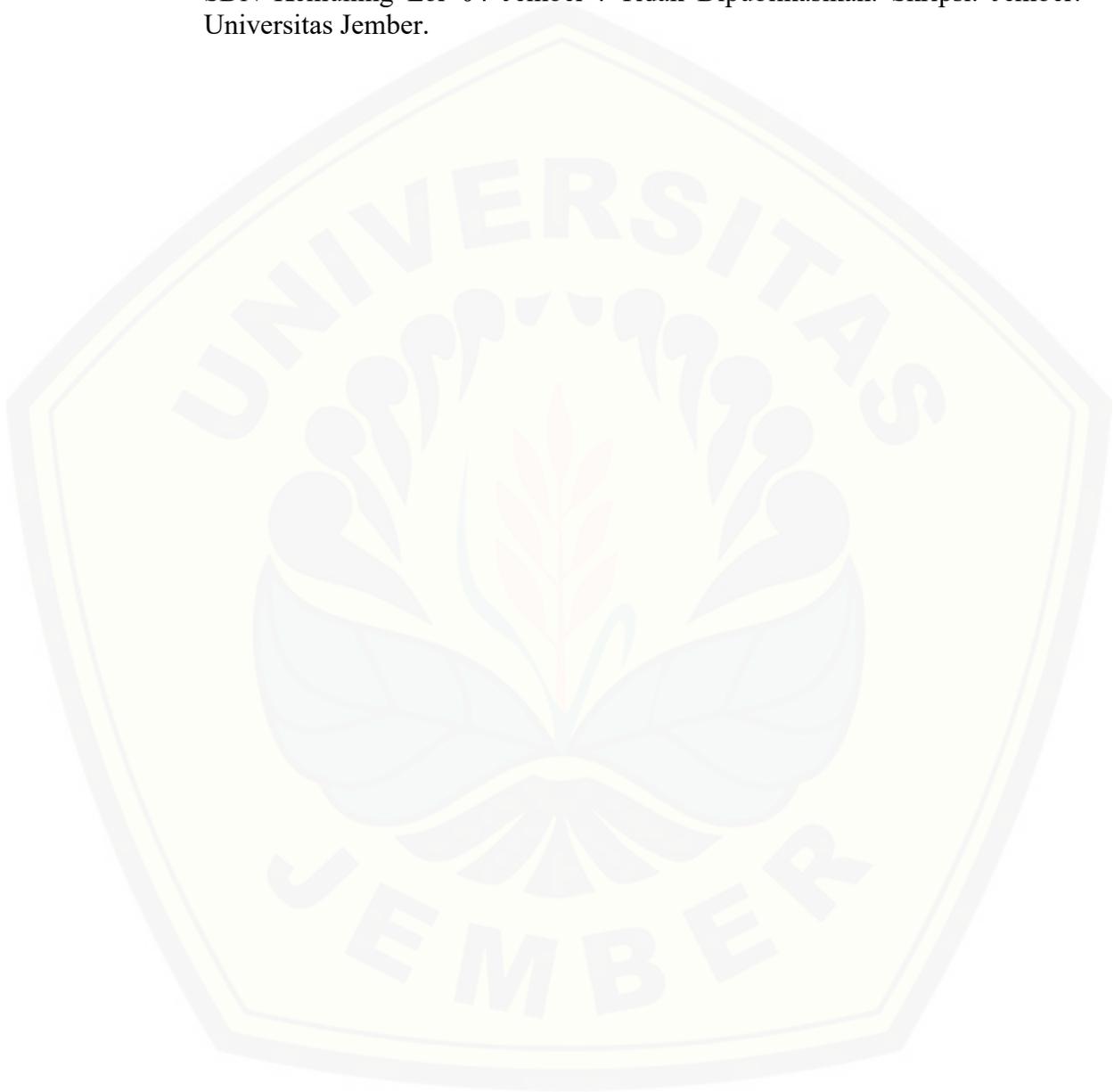
- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran yang sama dengan materi yang berbeda.
- b. Dari temuan peneliti ditemukan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam kelas biasa (bukan kelas inklusi). Oleh sebab itu jika terdapat ABK dalam suatu kelas harus ada tindakan atau bimbingan dari guru secara khusus untuk anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, L. dan Amri, S.. 2014. *Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Amir, M.T. 2015. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto,S., Suhardjono, dan Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksars.
- Bektiarso, Singgih. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.
- Gunantara, Gd dkk. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V”. Jurnal. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalil, Jasman. 2014. *Panduan Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pustakaraya.
- Jihad, A., dan Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kusaeri. 2014. *Acuan & Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusuma, Agus Wirahardi. 2012. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Kelas IV SDN Kemuning Lor 04 Jember”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Masyhud, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).

- _____. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Mukarromah, A.S. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rowotamtu 02 Jember pada Pokok Bahasan Peristiwa Alam Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Pradnyana, P.B, dkk. 2013. “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD”. Jurnal. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samiadji. 2013. “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SDN Jemurwonosari Ii/525 Surabaya”. Jurnal. Surabaya. Universitas Negeri Surabaya.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Posdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: ALFABETA.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suranto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triastuti, Dita. 2010. “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Masalah Sosial pada Siswa Kelas IV SDN Gebang 05 Semester Genap Tahun Ajaran 2009/2010”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Wirahadi, Agus. 2012. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pelajaran IPS Pokok Bahasan Keragaman Sosial dan Budaya Berdasarkan Kenampakan Alam Kelas IV SDN Kemuning Lor 04 Jember”. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.	<p>1. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi?</p> <p>2. Bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pembelajaran IPS pokok</p>	<p>1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah.</p> <p>2. Aktivitas belajar.</p>	<p>1. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menyajikan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:</p> <p>a. orientasi siswa pada masalah</p> <p>b. mengorganisasi siswa untuk belajar</p> <p>c. membimbing pengalaman individual/kelompok</p> <p>d. mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <p>e. menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.</p> <p>2. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa yang ditunjukan pada saat proses pembelajaran,</p>	<p>1. Subjek Penelitian : siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi</p> <p>2. Informan :</p> <p>a. guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Purwoharjo Banyuwangi</p> <p>b. kepala sekolah SDN 2 Bulurejo Banyuwangi</p> <p>3. Literatur</p>	<p>1. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas (PTK).</p> <p>2. Lokasi Penelitian : SDN 2 Bulurejo Banyuwangi.</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>d. Tes hasil belajar.</p> <p>4. Analisis Data :</p> <p>a. Aktivitas Belajar Siswa</p> $P_a = \frac{A}{N} \times 100\%$ <p>Keterangan :</p> <p>P_a = presentase aktivitas siswa</p> <p>A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai</p> <p>N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa.</p>	<p>1. Jika diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi, maka aktivitas belajar siswa IV akan meningkat.</p> <p>2. Jika diterapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada mata pelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi, maka hasil belajar siswa IV akan meningkat.</p>

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	HIPOTESIS TINDAKAN
	bahasan masalah sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi?	3. Hasil belajar.	<p>meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> mengamati gambar berani bertanya mendengarkan mencatat informasi memecahkan soal <p>3. Skor hasil belajar siswa dengan menggunakan tes tulis berbentuk objektif maupun subjektif.</p>		<p>b. Hasil belajar siswa:</p> $Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$ <p>Keterangan:</p> <p>Pk = prestasi kelas/kelompok</p> <p>$\sum srtk$ = skor riil tercapai kelas</p> <p>$\sum sik$ = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas</p>	

LAMPIRAN B. DAFTAR NAMA SISWA

**Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN 02 Bulurejo Banyuwangi Semester Genap
Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1.	Adistya Putri Pransiska		√
2.	Aji Surya Saputra	√	
3.	Aldhamar Gala Sandika	√	
4.	Aldi Hengky Sulaiman	√	
5.	Arel Arillo Deriswandi	√	
6.	Basudewa	√	
7.	Dhafa Ridi Juniansah	√	
8.	Dyos Kusuma Hakim	√	
9.	Eka Rifki Ardiansyah	√	
10.	Fajar Agung Wibawa	√	
11.	Hellen Aprillia Clarista		√
12.	Iqbal Ardiansyah	√	
13.	M. Agung Rokim	√	
14.	Marsya Setya Vernanda		√
15.	Moh. Dafid Renaldi Pratama	√	
16.	Naza Ramadana	√	
17.	Nicky Adri Setiawan	√	
18.	Nicko Adri Sampurno	√	
19.	Regilius Akbar Marcusy	√	
20.	Ratna Sari		√
21.	Siantomy Aredya Virgoes	√	
22.	Syarif Sirojuddin	√	
23.	Tiara Dwi Kusumawati		√
24.	Yova Surya Alfajar	√	
Jumlah		19 siswa	5 siswa

Banyuwangi, 19 september 2015



Purwanto, S.Pd
NIP. 19560605 198201 1 008

LAMPIRAN C. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

C.1 Pedoman Observasi

Tabel C.1.1 Pedoman Observasi (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Karakteristik belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran yang biasa dilakukan guru kelas (pra siklus)	Siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
2.	Aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran IPS	Siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
3.	Aktivitas guru selama pembelajaran IPS	Guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

Tabel C.1.2 Pedoman Observasi (setelah penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
2.	Aktivitas guru selama pembelajaran IPS dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

C.2 Pedoman Wawancara

Tabel C.2.1 Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Model pembelajaran IPS yang biasa digunakan guru saat mengajar	Guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
2.	Tanggapan guru terhadap Model pembelajaran IPS yang biasa digunakan	Guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
3.	Tanggapan siswa terhadap Model pembelajaran IPS yang biasa digunakan oleh guru	Siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
4.	Ketuntasan hasil belajar siswa pada	Guru kelas IV SDN 2

	pelajaran IPS	Bulurejo Banyuwangi
5.	Kendala yang terjadi dalam pembelajaran	Guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

Tabel C.2.2 Pedoman Wawancara (sesudah penelitian)

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Tanggapan guru mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Guru kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
2.	Tanggapan siswa tentang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
3.	Kesulitan yang dihadapi siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

C.3 Pedoman Dokumentasi

Tabel C.3.1 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Daftar nama siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi	Dokumen
2.	Daftar nilai siswa pada pembelajaran IPS	Dokumen
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) prasiklus kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi	Dokumen
4.	Foto kegiatan penelitian	Dokumen

C.4 Pedoman Tes

Tabel C.4.1 Pedoman Tes

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Skor hasil belajar siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Dokumen

LAMPIRAN D. HASIL OBSERVASI**D.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP****D.1.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus I**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Kegiatan Awal			
1.	Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	√	
2.	Guru memberikan motivasi melalui permainan pegang hidung	√	
3.	Guru mengarahkan siswa kepada masalah melalui kegiatan apersepsi dengan menunjukkan gambar orang membuang sampah. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar untuk mengarahkan siswa kepada masalah	√	
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti			
5.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui kegiatan tanya jawab tentang sampah	√	
6.	Guru membagi kelas kedalam 5 kelompok diskusi	√	
7.	Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam gambar.	√	
8.	Guru membimbing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	√	
9.	Guru membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi.	√	
10.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan	√	

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
	hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.		
11.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.	√	
Kegiatan Penutup			
12.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.	√	
13.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Keterangan :

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Banyuwangi, 1 Februari 2016
observer



Purwanto, S.Pd
NIP. 19560605 198201 1 008

D.1.2 Hasil Observasi Keterlaksanaan RPP Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Kegiatan Awal			
1.	Guru memberikan salam dan mengkondisikan siswa untuk siap belajar.	√	
2.	Guru memberikan motivasi	√	
3.	Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa mengenai contoh masalah sosial yang diketahui siswa	√	
4.	Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai	√	
Kegiatan Inti			
5.	Guru mengarahkan siswa kepada masalah melalui kegiatan tanya jawab tentang masalah sosial	√	
6.	Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar melalui gambar yang akan dilakukan secara berkelompok	√	
7.	Guru membagi kelas kedalam 6 kelompok diskusi	√	
11.	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan LKK	√	
12.	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka	√	
13.	Guru membimbing kelompok lain yang tidak presentasi untuk menanggapi hasil diskusi kelompok yang presentasi.	√	
14.	Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.	√	
15.	Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.	√	

No	Aspek yang Diamati	Keterangan Keterlaksanaan RPP	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
Kegiatan Penutup			
16.	Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang apa saja yang telah dipelajari.	√	
17.	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	√	

Keterangan :

Berilah tanda centang (√) sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru.

Banyuwangi, 8 Februari 2016

Observer



Purwanto, S.Pd

NIP. 19560605 198201 1 008

D2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa**D.2.1 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Prasiklus****HASIL AKTIVITAS BELAJAR PRA SIKLUS**

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan berikut!

HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR PRASIKLUS

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Mengamati gambar				Berani bertanya				Mendengarkan				Mencatat informasi				Memecahkan soal						S A	A	C A	K A	S K A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
1.	Adistya Putri Pransiska							√					√			√					√	6	44			√		
2.	Aji Surya Saputra				√							√				√					√	10	63		√			
3.	Aldhamar Gala Sandika							√				√				√				√		11	69		√			
4.	Aldi Hengky Sulaiman						√					√				√				√		13	82	√				
5.	Arel Arillo Deriswandi							√				√				√					√	8	50			√		
6.	Basudewa							√					√				√					5	32				√	
7.	Dhafa Ridi Juniansah							√				√				√					√	10	63		√			
8.	Dyos Kusuma Hakim						√					√				√				√		11	69		√			
9.	Eka Rifki Ardiansyah						√					√					√			√		8	50			√		
10.	Fajar Agung Wibawa							√				√				√				√		7	50			√		
11.	Hellen Aprillia Clarista							√				√				√				√		10	63		√			
12.	Ikbal Ardiansyah							√				√				√				√		9	56			√		
13.	M. Agung Rokim								√			√				√					√	6	44			√		
14.	Marsya Setya Vernanda						√					√				√				√		12	75		√			

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Mengamati gambar				Berani bertanya				Mendengarkan				Mencatat informasi				Memecahkan soal						S A	A	C A	K A	S K A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
15.	Moh. Dafid Renaldi P.						√				√						√			√		9	56			√		
16.	Naza Ramadana								√			√				√			√			8	50			√		
17.	Nicky Adri Setiawan						√					√				√					√	8	50			√		
18.	Nicko Adri Sampurno							√					√				√				√	5	32				√	
19.	Regilius Akbar Marcossy								√			√				√			√			8	50			√		
20.	Ratna Sari								√				√				√				√	5	32				√	
21.	Siantomy Aredya V.							√				√			√						√	9	56			√		
22.	Syarif Sirojuddin							√				√				√					√	9	56			√		
23.	Tiara Dwi Kusumawati							√				√				√					√	8	50			√		
24.	Yova Surya Alfajar							√				√			√						√	10	62		√			
Jumlah skor tercapai (A)		0				52				52				52				50				206		1	7	13	3	0
Jumlah skor maksimum (N)		0				96				96				96				96				384						
Skor aktivitas belajar (Pa)		0				54,17				54,17				54,17				52,08										
Rata-rata persentase (%)																								Cukup Aktif				

Observer 1,



Yunita Asfuriani

Observer 2,



Findhi Prawitasari

Banyuwangi, 19 september 2015

Observer 3,

Widyaning Tyastutik

Kriteria penilaian aktivitas siswa

- Mengamati gambar
 - 4=siswa mengamati gambar bersungguh-sungguh (jika siswa terlihat fokus).
 - 3=siswa mengamati gambar tetapi tidak serius (jika siswa terkadang berbicara dengan temannya).
 - 2=siswa sesekali mengamati gambar (jika siswa terkadang berjalan-jalan/tidak mau duduk diam/membuat gaduh).
 - 1=siswa tidak mengamati gambar (jika siswa sering melamun).
- Berani Bertanya
 - 4 = siswa aktif bertanya lebih dari 2 pertanyaan.
 - 3 = siswa aktif bertanya 2 pertanyaan.
 - 2 = siswa hanya bertanya 1 pertanyaan.
 - 1 = siswa pasif atau tidak bertanya sama sekali.
- Mendengarkan
 - 4=siswa bersungguh sungguh mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
 - 3=siswa mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok tetapi tidak serius (jika siswa terkadang berbicara dengan temannya).
 - 2=siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
 - 1=siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
- Mencatat informasi
 - 4=siswa mencatat informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.
 - 3=siswa mencatat informasi dari penjelasan guru.
 - 2=siswa mencatat informasi tapi sedikit.
 - 1=siswa tidak mencatat informasi.

- Memecahkan masalah
 - 4=siswa menyelesaikan semua soal dengan benar.
 - 3=siswa mengerjakan soal benar lebih dari 50%.
 - 2=siswa mengerjakan soal benar kurang dari 50%.
 - 1=siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan benar.

▪ **Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus:**

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan: Pa = Persentase aktivitas belajar siswa
 A = Jumlah skor aktivitas siswa yang dicapai
 N = Jumlah skor maksimum aktivitas siswa

Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

▪ Persentase aktivitas belajar siswa menurut kriteria aktivitas:

Sangat aktif $= \frac{1}{24} \times 100\% = 4,17\%$
 Aktif $= \frac{7}{24} \times 100\% = 29,17\%$
 Cukup $= \frac{13}{24} \times 100\% = 54,17\%$
 Kurang Aktif $= \frac{3}{24} \times 100\% = 12,50\%$

- Analisis Persentase Aktivitas Belajar Siswa secara Klasikal pada pra siklus

Keterangan perindikator aktivitas belajar :

- Jumlah skor (A) diperoleh dari pejumlahan skor yang diberikan oleh tiga observer pada masing-masing indikator.
- Jumlah skor maksimal (N) diperoleh dari total skor masing-masing indikator aktivitas ke 24 siswa (4×24) = 96

1. Berani Bertanya

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 52

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{52}{96} \times 100\% = 54,17\%$$

2. Mendengarkan

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 52

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{52}{96} \times 100\% = 54,17\%$$

3. Mencatat informasi

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 52

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{52}{96} \times 100\% = 54,17\%$$

4. Memecahkan soal

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 50

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{50}{96} \times 100\% = 52,08\%$$

- **Analisis Presentase Aktivitas Belajar Siswa secara klasikal:**

Presentase Aktivitas Siswa

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

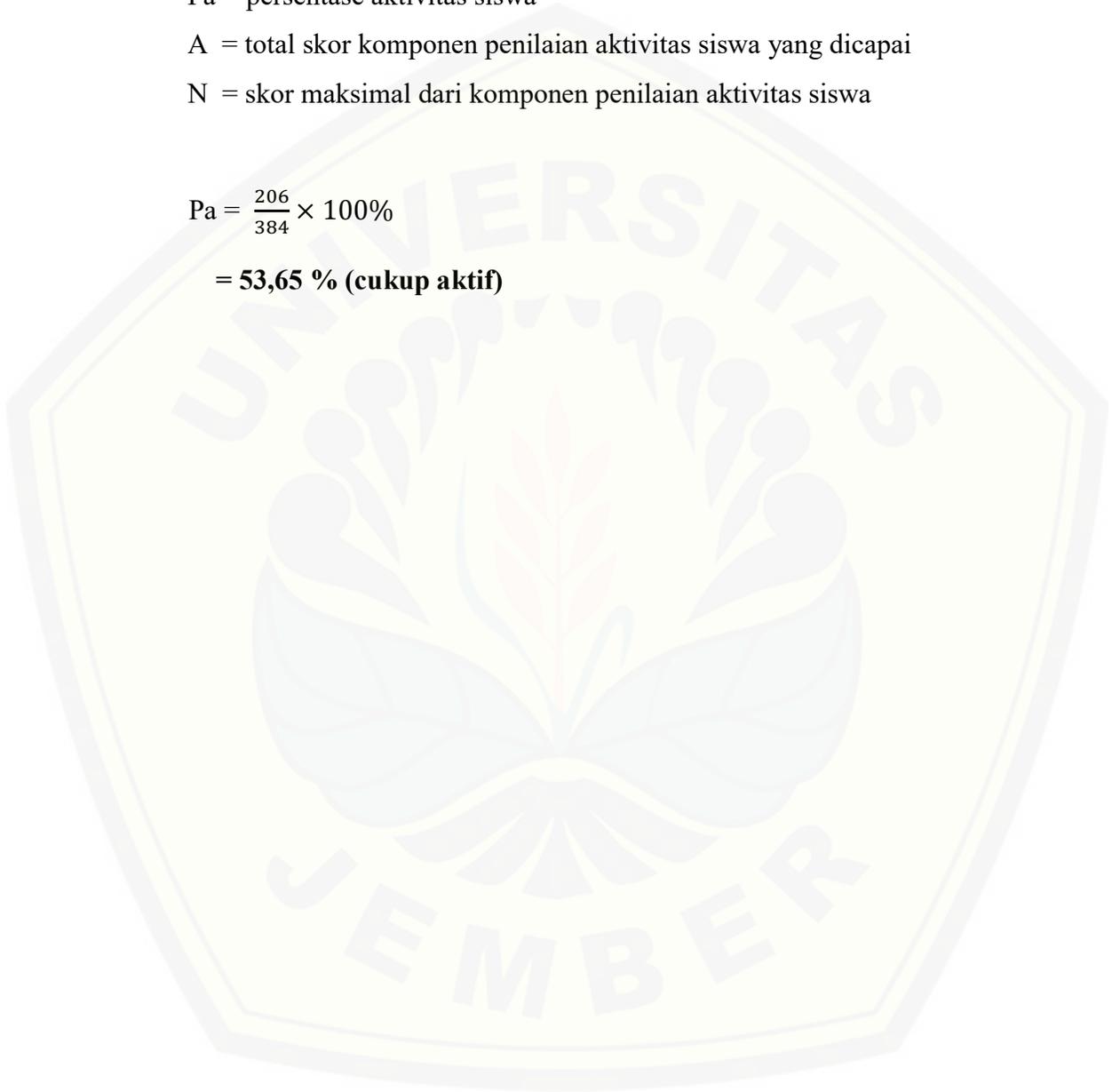
Keterangan :

Pa = persentase aktivitas siswa

A = total skor komponen penilaian aktivitas siswa yang dicapai

N = skor maksimal dari komponen penilaian aktivitas siswa

$$\begin{aligned} Pa &= \frac{206}{384} \times 100\% \\ &= \mathbf{53,65 \% \text{ (cukup aktif)}} \end{aligned}$$



D.2.2 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

HASIL AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS I

Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan berikut!

HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Mengamati gambar				Berani bertanya				Mendengarkan				Mencatat informasi				Memecahkan soal						S A	A	C A	K A	S K A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
1.	Adistya Putri Pransiska			√					√		√					√			√			11	55			√		
2.	Aji Surya Saputra		√				√				√				√				√			15	75		√			
3.	Aldhamar Gala Sandika		√				√			√					√			√				17	85	√				
4.	Aldi Hengky Sulaiman		√				√				√				√			√				16	80		√			
5.	Arel Arillo Deriswandi		√				√					√			√				√			14	70		√			
6.	Basudewa			√			√					√				√			√			12	60			√		
7.	Dhafa Ridi Juniansah		√				√				√				√			√				16	80		√			
8.	Dyos Kusuma Hakim		√			√				√					√			√				18	90	√				
9.	Eka Rifki Ardiansyah		√				√				√				√				√			15	75		√			
10.	Fajar Agung Wibawa			√				√			√				√				√			13	65		√			
11.	Hellen Aprillia Clarista		√				√				√				√				√			15	75		√			
12.	Ikbal Ardiansyah		√					√				√			√				√			13	65		√			
13.	M. Agung Rokim			√				√				√					√			√		9	45			√		
14.	Marsya Setya Vernanda		√			√					√					√		√				16	80		√			
15.	Moh. Dafid Renaldi P.		√					√				√				√			√			12	60			√		
16.	Naza Ramadana		√			√					√				√				√			16	80		√			

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																Jumlah	Skor rata-rata	Kategori								
		Mengamati gambar				Berani bertanya				Mendengarkan				Mencatat informasi						Memecahkan soal				S A	A	C A	K A	S K A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			4	3	2	1					
17.	Nicky Adri Setiawan		√					√				√					√		√			11	55			√		
18.	Nicko Adri Sampurno		√					√				√					√			√		10	50			√		
19.	Regilius Akbar Marcocy		√					√		√					√				√			15	75		√			
20.	Ratna Sari		√				√				√					√		√				15	75		√			
21.	Siantomy Aredya V.		√				√				√					√			√			14	70		√			
22.	Syarif Sirojuddin			√			√				√				√			√				15	75		√			
23.	Tiara Dwi Kusumawati		√					√		√				√					√			15	75		√			
24.	Yova Surya Alfajar		√					√			√				√				√			14	70		√			
Jumlah skor tercapai (A)		67				64				69				60				77				337		2	16	6	0	0
Jumlah skor maksimum (N)		96				96				96				96				96				480						
Skor aktivitas belajar (Pa)		69,79				66,67				71,88				62,5				80,21										
Rata-rata persentase (%)		70,21																		Aktif								

Observer 1,



Dian Novia Violani

Observer 2,



Findhi Prawitasari

Banyuwangi, 1 Februari 2016

Observer 3,



Yunita Asfuriani

Kriteria penilaian aktivitas siswa

- Mengamati gambar
 - 4=siswa mengamati gambar bersungguh-sungguh (jika siswa terlihat fokus).
 - 3=siswa mengamati gambar tetapi tidak serius (jika siswa terkadang berbicara dengan temannya).
 - 2=siswa sesekali mengamati gambar (jika siswa terkadang berjalan-jalan/tidak mau duduk diam/membuat gaduh).
 - 1=siswa tidak mengamati gambar (jika siswa sering melamun).
- Berani Bertanya
 - 4 = siswa aktif bertanya lebih dari 2 pertanyaan.
 - 3 = siswa aktif bertanya 2 pertanyaan.
 - 2 = siswa hanya bertanya 1 pertanyaan.
 - 1 = siswa pasif atau tidak bertanya sama sekali.
- Mendengarkan
 - 4=siswa bersungguh sungguh mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
 - 3=siswa mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok tetapi tidak serius (jika siswa terkadang berbicara dengan temannya).
 - 2=siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
 - 1=siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
- Mencatat informasi
 - 4=siswa mencatat informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.
 - 3=siswa mencatat informasi dari penjelasan guru.
 - 2=siswa mencatat informasi tapi sedikit.
 - 1=siswa tidak mencatat informasi.

- Memecahkan masalah
 - 4=siswa menyelesaikan semua soal dengan benar.
 - 3=siswa mengerjakan soal benar lebih dari 50%.
 - 2=siswa mengerjakan soal benar kurang dari 50%.
 - 1=siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan benar.

▪ **Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus:**

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan: Pa = Persentase aktivitas belajar siswa
 A = Jumlah skor aktivitas siswa yang dicapai
 N = Jumlah skor maksimum aktivitas siswa

Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

▪ Persentase aktivitas belajar siswa menurut kriteria aktivitas:

$$\begin{aligned} \text{Sangat Aktif} &= \frac{2}{24} \times 100\% = 8,33\% \\ \text{Aktif} &= \frac{16}{24} \times 100\% = 66,67\% \\ \text{Cukup Aktif} &= \frac{6}{24} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

- Analisis Persentase Aktivitas Belajar Siswa secara Klasikal pada pra siklus

Keterangan perindikator aktivitas belajar :

- a. Jumlah skor (A) diperoleh dari pejumlahan skor yang diberikan oleh tiga observer pada masing-masing indikator.
- b. Jumlah skor maksimal (N) diperoleh dari total skor masing-masing indikator aktivitas ke 24 siswa (4×24) = 96

1. Mengamati gambar

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 67

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{67}{96} \times 100\% = 69,79\%$$

2. Berani Bertanya

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 64

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{64}{96} \times 100\% = 66,67\%$$

3. Mendengarkan

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 69

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{69}{96} \times 100\% = 71,88\%$$

4. Mencatat informasi

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 60

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{60}{96} \times 100\% = 62,5\%$$

5. Memecahkan soal

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 77

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{77}{96} \times 100\% = 80,21\%$$

- **Analisis Presentase Aktivitas Belajar Siswa secara klasikal pada Siklus I:**

$$Pa = \frac{337}{480} \times 100\%$$

$$= 70,21 \% \text{ (aktif)}$$



D.2.3 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

HASIL AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS II

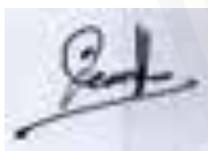
Berilah tanda centang (√) pada kolom skor yang tersedia sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran dengan ketentuan berikut!

HASIL REKAPITULASI OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Mengamati gambar				Berani bertanya				Mendengarkan				Mencatat informasi				Memecahkan soal						S A	A	C A	K A	S K A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
1.	Adistya Putri Pransiska		√				√				√				√				√			15	75		√			
2.	Aji Surya Saputra	√					√				√				√			√				17	85	√				
3.	Aldhamar Gala Sandika	√				√				√				√				√				20	100	√				
4.	Aldi Hengky Sulaiman	√					√			√				√				√				19	95	√				
5.	Arel Arillo Deriswandi		√				√				√				√				√			15	75		√			
6.	Basudewa		√				√				√				√			√				16	80		√			
7.	Dhafa Ridi Juniansah	√				√					√				√			√				18	90	√				
8.	Dyos Kusuma Hakim	√				√				√				√				√				20	100	√				
9.	Eka Rifki Ardiansyah	√					√			√					√			√				18	90	√				
10.	Fajar Agung Wibawa	√					√				√					√		√				16	80		√			
11.	Hellen Aprillia Clarista	√					√			√				√				√				19	95	√				
12.	Ikkal Ardiansyah		√				√				√				√			√				16	80		√			
13.	M. Agung Rokim			√				√			√				√				√			13	65		√			
14.	Marsya Setya Vernanda	√				√				√					√			√				19	95	√				
15.	Moh. Dafid Renaldi P.	√					√				√				√			√				17	85	√				
16.	Naza Ramadana	√					√			√					√			√				18	90	√				

No.	Nama Siswa	Aspek yang diamati																				Jumlah	Skor rata-rata	Kategori				
		Mengamati gambar				Berani bertanya				Mendengarkan				Mencatat informasi				Memecahkan soal						S A	A	C A	K A	S K A
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1							
17.	Nicky Adri Setiawan		√				√				√				√				√			15	75		√			
18.	Nicko Adri Sampurno		√					√			√				√				√			14	70		√			
19.	Regilius Akbar Marcossy	√					√			√					√			√				18	90	√				
20.	Ratna Sari	√				√				√					√			√				19	95	√				
21.	Siantomy Aredya V.	√					√			√						√		√				17	85	√				
22.	Syarif Sirojuddin	√					√				√				√			√				17	85	√				
23.	Tiara Dwi Kusumawati	√					√				√			√				√				18	90	√				
24.	Yova Surya Alfajar	√					√			√					√			√				18	90	√				
Jumlah skor tercapai (A)		88				75				83				75				91				412		16	8	0	0	0
Jumlah skor maksimum (N)		96				96				96				96				96				480						
Skor aktivitas belajar (Pa)		91,67				78,13				86,46				78,13				94,79										
Rata-rata persentase (%)		85,83																						Sangat Aktif				

Observer 1,



Dian Novia Violani

Observer 2,



Findhi Prawitasari

Banyuwangi, 8 Februari 2016

Observer 3,



Yunita Asfuriani

Kriteria penilaian aktivitas siswa

- Mengamati gambar
 - 4=siswa mengamati gambar bersungguh-sungguh (jika siswa terlihat fokus).
 - 3=siswa mengamati gambar tetapi tidak serius (jika siswa terkadang berbicara dengan temannya).
 - 2=siswa sesekali mengamati gambar (jika siswa terkadang berjalan-jalan/tidak mau duduk diam/membuat gaduh).
 - 1=siswa tidak mengamati gambar (jika siswa sering melamun).
- Berani Bertanya
 - 4 = siswa aktif bertanya lebih dari 2 pertanyaan.
 - 3 = siswa aktif bertanya 2 pertanyaan.
 - 2 = siswa hanya bertanya 1 pertanyaan.
 - 1 = siswa pasif atau tidak bertanya sama sekali.
- Mendengarkan
 - 4=siswa bersungguh sungguh mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
 - 3=siswa mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok tetapi tidak serius (jika siswa terkadang berbicara dengan temannya).
 - 2=siswa kadang-kadang mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
 - 1=siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan presentasi kelompok.
- Mencatat informasi
 - 4=siswa mencatat informasi yang didapatkan dari berbagai sumber.
 - 3=siswa mencatat informasi dari penjelasan guru.
 - 2=siswa mencatat informasi tapi sedikit.
 - 1=siswa tidak mencatat informasi.

- Memecahkan masalah
 - 4=siswa menyelesaikan semua soal dengan benar.
 - 3=siswa mengerjakan soal benar lebih dari 50%.
 - 2=siswa mengerjakan soal benar kurang dari 50%.
 - 1=siswa tidak bisa mengerjakan soal dengan benar.

▪ **Persentase Aktivitas Belajar Siswa Pra Siklus:**

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan: Pa = Persentase aktivitas belajar siswa
 A = Jumlah skor aktivitas siswa yang dicapai
 N = Jumlah skor maksimum aktivitas siswa

Kriteria Aktivitas Siswa

Kriteria Aktivitas Belajar	Rentangan Skor
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup Aktif	41-60
Kurang Aktif	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

▪ Persentase aktivitas belajar siswa menurut kriteria aktivitas:

Sangat Aktif $= \frac{16}{24} \times 100\% = 66,67\%$

Aktif $= \frac{8}{24} \times 100\% = 33,33\%$

- Analisis Persentase Aktivitas Belajar Siswa secara Klasikal pada pra siklus

Keterangan perindikator aktivitas belajar :

- a. Jumlah skor (A) diperoleh dari pejumlahan skor yang diberikan oleh tiga observer pada masing-masing indikator.
- b. Jumlah skor maksimal (N) diperoleh dari total skor masing-masing indikator aktivitas ke 24 siswa (4×24) = 96

1. Mengamati gambar

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 88

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{88}{96} \times 100\% = 91,67\%$$

2. Berani Bertanya

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 75

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{75}{96} \times 100\% = 78,13\%$$

3. Mendengarkan

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 83

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{83}{96} \times 100\% = 86,46\%$$

4. Mencatat informasi

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 75

Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{75}{96} \times 100\% = 78,13\%$$

5. Memecahkan soal

Jumlah skor yang diperoleh siswa (A) = 91

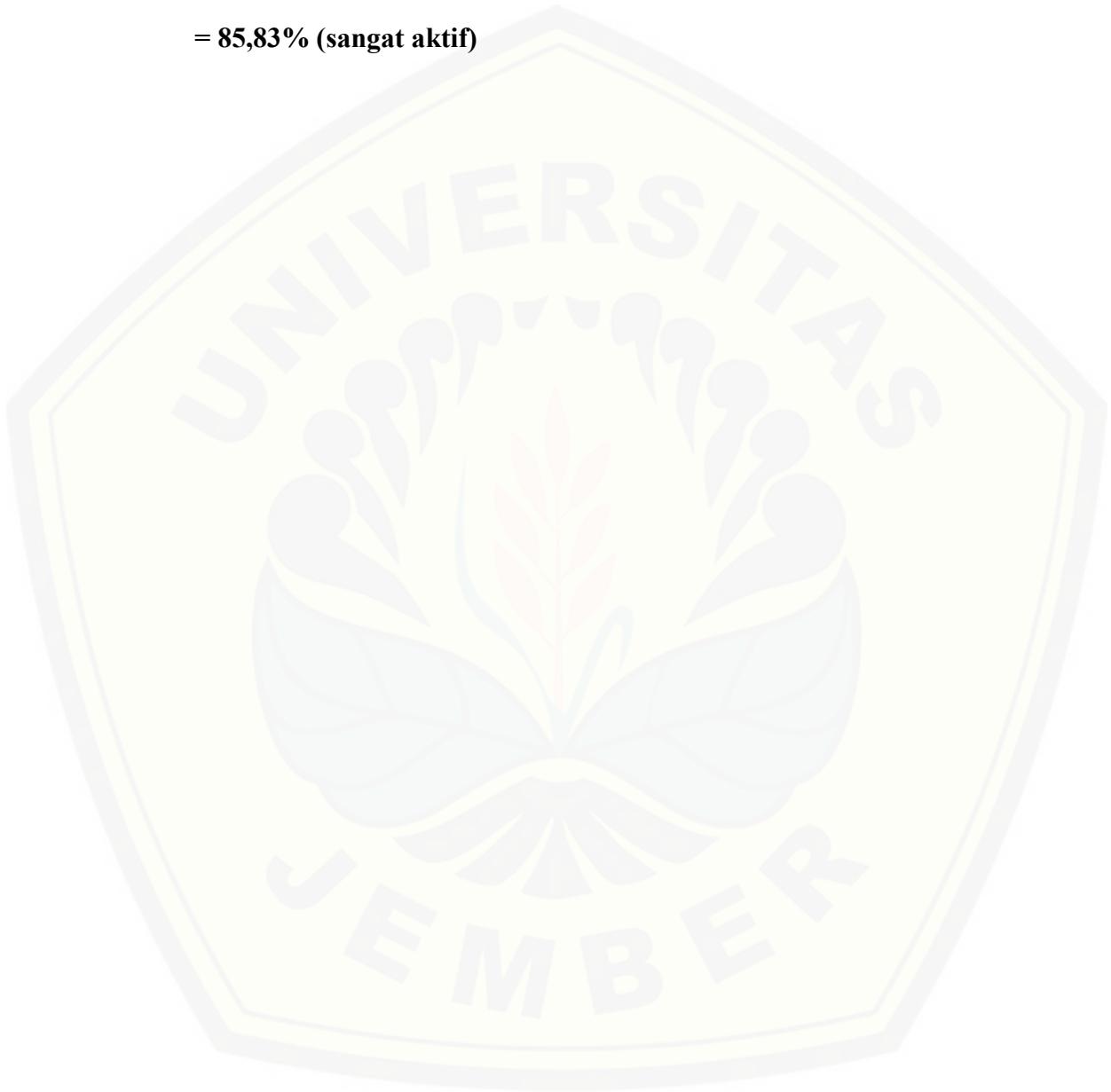
Jumlah skor maksimal (N) = 96

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\% = \frac{91}{96} \times 100\% = 94,79\%$$

- **Analisis Presentase Aktivitas Belajar Siswa secara klasikal pada Siklus II:**

$$Pa = \frac{412}{480} \times 100\%$$

$$= 85,83\% \text{ (sangat aktif)}$$



LAMPIRAN E. HASIL WAWANCARA**E.1 Hasil Wawancara dengan Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran selama ini.

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Purwanto, S.Pd.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Model pembelajaran apa yang biasa Bapak terapkan pada pembelajaran IPS?	Ceramah lalu biasanya saya memberikan tugas.
2.	Mengapa Bapak menggunakan Model tersebut dalam pembelajaran IPS?	Sepertinya anak-anak juga memahami apa yang saya ajarkan.
3.	Bagaimana aktivitas siswa saat pembelajaran IPS dengan Model yang Bapak terapkan?	Terkadang ada beberapa siswa yang bertanya, tapi biasanya hanya yang pintar saja.
4.	Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS selama ini?	Dilihat dari ulangan harian, sebenarnya masih banyak yang dibawah rata-rata.
5.	Apa kendala yang Bapak alami saat proses pembelajaran?	Kelas biasanya ramai. Hanya beberapa siswa yang mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan.

Kesimpulan hasil wawancara:

Model pembelajaran yang digunakan guru ceramah dan penugasan. Aktivitas dan hasil belajar siswa belum maksimal.

Banyuwangi, 19 september 2015
Pewawancara,

Widyaning Tyastutik
NIM.120210204032

E.2 Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa

Bentuk : wawancara bebas

Nama Guru : Purwanto, S.Pd.

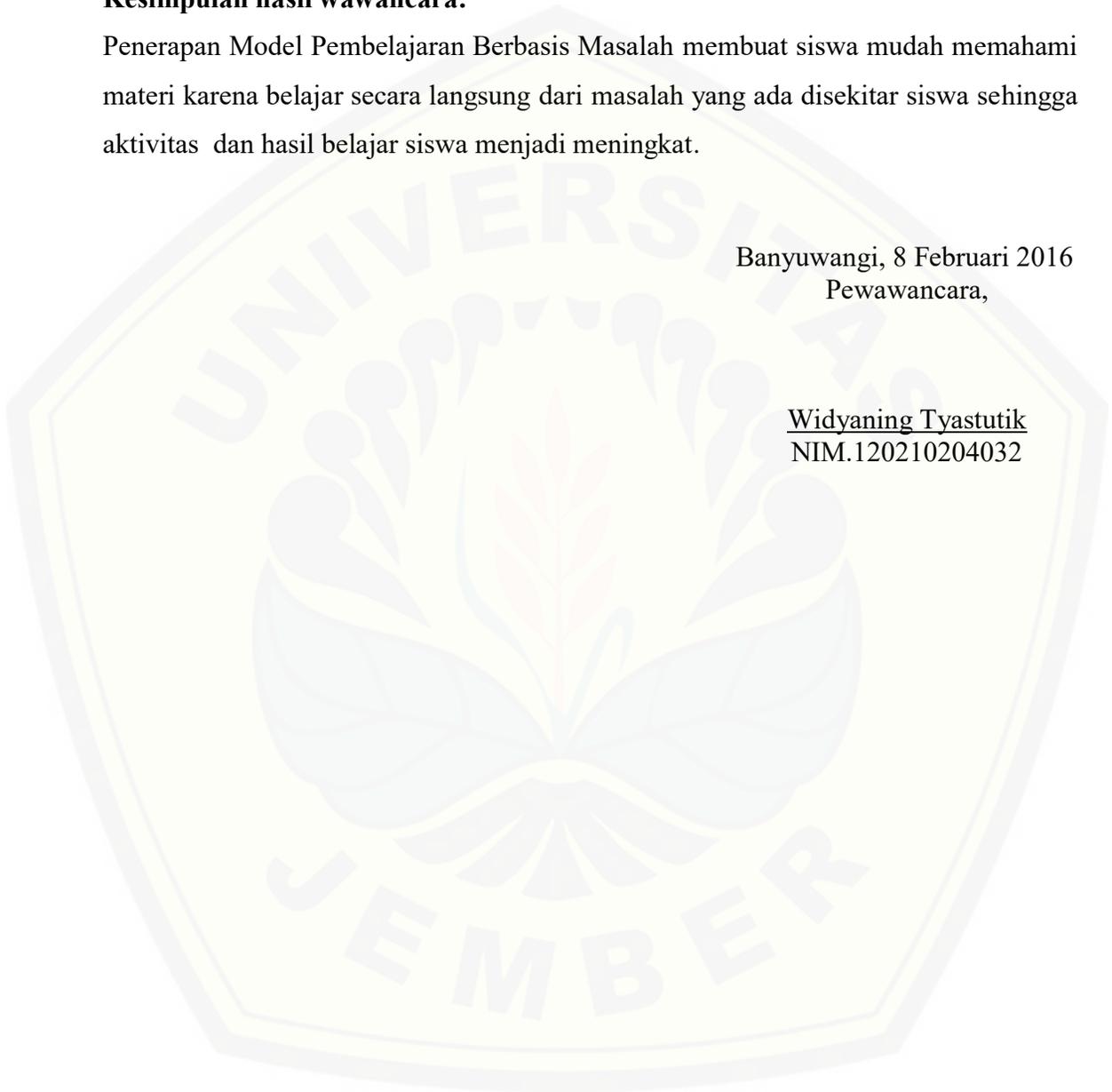
No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Bapak mengenai penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada pembelajaran IPS pokok bahasan masalah sosial?	Model Pembelajaran Berbasis Masalah membantu siswa belajar bermakna karena siswa dihadapkan pada permasalahan yang ada dilingkungannya sendiri.
2.	Apakah menurut Bapak Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?	iya, misalnya aktivitas siswa bertanya.
3.	Apakah menurut Bapak Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa?	Dapat, karena dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.
4.	Apakah kekurangan dari penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS?	Apabila permasalahan yang disajikan terlalu sulit, maka siswa enggan untuk memecahkan masalah tersebut.
5.	Apakah kelebihan dari penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPS?	Model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat siswa lebih mudah memahami materi karena siswa belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa.

Kesimpulan hasil wawancara:

Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah membuat siswa mudah memahami materi karena belajar secara langsung dari masalah yang ada disekitar siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Banyuwangi, 8 Februari 2016
Pewawancara,

Widyaning Tyastutik
NIM.120210204032



E.3 Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan guru dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

Nama Siswa : Aldhamar Gala Sandika

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Senang.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	Pak guru menjelaskan materi lalu disuruh mengerjakan soal.
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	Ada, hafalan tentang tanggal-tanggal.

Nama Siswa : Tiara Dwi Kusumawati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Tidak senang.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	Diberi tugas supaya dikerjakan.
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	Ada, mengingat tentang kerajaan.

Nama Siswa : Nicko Adri Sampurno

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Kurang senang.
2.	Bagaimana cara guru menyampaikan materi pelajaran IPS saat dikelas?	Dijelaskan.
3.	Apakah ada kesulitan yang Anda hadapi dalam pembelajaran IPS? Jika ada coba sebutkan!	Ada, pelajarannya banyak.

Kesimpulan hasil wawancara:

Siswa kurang senang dengan mata pelajaran IPS karena mata pelajaran IPS dianggap mata pelajaran yang banyak menghafal.

Banyuwangi, 19 september 2015
Pewawancara,

Widyaning Tyastutik
NIM.120210204032

E.4 Hasil Wawancara dengan Siswa Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilakukan guru dan kesulitan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

Bentuk : wawancara bebas

Responden : siswa kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

Nama Siswa : Aldhamar Gala Sandika

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Sangat senang.
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Tidak ada karena dibimbing oleh guru.
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Saya mudah memahami materi pelajaran.

Nama Siswa : Tiara Dwi Kusumawati

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Senang sekali.
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Ada. Mencari solusi masalah.
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Lebih mudah ingat dan memahami pelajaran.

Nama Siswa : Nicko Adri Sampurno

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Anda merasa senang saat pembelajaran IPS sedang berlangsung?	Senang.
2.	Apakah ada kesulitan yang Anda alami saat pelajaran IPS dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Ada. Saya bingung menyelesaikan masalah yang diberikan guru.
3.	Apa manfaat yang Anda peroleh dari Model Pembelajaran Berbasis Masalah?	Pembelajaran dikelas menjadi menyenangkan.

Kesimpulan hasil wawancara:

Siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran dan lebih senang belajar dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah karena siswa belajar dari masalah yang ada disekitar siswa.

Banyuwangi, 8 februari 2016
Pewawancara,

Widyaning Tyastutik
NIM.120210204032

LAMPIRAN F. HASIL BELAJAR SISWA

F.1 Hasil Belajar Siswa Prasiklus

**Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksi mal	Kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Adistya Putri Pransiska	70	100		√			
2.	Aji Surya Saputra	65	100			√		
3.	Aldhamar Gala Sandika	80	100	√				
4.	Aldi Hengky Sulaiman	70	100		√			
5.	Arel Arillo Deriswandi	60	100			√		
6.	Basudewa	65	100			√		
7.	Dhafa Ridi Juniansah	70	100		√			
8.	Dyos Kusuma Hakim	65	100			√		
9.	Eka Rifki Ardiansyah	55	100				√	
10.	Fajar Agung Wibawa	65	100			√		
11.	Hellen Aprillia Clarista	75	100		√			
12.	Ikkal Ardiansyah	55	100				√	
13.	M. Agung Rokim	55	100				√	
14.	Marsya Setya Vernanda	75	100		√			
15.	Moh. Dafid Renaldi P.	70	100		√			
16.	Naza Ramadana	65	100			√		
17.	Nicky Adri Setiawan	60	100			√		
18.	Nicko Adri Sampurno	55	100				√	
19.	Regilius Akbar Marcosy	65	100			√		
20.	Ratna Sari	60	100			√		
21.	Siantomy Aredya V.	65	100			√		
22.	Syarif Sirojuddin	65	100			√		
23.	Tiara Dwi Kusumawati	70	100		√			
24.	Yova Surya Alfajar	60	100			√		
Jumlah		1560	2400	1	7	12	4	
Rata-rata		65						

Keterangan : SB= sangat baik

C= cukup

SK= sangat kurang

B= baik

K= kurang

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Masyhud, 2015: 67)

Jumlah siswa = 24 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 1 siswa (4,17%)

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 7 siswa (29,17%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 12 siswa (50%)

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 4 siswa (16,67%)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil Belajar Secara Klasikal: } P_k &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\
 &= \frac{1560}{2400} \times 100 \\
 &= 65 \text{ (cukup)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P_k = prestasi kelas/kelompok

$\sum srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$\sum sik$ = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

Banyuwangi, 19 September 2015



Purwanto, S.Pd.

NIP. 19560605 198201 1 008

F.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

**Nilai IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN 2 Bulurejo
Banyuwangi**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksi mal	Kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Adistya Putri Pransiska	72	100		√			
2.	Aji Surya Saputra	78	100		√			
3.	Aldhamar Gala Sandika	88	100	√				
4.	Aldi Hengky Sulaiman	78	100		√			
5.	Arel Arillo Deriswandi	66	100			√		
6.	Basudewa	70	100		√			
7.	Dhafa Ridi Juniansah	78	100		√			
8.	Dyos Kusuma Hakim	88	100	√				
9.	Eka Rifki Ardiansyah	70	100		√			
10.	Fajar Agung Wibawa	70	100		√			
11.	Hellen Aprillia Clarista	80	100	√				
12.	Iqbal Ardiansyah	70	100		√			
13.	M. Agung Rokim	63	100			√		
14.	Marsya Setya Vernanda	80	100	√				
15.	Moh. Dafid Renaldi P.	84	100	√				
16.	Naza Ramadana	78	100		√			
17.	Nicky Adri Setiawan	69	100			√		
18.	Nicko Adri Sampurno	59	100				√	
19.	Regilius Akbar Marcocy	72	100		√			
20.	Ratna Sari	74	100		√			
21.	Siantomy Arehya V.	73	100		√			
22.	Syarif Sirojuddin	80	100	√				
23.	Tiara Dwi Kusumawati	74	100		√			
24.	Yova Surya Alfajar	78	100		√			
Jumlah		1792	2400	6	14	3	1	
Rata-rata		74,67						

Keterangan : SB = Sangat Baik

K = Kurang

B = Baik

SK= Sangat Kurang

C = Cukup

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Masyhud, 2015: 67)

Jumlah siswa = 24 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 6 siswa (25,00%)

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 14 siswa (58,33%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 3 siswa (12,50%)

Siswa dengan predikat hasil belajar kurang (K) = 1 siswa (4,17%)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil Belajar Secara Klasikal: } P_k &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\
 &= \frac{1792}{2400} \times 100 \\
 &= 74,67 \text{ (baik)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P_k = prestasi kelas/kelompok

$\sum srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$\sum sik$ = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

Banyuwangi, 1 Februari 2016

Widyaning Tyastutik
NIM. 120210204032

F.3 Hasil Belajar Siswa Siklus II

**Nilai IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial Siswa Kelas IV SDN 2 Bulurejo
Banyuwangi**

No	Nama Siswa	Nilai	Nilai Maksi mal	Kategori				
				SB	B	C	K	SK
1.	Adistya Putri Pransiska	80	100	√				
2.	Aji Surya Saputra	84	100	√				
3.	Aldhamar Gala Sandika	92	100	√				
4.	Aldi Hengky Sulaiman	84	100	√				
5.	Arel Arillo Deriswandi	78	100		√			
6.	Basudewa	80	100	√				
7.	Dhafa Ridi Juniansah	84	100	√				
8.	Dyos Kusuma Hakim	92	100	√				
9.	Eka Rifki Ardiansyah	78	100		√			
10.	Fajar Agung Wibawa	80	100	√				
11.	Hellen Aprillia Clarista	85	100	√				
12.	Iqbal Ardiansyah	76	100		√			
13.	M. Agung Rokim	72	100		√			
14.	Marsya Setya Vernanda	90	100	√				
15.	Moh. Dafid Renaldi P.	90	100	√				
16.	Naza Ramadana	88	100	√				
17.	Nicky Adri Setiawan	78	100		√			
18.	Nicko Adri Sampurno	65	100			√		
19.	Regilius Akbar Marcocy	78	100		√			
20.	Ratna Sari	90	100	√				
21.	Siantomy Arehya V.	88	100	√				
22.	Syarif Sirojuddin	88	100	√				
23.	Tiara Dwi Kusumawati	80	100	√				
24.	Yova Surya Alfajar	84	100	√				
Jumlah		1984	2400	17	6	1		
Rata-rata		82,67						

Keterangan : SB = Sangat Baik

K = Kurang

B = Baik

SK= Sangat Kurang

C = Cukup

Kriteria Hasil Belajar	Rentangan Skor
Sangat Baik	80-100
Baik	70-79
Sedang/Cukup	60-69
Kurang	40-59
Sangat Kurang	0-39

(Masyhud, 2015: 67)

Jumlah siswa = 24 siswa

Siswa dengan predikat hasil belajar sangat baik (SB) = 17 siswa (70,83%)

Siswa dengan predikat hasil belajar baik (B) = 6 siswa (25%)

Siswa dengan predikat hasil belajar cukup (C) = 1 siswa (4,17%)

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Hasil Belajar Secara Klasikal: } P_k &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\
 &= \frac{1984}{2400} \times 100 \\
 &= 82,87 \text{ (sangat baik)}
 \end{aligned}$$

Keterangan:

P_k = prestasi kelas/kelompok

$\sum srtk$ = skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

$\sum sik$ = skor ideal yang dapat bisa dicapai seluruh siswa dalam kelas

Banyuwangi, 8 Februari 2016

Widyaning Tyastutik
NIM. 120210204032

LAMPIRAN G. PEMBAGIAN KELOMPOK

G.1 Pembagian Kelompok Siklus 1

KELOMPOK 1

Adistya
Arel
Basudewa
Aldhamar
Aji Surya

KELOMPOK 2

Hellen
Eka R.
Dyos
Yova
Aldi

KELOMPOK 3

Marsya
Ikbal
Fajar
Syarif
Dafa

KELOMPOK 4

Ratna
M. Agung Rokhim
Naza
Nicky
M. Dafid

KELOMPOK 5

Tiara
Nicko
Regilius
Siantomy

G.2 Pembagian Kelompok Siklus II

KELOMPOK 1

Tiara
Aldi
Regilius
Siantomy

KELOMPOK 2

Ratna
Eka R.
Nicky
Yova

KELOMPOK 3

Naza
Ikbal
Basudewa
Marsya

KELOMPOK 4

Hellen
M. Agung Rokhim
Aji Surya
Adistya

KELOMPOK 5

Dyos Kusuma
M. Dafid
Fajar
Nicko

KELOMPOK 6

Aldhamar
Syarif
Arel
Adistya

LAMPIRAN H. SILABUS

Nama Sekolah : SDN 2 Bulurejo Banyuwangi

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/Semester : IV/Genap

Standar Kompetensi : Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	Masalah sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengarahkan siswa kepada masalah. 2) Membimbing siswa mendefinisikan pengertian masalah berdasarkan contoh gambar yang ditunjukkan guru. 3) Menyajikan masalah sosial yang ada dilingkungan sekitar siswa dengan LKK. 4) Mendiskusikan untuk mencari jawaban yang ada pada LKK. 5) Secara bergantian, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas 6) Siswa secara individu mengerjakan tes hasil belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendeskripsikan pengertian masalah sosial. 2) Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekitar 3) Mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekitar. 4) Mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekitar. 	Tertulis.	4 X35 menit.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Buku IPS kelas IV SD. 2) Gambar foto orang membuang sampah. 3) Gambar foto masalah sosial.

LAMPIRAN I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Prasiklus****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP)**

Sekolah	: SDN 2 Bulurejo
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 3 pertemuan @ 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

2. Memahami sejarah kenampakan sejarah dan keragaman bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

- 2.6. Meneladani kepahlawanan dan patriotisme tokoh-tokoh di lingkungannya.

III. Indikator

- 2.6.1 Menjelaskan pentingnya memiliki sikap kepahlawanan dan patriotisme;
- 2.6.2 Memberi contoh rela berkorban dalam kehidupan sehari-hari;
- 2.6.3 Menunjukkan sikap positif terhadap para pahlawan dalam membela bangsa dan negara;
- 2.6.4 Menghargai para pahlawan bangsa dengan mengingat jasa-jasa mereka;
- 2.6.5 Memberi contoh bersedia memberi kekalahan dan kemenangan dengan jiwa besar;
- 2.6.6 Bersedia meminta dan memberi maaf;

IV. Tujuan Pembelajaran

- Memahami dan terbiasa bersikap kepahlawanan dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari;

- Terbiasa berjiwa besar dalam kehidupan sehari-hari;

V. Materi Pembelajaran

Kepahlawanan dan patriotisme

V. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Penugasan

VI. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Awal

Mengajukan pertanyaan kepada siswa:

- a. Apa artinya pahlawan ?,
 - b. Apakah artinya patriotisme ?
-

B. Kegiatan Inti

1. Memaparkan kisah guru dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan sikap patriotisme dan rela berkorban;
 2. Mengajak siswa untuk merenungkan pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme bagi kehidupan berbangsa dan bernegara;
 3. Memberi tugas kepada siswa untuk berdiskusi kelompok tentang pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme untuk menyelesaikan masalah dan pergaulan. Adapun langkah-langkahnya sbb:
 - a. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam upaya penyelesaian masalah dalam pergaulan;
 - b. Menyampaikan beberapa masalah yang mungkin muncul dalam pergaulan.
Misal: b.1. Terjadi pembatalan janji secara mendadak oleh teman,
b.2. Menghilangkan buku milik teman,
b.3. Ada teman yang berbuat curang ketika bermain;
 - c. Mengajak siswa tentang bagaimana sikap kepahlawanan dan patriotisme yang harus ditunjukkan dalam menyelesaikan permasalahan tsb, kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi;
-

-
4. Memberikan contoh kepada siswa tentang wujud sikap kepahlawanan dan patriotisme dalam kehidupan sehari-hari.
Misal: 4.1. Menjaga keamanan lingkungan masyarakat,
4.2. Ketika sedang belajar tiba-tiba ibu menyuruh ke warung;
 5. Melakukan tanya jawab dengan siswa tentang keindahan yang mencerminkan sikap berjiwa besar dan menyebutkan tokoh-tokoh pahlawan yang membela bangsa.
Misal: 5.1. Pahlawan di bidang politik : Ir. Soekarno dan M. Hatta,
5.2. Pahlawan dibidang sosial : R.A. Kartini,
5.3. Pahlawan dibidang pendidikan : Ki Hajar Dewantara.
 6. Menjelaskan kepada siswa tentang pentingnya tindakan saling memaafkan dalam kehidupan sehari-hari
 7. Memberi tugas kepada siswa untuk bermain peran dengan teman ”meminta maaf dan memberi maaf”.
 8. Menugaskan kepada siswa untuk membuat laporan hasil diskusi kelompok

C. Kegiatan Akhir

Menugaskan kepada siswa untuk membuat resume tentang perjuangan para pahlawan kemerdekaan, tugas tersebut harus dikumpulkan.

VII. Sumber dan Media Pembelajaran

Hisnu P., Tanya. 2008. *Buku IPS Kelas IV*. Semarang: Aneka Ilmu.

VIII. Penilaian

- Tes tertulis: Pilihan ganda dan uraian

Banyuwangi, 19 september 2015



Purwanto, S.Pd
NIP. 19560605 198201 1 008

I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif: Produk

1. Mendeskripsikan pengertian masalah sosial.
2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekitar.

Kognitif: Proses

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial di lingkungan sekitar.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial di lingkungan sekitar.

Afektif

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
 - a. melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab,
 - b. menunjukkan sikap percaya diri,
 - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.

2. Mengembangkan keterampilan sosial:
 - a. Bekerja sama dengan baik,
 - b. mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
 - c. mendengarkan dan menghargai lawan bicara,

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif: *Produk*

1. Berdasarkan pengamatan gambar contoh masalah sosial yang disiapkan guru dan tanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekitar.

Kognitif: *Proses*

1. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekitar dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi kelompok, mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekitar dengan tepat.

Afektif

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
 - a. melaksanakan tugas dengan teliti dan penuh tanggung jawab,
 - b. menunjukkan sikap percaya diri,
 - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi:
 - a. bekerjasama dengan baik
 - b. berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
 - c. mendengarkan dan menghargai lawan bicara,

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Masalah Sosial

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah ada dua macam yaitu masalah pribadi dan masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah seperti lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-teman, dan sakit adalah contoh masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah pribadi. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami suatu persoalan atau kejadian yang harus dipecahkan. Suatu persoalan atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

2. Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tindak Kejahatan

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjambretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Aparat keamanan, terutama polisi

juga harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

2. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius, namun tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ada beberapa macam, ada pencemaran air dan pencemaran udara. Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai, membakar sampah, dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian. Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

4. Perilaku Tidak Disiplin

Contoh perilaku tidak disiplin antara lain sebagai berikut.

- a. Menjalankan kendaraan melawan arus dan balapan liar. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Tidak melaksanakan tugas piket.

- c. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- d. Tawuran antar pelajar hingga merusak fasilitas umum dan membahayakan orang lain.
- e. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- f. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- g. Pejalan kaki menyeberang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, dan penugasan

G. Skenario Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
Pembuka (5 menit)	Mengarahkan siswa kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 3. Guru mengkomunikasikan kehadiran siswa 4. Motivasi : mengajak siswa bermain pegang hidung 5. Apersepsi: guru menunjukkan gambar anak membuang sampah sembarangan.

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai gambar. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan hari ini.
Inti (60 menit)	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<p>6. Guru membimbing siswa mendefinisikan pengertian masalah berdasarkan contoh gambar yang ditunjukkan guru.</p> <p>7. Siswa mengamati kembali gambar banyak orang yang membuang sampah sembarangan.</p> <p>8. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar.</p> <p>a. Apa yang akan terjadi jika banyak orang membuang sampah sembarangan?</p> <p>b. Apa masalah yang timbul dari banyaknya sampah yang menumpuk?</p> <p>c. Bagaimana cara menyelesaikan permasalahan tersebut?</p> <p>9. Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. 4 kelompok terdiri dari 5 orang, 1 kelompok terdiri dari 4 orang.</p> <p>10. Guru membagikan LKK pada masing-masing kelompok.</p>
	Membantu diskusi /penyelidikan	11. Guru membimbing siswa mengamati gambar masalah.

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
	kelompok	12. Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk memahami gambar pada LKK. 13. Melalui diskusi kelompok siswa mencari jawaban yang ada pada LKK.
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	14. Guru membimbing kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya pada lembar LKK yang telah disediakan. 15. Secara bergantian, masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas (presentasi).
	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	16. Kelompok lain yang tidak presentasi menanggapi LKK kelompok yang presentasi. 17. Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok. 18. Siswa dibimbing dengan guru menyimpulkan hasil presentasi. 19. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik. 20. Guru menjelaskan secara singkat contoh masalah sosial lainnya sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa. 21. Guru membagikan tes hasil belajar

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		<p>kepada siswa.</p> <p>22. Siswa secara individu mengerjakan tes hasil belajar.</p>
Penutup (5 menit)		<p>23. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai apa yang telah dipelajari.</p> <p>24. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran secara singkat.</p> <p>25. Mengucapkan salam</p>

H. Sumber Pembelajaran

Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.

I. Alat/Media

- a. Gambar orang membuang sampah dan pemanfaatan sampah (terlampir)
- b. Gambar-gambar masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan sekitar siswa
- c. LKK
- d. Nama Kelompok

J. Penilaian Hasil Belajar

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : soal objektif dan subjektif (terlampir)

Banyuwangi, 1 Februari 2016
Peneliti,

Widyaning Tyastutik
NIM 120210204032



Lampiran

Media Gambar



JEMBER

I.3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 11

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SDN 2 Bulurejo Banyuwangi
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: IV/II
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi

B. Kompetensi Dasar

- 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di lingkungannya

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

Kognitif: Produk

1. Mendeskripsikan pengertian masalah sosial.
2. Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekitar.

Kognitif: Proses

1. Mengidentifikasi permasalahan sosial di lingkungan sekitar.
2. Mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial di lingkungan sekitar.

Afektif

1. Mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
 - a. melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab,
 - b. menunjukkan sikap percaya diri,
 - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.

2. Mengembangkan keterampilan sosial:
 - a. Bekerja sama dengan baik,
 - b. mampu berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
 - c. mendengarkan dan menghargai lawan bicara,

D. Tujuan Pembelajaran

Kognitif: *Produk*

1. Berdasarkan pengamatan gambar contoh masalah sosial yang disiapkan guru dan tanya jawab, siswa dapat mendeskripsikan pengertian masalah sosial dengan benar.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial dilingkungan sekitar.

Kognitif: *Proses*

1. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi permasalahan sosial dilingkungan sekitar dengan tepat.
2. Setelah mengamati gambar dan berdiskusi kelompok, mengidentifikasi penyebab terjadinya suatu masalah sosial dilingkungan sekitar dengan tepat.

Afektif

1. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan perilaku karakter, meliputi:
 - a. melaksanakan tugas dengan teliti dan penuh tanggung jawab,
 - b. menunjukkan sikap percaya diri,
 - c. disiplin dalam mengerjakan tugas.
2. Dengan bimbingan guru, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial meliputi:
 - a. bekerjasama dengan baik
 - b. berkomunikasi dengan bahasa yang santun,
 - c. mendengarkan dan menghargai lawan bicara,

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Masalah Sosial

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah ada dua macam yaitu masalah pribadi dan masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah seperti lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauhi teman-teman, dan sakit adalah contoh masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah pribadi. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami suatu persoalan atau kejadian yang harus dipecahkan. Suatu persoalan atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

2. Masalah Sosial di Lingkungan Sekitar

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tindak Kejahatan

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjambretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya. Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Aparat keamanan, terutama polisi

juga harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

2. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius, namun tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah. Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ada beberapa macam, ada pencemaran air dan pencemaran udara. Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membuang sampah ke sungai, membakar sampah, dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian. Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

4. Perilaku Tidak Disiplin

Contoh perilaku tidak disiplin antara lain sebagai berikut.

- a. Menjalankan kendaraan melawan arus dan balapan liar. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Tidak melaksanakan tugas piket.

- c. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- d. Tawuran antar pelajar hingga merusak fasilitas umum dan membahayakan orang lain.
- e. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- f. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- g. Pejalan kaki menyeberang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, dan penugasan

G. Skenario Pembelajaran

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
Pembuka (5 menit)	Mengarahkan siswa kepada masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing 3. Guru mengkomunikasikan kehadiran siswa 4. Motivasi : melakukan senam <i>coconut</i>. 5. Apersepsi: guru menunjukkan gambar pencemaran udara. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa mengenai

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		gambar. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari kegiatan hari ini.
Inti (60 menit)	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	<p>6. Guru membimbing siswa mendefinisikan pengertian masalah berdasarkan contoh gambar yang ditunjukkan guru.</p> <p>7. Siswa mengamati kembali gambar banyak orang yang membuang sampah sembarangan.</p> <p>8. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai gambar.</p> <p>9. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 siswa.</p> <p>10. Guru membagikan LKK pada masing-masing kelompok.</p>
	Membantu diskusi /penyelidikan kelompok	<p>11. Guru membimbing siswa mengamati gambar masalah.</p> <p>12. Guru membimbing siswa berdiskusi kelompok untuk memahami gambar pada LKK.</p> <p>13. Melalui diskusi kelompok siswa mencari jawaban yang ada pada LKK.</p>
	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	<p>14. Guru membimbing kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya pada lembar LKK yang telah disediakan.</p> <p>15. Secara bergantian, masing-masing</p>

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		<p>kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas (presentasi).</p> <p>16. Setelah setiap kelompok menyajikan hasil diskusinya akan ada kuis yaitu berupa beberapa pertanyaan bagi siswa yang tidak presentasi.</p>
	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	<p>17. Kelompok lain yang tidak presentasi menanggapi LKK kelompok yang presentasi.</p> <p>18. Guru melakukan evaluasi berdasarkan hasil LKK yang dipresentasikan oleh kelompok.</p> <p>19. Siswa dibimbing dengan guru menyimpulkan hasil presentasi.</p> <p>20. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang hasil kerjanya paling baik.</p> <p>21. Guru menjelaskan secara singkat contoh masalah sosial lainnya sebagai pengetahuan tambahan untuk siswa.</p> <p>22. Guru membagikan tes hasil belajar kepada siswa.</p> <p>23. Siswa secara individu mengerjakan tes hasil belajar.</p>
Penutup (5 menit)		24. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan mengenai apa yang telah

Kegiatan (waktu)	Fase	Uraian Kegiatan
		<p>dipelajari.</p> <p>25. Guru menyampaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh siswa selama pembelajaran secara singkat.</p> <p>26. Mengucapkan salam</p>

H. Sumber Pembelajaran

Tantya dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 4*. Jakarta: Depdiknas.

I. Alat/Media

- a. Gambar orang membuang sampah dan pemanfaatan sampah (terlampir)
- b. Gambar-gambar masalah sosial yang sering terjadi dilingkungan sekitar siswa
- c. LKK
- d. Nama Kelompok

J. Penilaian Hasil Belajar

- a. Teknik : tes tulis
- b. Bentuk instrumen : soal objektif dan subjektif (terlampir)

Banyuwangi, 8 Februari 2016
Peneliti,

Widyaning Tyastutik
NIM 120210204032

Lampiran

Media Gambar



LAMPIRAN J. MATERI PEMBELAJARAN

J.1 Materi Pembelajaran

Masalah Sosial

Masalah adalah sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan. Masalah ada dua macam yaitu masalah pribadi dan masalah sosial. Masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi). Masalah seperti lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dijauih teman-teman, dan sakit adalah contoh masalah pribadi. Orang lain tidak akan dirugikan oleh masalah pribadi. Masalah pribadi bisa dipecahkan sendiri oleh orang bersangkutan.

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak bisa hidup seorang diri. Sejak bayi sampai tua manusia membutuhkan orang lain. Untuk bisa makan, berbicara, berjalan, membaca, dan menulis kita diajari orang lain. Ini artinya manusia selalu hidup bersama atau dalam masyarakat. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia pernah mengalami suatu persoalan atau kejadian yang harus dipecahkan. Suatu persoalan atau kejadian disebut sebagai masalah sosial jika semua warga masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.

Masalah sosial yang sering terjadi di lingkungan sekitar beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Tindak Kejahatan

Contoh tindak kejahatan adalah pencurian, perampokan, penjambretan, pencopetan, pemalakan, korupsi, pembunuhan, dan penculikan. Banyaknya tindak kejahatan menciptakan rasa tidak aman. Perampokan dan penodongan menggunakan senjata api sering terjadi di kota besar. Di desa pun sering terjadi pencurian. Misalnya, ada yang mencuri ternak, hasil pertanian, hasil hutan, dan sebagainya.



Tindak kejahatan pencurian dan perampokan sering disebabkan oleh masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemerintah dan masyarakat harus berusaha keras untuk menciptakan lapangan kerja dan kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian warga. Aparat keamanan, terutama polisi juga harus mampu memberantas tindak kejahatan. Masyarakat diharapkan membantu polisi.

2. Masalah Sampah

Salah satu masalah sosial yang dihadapi masyarakat adalah sampah. Masalah sampah sangat mengganggu, terutama kalau tidak dikelola dengan baik. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius, namun tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk. Masyarakat kota dan daerah padat penduduk menghasilkan banyak sekali sampah. Sampah segera menumpuk jika tidak segera diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pemerintah, dalam hal ini adalah Dinas Kebersihan, memikul tanggung jawab dalam mengelola sampah.



Sampah yang menumpuk menimbulkan bau tidak sedap. Sampah yang ditumpuk dapat menjadi sumber berbagai penyakit menular. Misalnya, muntah berak (muntaber), penyakit kulit, paru-paru, dan pernapasan.

3. Pencemaran Lingkungan

Pencemaran ada beberapa macam, ada pencemaran air dan pencemaran udara. Perairan bisa tercemar karena ulah manusia, misalnya membakar sampa, membuang sampah ke sungai dan menangkap ikan dengan menggunakan pestisida. Sungai, danau, atau waduk juga menjadi tercemar kalau pabrik-pabrik membuang limbah industri ke sana. Pencemaran mengakibatkan matinya ikan dan makhluk lainnya yang hidup di air. Akhirnya, manusia juga menderita kerugian.



Pencemaran udara disebabkan asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik. Berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pencemaran

udara. Misalnya, membuat taman kota dan menanam pohon sebanyak-banyaknya.

4. Perilaku Tidak Disiplin

Contoh perilaku tidak disiplin antara lain sebagai berikut.

- a. Menjalankan kendaraan melawan arus dan balapan liar. Hal ini umumnya dilakukan pengendara sepeda motor.
- b. Mengendarai sepeda motor di tempat yang bukan semestinya, misalnya di trotoar dan jalur cepat.
- c. Pengendara mobil yang parkir sembarangan.
- d. Tawuran antar pelajar hingga merusak fasilitas umum dan membahayakan orang lain.
- e. Angkot dan bis sering berhenti di sembarang tempat untuk menaikkan atau menurunkan penumpang.
- f. Pejalan kaki menyebrang jalan meskipun rambu untuk pejalan kaki menyala merah. Banyak juga pejalan kaki yang menyeberang bukan pada tempat semestinya
- g. Siswa tidak melaksanakan tugas piket sehingga kelas menjadi kotor.

J.2 Artikel

Pengangguran Sebagai Masalah Sosial

Latar Belakang

Masalah sosial adalah sebuah kondisi yang tidak diharapkan dan dianggap dapat merugikan kehidupan sosial. Masalah sosial muncul akibat terjadinya perbedaan yang mencolok antara nilai dalam masyarakat dengan realita yang ada. Adanya masalah sosial dalam masyarakat ditetapkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan khusus seperti tokoh masyarakat, pemerintah, organisasi sosial, musyawarah masyarakat, dan lain sebagainya.

Masalah sosial dapat dikategorikan menjadi 4 (empat) jenis faktor, antara lain :

- Faktor Ekonomi
- Faktor Budaya
- Faktor Biologis
- Faktor Psikologis

Salah satu masalah yang belum bisa diselesaikan oleh pemerintah saat ini adalah pengangguran, semakin banyak angkatan kerja yang tidak mendapat pekerjaan dikarenakan kurangnya fasilitas lapangan kerja. Jumlah pengangguran yang masih relatif tinggi dapat mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi tidak lagi bisa menjamin seseorang mendapat pekerjaan. Pengangguran juga dapat menimbulkan masalah sosial lainnya seperti kemiskinan.

Pengangguran dan Penyebabnya

Pengangguran atau disebut juga tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Angkatan kerja adalah penduduk yang sudah memasuki usia bekerja, minimal 15 tahun. Tapi tidak semua penduduk yang berusia 15 tahun keatas merupakan angkatan kerja,

orang-orang yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak bisa disebut sebagai angkatan kerja, contoh : ibu rumah tangga, pelajar, mahasiswa, dll.

Pengangguran secara umum disebabkan oleh

- **Kurangnya lapangan pekerjaan**

Masih banyak lulusan perguruan tinggi atau sekolah kejuruan yang seharusnya bisa langsung mendapatkan pekerjaan menjadi pengangguran, hal ini disebabkan, belum banyak angkatan kerja di Indonesia yang ingin membuat lapangan pekerjaan sendiri (menjadi pengusaha), mayoritas dari mereka mengandalkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan.

- **Lalu banyaknya jumlah angkatan kerja setiap tahun**

Ini dikarenakan jumlah penduduk yang tidak bisa dikendalikan, semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak angkatan kerja setiap tahunnya, lapangan kerja tidak bertambah, alhasil, pengangguran pun akan meningkat. Peran pemerintah sangat diperlukan untuk menekan laju peningkatan jumlah penduduk.

- **Lalu kurangnya kualitas sumber daya manusia**

Angkatan kerja lulusan perguruan tinggi tinggi saja tidak bisa menjamin mendapatkan pekerjaan apalagi angkatan kerja yang hanya lulusan sekolah dasar atau menengah pertama? Tidak adanya keterampilan juga salah satu penyebab pengangguran.

- **Lalu pertumbuhan penduduk yang melunjak**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, pertumbuhan penduduk mempengaruhi jumlah angkatan kerja, kalau pemerintah tidak berhasil mensosialisasikan program KB, maka ada kemungkinan pengangguran akan meningkat di tahun-tahun berikutnya.

- **Dan keterbatasan informasi yang diterima angkatan kerja**

Penyampaian informasi yang tidak merata juga menjadi penyebab pengangguran, akan sangat terbatas jika angkatan kerja hanya mengandalkan media koran untuk mencari pekerjaan dibandingkan angkatan kerja yang mempunyai fasilitas untuk mengakses internet atau televisi.

Menurut data BPS tahun 2013, **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2013 mencapai 5,92 persen, mengalami penurunan dibanding TPT Agustus 2012 sebesar 6,14 persen dan TPT Februari 2012 sebesar 6,32 persen.** Walaupun mengalami penurunan, pengangguran masih menjadi masalah serius di Indonesia. Mengapa? Karena pengangguran tentu punya dampak yang negatif bagi kestabilan ekonomi negara ini.

Dampak dari pengangguran

Banyak sekali dampak negatif dari pengangguran. Dari segi ekonomi, pengangguran dapat menyebabkan penurunan pembangunan, mengapa? Karena penghasilan masyarakat yang menurun akan menurunkan pajak yang harus dibayarkan dan menurunnya pajak yang dibayarkan akan berdampak pada proses pembangunan yang berakibat tertinggalnya negara kita dengan negara lain. Pengangguran juga dapat menurunkan produktivitas dan pendapatan masyarakat yang berakibat pada penurunan pendapatan perkapita dan kemiskinan. Bukan hanya dibidang ekonomi, dari segi psikologis individu yang mengaggur pun berdampak negatif, contohnya stress, malu, hilangnya percaya diri dan lainnya. Lalu meningkatnya jumlah kriminalitas yang sebabkan oleh kemiskinan, mencuri untuk melanjutkan kehidupan, ironis tapi nyata. Dari segi sosial, kesenjangan sosial yang terlihat begitu jelas. Inilah mengapa pengangguran masih menjadi masalah penting di Indonesia.

Solusi mengatasi pengangguran

Memang pengangguran bukan masalah yang mudah untuk diselesaikan tetapi, setiap masalah pasti memiliki solusi, dan solusi tersebut tidak akan berjalan kalau

hanya satu pihak yang berusaha, jadi baik dari pihak pemerintah dan angkatan kerja harus bersama-sama menyelesaikan masalah ini.

Beberapa solusi mengatasi pengangguran

- Menurunkan biaya pendidikan
Salah satu penyebab pengangguran adalah kurangnya kualitas angkatan kerja. Program seperti ini bisa menaikkan kualitas angkatan kerja, terutama bagi masyarakat berekonomi rendah.
- Merubah *Mind-set* mencari pekerjaan menjadi pembuat lapangan pekerjaan untuk para angkatan kerja
- Membuka lapangan pekerjaan baru
- Membangun tempat-tempat latihan keterampilan

Sumber: <https://loraanisya.wordpress.com/2013/10/18/pengangguran-sebagai-masalah-sosial/>

LAMPIRAN K. LEMBAR KERJA KELOMPOK**K.1 Lembar Kerja Kelompok Siklus I**

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok: 1. ()
2. ()
3. ()
4. ()
5. ()

Anak-anak, apakah kalian sudah mendapatkan gambar dari guru? Jika sudah amatilah gambar apa yang sudah kalian dapatkan. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar!

Semangat ya anak-anak. Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. ☺

1. Gambar apakah yang kalian dapatkan dari guru?



2. Menurut pendapat kalian, baikkah tindakan dalam gambar? Jelaskan!



3. Apa masalah yang akan muncul jika tindakan dalam gambar dilakukan terus menerus?



4. Apakah masalah tersebut dapat merugikan banyak orang? Jelaskan!



5. Apakah yang seharusnya dilakukan agar tidak sampai terjadi masalah akibat tindakan dalam gambar? Jelaskan!



K.2 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus 1

A. Asap Kendaraan

1. Asap kendaraan.
2. Tidak baik karena asap kendaraan dapat menyebabkan pencemaran udara.
3. Masalah yang akan muncul adalah udara tidak bersih.
4. Iya karena asap kendaraan bermotor dapat menyebabkan sesak napas dan mata pedih.
5. Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor

B. Gambar pengendara menerobos lampu lalu lintas

1. Gambar pengendara menerobos lampu lalu lintas pada saat lampu berwarna merah.
2. Tidak baik karena melanggar peraturan lalu lintas.
3. Masalah yang akan muncul adalah kecelakaan.
4. Iya, karena melanggar lampu lalu lintas dapat mengakibatkan kecelakaan.
5. Seharusnya setiap orang harus mematuhi segala peraturan lalu lintas agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.

C. Menebang Pohon Sembarangan

1. Gambar orang menebang pohon
2. Tidak baik karena jika tidak dilakukan reboisasi dapat menyebabkan terjadinya bencana seperti tanah longsor.
3. Masalah yang akan muncul adalah tanah longsor, suhu udara menjadi panas karena pohon semakin berkurang.
4. Iya karena dapat menimbulkan bencana yang dapat merugikan banyak orang jika dilakukan secara liar.
5. Jika menebang pohon tidak boleh sembarangan harus disertai dengan reboisasi.

D. Membuang Sampah Sembarangan

1. Orang membuang sampah sembarangan.
2. Tidak baik karena dapat menimbulkan lingkungan tidak bersih dan menimbulkan berbagai penyakit.
3. Masalah yang akan muncul adalah bau tidak sedap, lingkungan menjadi kumuh, dan wabah penyakit.
4. Iya karena sampah yang menumpuk dan dibiarkan begitu saja akan merusak lingkungan.
5. Membuang sampah pada tempatnya, lalu mendaur ulang sampah menjadi barang-barang yang lebih berguna.

E. Mencontoh pekerjaan teman

1. Siswa yang sedang mencontoh pekerjaan teman.
2. Tidak baik karena mencontoh pekerjaan teman adalah perbuatan yang tidak terpuji.
3. Siswa yang mencontoh pekerjaan teman akan menjadi bodoh karena menjadi malas belajar.
4. Iya karena saat mencontoh pekerjaan teman, merugikan teman yang dicontek, merugikan diri sendiri dan mengecewakan orang tua.
5. Seharusnya ketika akan ujian hendaknya belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh agar dapat mengerjakan soal ujian dengan baik dan lancar tanpa harus melihat jawaban teman.

K.3 Lembar Kerja Kelompok Siklus II

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok :

Nama Anggota Kelompok: 1. ()
2. ()
3. ()
4. ()

Anak-anak, apakah kalian sudah mendapatkan gambar dari guru? Jika sudah amatilah gambar apa yang sudah kalian dapatkan. Kemudian jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar!

Semangat ya anak-anak. Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. ☺

1. Gambar apakah yang kalian dapatkan dari guru?



2. Menurut pendapat kalian, baikkah tindakan dalam gambar? Jelaskan!



3. Apa masalah yang akan muncul jika tindakan dalam gambar dilakukan terus menerus?



4. Apakah masalah tersebut dapat merugikan banyak orang? Jelaskan!



5. Apakah yang seharusnya dilakukan agar tidak sampai terjadi masalah akibat tindakan dalam gambar? Jelaskan!



K.4 Kunci Jawaban Lembar Kerja Kelompok Siklus II**A. Pencurian**

1. Seseorang yang akan mencuri.
2. Tidak baik karena hal tersebut merugikan orang lain.
3. Tidak hanya pencurian tetapi perampokan dengan jumlah curian yang lebih besar.
4. Iya karena akan terjadi tindak kejahatan dimana mana yang merugikan banyak orang.
5. Setiap tindak kejahatan harus dilaporkan ke polisi supaya segera ditangani dan ditanggap pelakunya.

B. Pengangguran

1. Gambar orang tidak mempunyai pekerjaan.
2. Tidak, karena orang yang tidak bekerja akan menyebabkan masalah sosial.
3. Orang tersebut hidupnya tidak sejahtera dan kekurangan.
4. Iya, Akan terjadi tindak kejahatan misalnya perampokan dan pencurian.
5. Memberikan bekal keterampilan dan menambah lapangan pekerjaan.

C. Gambar Siswa SD Boncengan 3

1. Gambar anak SD bersepeda motor dan berboncengan 3 orang.
2. Tidak baik karena membahayakan diri sendiri dan orang lain.
3. Menyebabkan kecelakaan.
4. Iya, jika dalam mengendarai sepeda motor jika tidak berhati-hati bisa menyebabkan kecelakaan yang akan merugikan orang lain juga.
5. Untuk usia SD jika berpergian sebaiknya diantar oleh orang tua.

D. Tawuran

1. Tawuran antar pelajar.
2. Tidak baik karena bisa menyebabkan luka serius bahkan meninggal dunia.
3. Akan mengancam keutuhan persatuan dan kesatuan negara Republik Indonesia.

4. Iya karena tawuran bisa menyebabkan rusaknya fasilitas umum.
5. Jika terjadi perbedaan pendapat antar pelajar sebaiknya diselesaikan dengan cara musyawarah.

E. Ugal-ugalan di jalan raya

1. Anak yang sedang ugal ugalan di jalan raya.
2. Tidak baik karena mengganggu dan membahayakan pengendara lain.
3. Akan terjadi kecelakaan.
4. Iya karena jika pengendara yang ada disekitarnya akan terganggu.
5. Seharusnya berkendara dengan cara yang baik dan mematuhi peraturan lalu lintas.

F. Kemiskinan

1. Orang miskin.
2. Tidak baik karena kemiskinan akan menyebabkan banyak masalah misalnya rendahnya pendidikan.
3. Terhambatnya kemajuan suatu bangsa.
4. Iya, dapat merugikan bangsa.
5. Harus ada kebijakan dan bantuan dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut.

LAMPIRAN L. GAMBAR LKK

L.1 Gambar LKK Siklus 1



L.2 Gambar LKK Siklus II



LAMPIRAN M. KISI-KISI TES HASIL BELAJAR**M.1 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus I****KISI-KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

Mata Pelajaran / Materi Pokok	: IPS / Masalah Sosial	Waktu	: 60 Menit
Kelas / Semester	: IV / Genap	Jumlah Soal	: 15 Pilihan Ganda dan 5 Uraian
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi		
Kompetensi Dasar	: 2.4 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya		

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mendeskripsikan pengertian masalah sosial	√						Pilihan ganda	1	4
	√						Pilihan ganda	2	4
		√					Pilihan ganda	3	4
		√					Pilihan ganda	4	4
		√					Uraian	16	8
Mengidentifikasi permasalahan sosial di			√				Pilihan ganda	5	4

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
lingkungan sekitar		√					Pilihan ganda	6	4
		√					Pilihan ganda	7	4
		√					Pilihan ganda	8	4
	√						Uraian	17	4
Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah-masalah sosial		√					Pilihan ganda	9	4
		√					Pilihan ganda	10	4
		√					Pilihan ganda	11	4
		√					Uraian	20	8
Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar			√				Pilihan ganda	12	4
			√				Pilihan ganda	13	4
			√				Pilihan ganda	14	4
			√				Pilihan ganda	15	12
			√			Uraian	18	16	
			√			Uraian	19	12	
JUMLAH SKOR									108

Keterangan:

Skor pilihan ganda: 4

Skor uraian: C1 = 4

C2 = 8

C3 = 12

C4 = 16

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (skor 100)}} \times 100$$

M.2 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus I

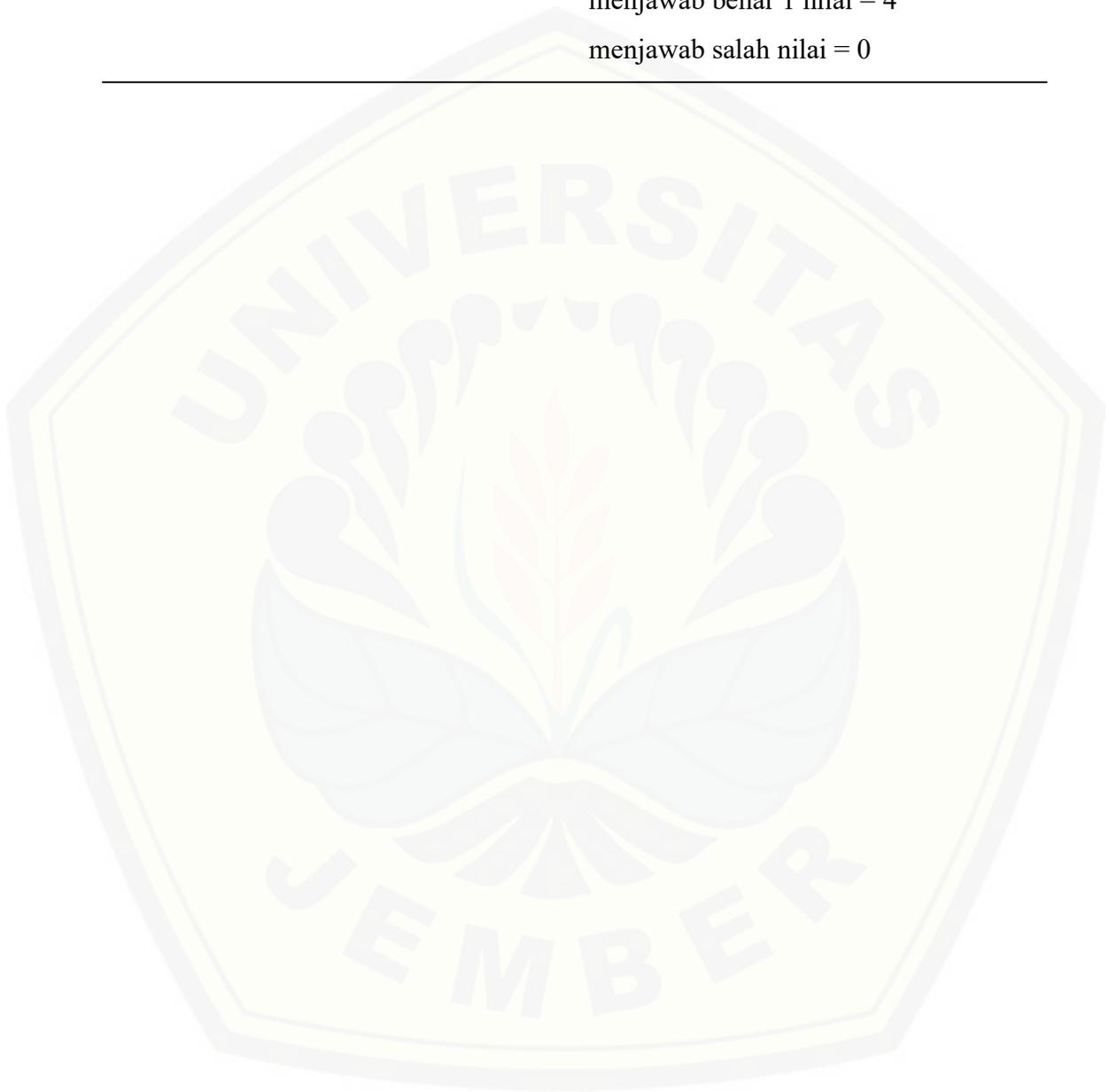
Bentuk Soal	Kriteria Penilaian
	Jumlah soal = 15 soal
Pilihan Ganda (objektif)	Setiap soal mempunyai bobot skor 4 Dalam 1 item soal: jawaban tepat nilai = 4 jawaban salah nilai = 0
	Soal nomor 16 mempunyai bobot skor 8 Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 17 mempunyai bobot skor 4 Dalam 1 item soal: menjawab benar 6 nilai = 4 menjawab benar 4 nilai = 3 menjawab benar 2 nilai = 2 menjawab salah nilai = 0
Uraian (Subjektif)	Soal nomor 18 mempunyai bobot skor 16 Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 16 menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 19 mempunyai bobot skor 12 Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 12 menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0

Soal nomor 20 mempunyai bobot skor 8

Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 8

menjawab benar 1 nilai = 4

menjawab salah nilai = 0



M.3 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siklus II**KISI-KISI TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

Mata Pelajaran / Materi Pokok	: IPS / Masalah Sosial	Waktu	: 60 Menit
Kelas / Semester	: IV / Genap	Jumlah Soal	: 15 Pilihan Ganda dan 5 Uraian
Standar Kompetensi	: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten kota dan provinsi		
Kompetensi Dasar	: 2.4 Mengenal permasalahan sosial didaerahnya		

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
Mendeskripsikan pengertian masalah sosial	√						Pilihan ganda	1	4
			√				Pilihan ganda	8	4
		√					Pilihan ganda	12	4
	√						Pilihan ganda	13	4
		√					Uraian	16	8
Mengidentifikasi permasalahan sosial di lingkungan sekitar		√					Pilihan ganda	2	4
		√					Pilihan ganda	6	4

Indikator	Jenjang Kognisi						Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor Maksimal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6			
	√						Pilihan ganda	7	4
			√				Pilihan ganda	11	4
				√			Uraian	18	16
Mengidentifikasi penyebab terjadinya masalah-masalah sosial			√				Pilihan ganda	3	4
		√					Pilihan ganda	4	4
		√					Pilihan ganda	5	4
		√					Pilihan ganda	14	4
		√					Uraian	19	8
Menjelaskan cara menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar		√					Pilihan ganda	9	4
			√				Pilihan ganda	10	4
			√				Pilihan ganda	15	4
			√				Uraian	17	12
				√			Uraian	20	16
JUMLAH SKOR									120

Keterangan:

Skor pilihan ganda: 4

Skor uraian: C1 = 4

C2 = 8

C3 = 12

C4 = 16

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimal (skor 100)}} \times 100$$

M.4 Pedoman Penskoran Tes Hasil Belajar Siklus II

Bentuk Soal	Kriteria Penilaian
Pilihan Ganda (objektif)	Jumlah soal = 15 soal
	Setiap soal mempunyai bobot skor 4
	Dalam 1 item soal: jawaban tepat nilai = 4 jawaban salah nilai = 0
Uraian (Subjektif)	Soal nomor 16 mempunyai bobot skor 8
	Dalam 1 item soal: menjawab benar nilai = 8 menjawab benar 1/2 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 17 mempunyai bobot skor 12
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 12 menjawab benar 1 nilai = 6 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 18 mempunyai bobot skor 16
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 16 menjawab benar 2 nilai = 8 menjawab benar 1 nilai = 4 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 19 mempunyai bobot skor 8
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 3 nilai = 8 menjawab benar 2 nilai = 4 menjawab benar 1 nilai = 2 menjawab salah nilai = 0
	Soal nomor 20 mempunyai bobot skor 16
	Dalam 1 item soal: menjawab benar 2 nilai = 16 menjawab benar 1 nilai = 8 menjawab salah nilai = 0

LAMPIRAN N. TES HASIL BELAJAR**N.1 Soal Tes Hasil Belajar Siklus I****NAMA** :.....**KELAS** :.....**NO. ABSEN** :.....**A. Pilihlah jawaban yang paling benar.**

1. Sebuah kendala atau persoalan yang harus dipecahkan disebut....
 - a. Masalah
 - b. Harapan
 - c. Solusi
 - d. Impian
2. Masalah sosial biasanya terjadi di ...
 - a. Sekolah
 - b. Masyarakat
 - c. Tempat bermain
 - d. Keluarga
3. Masalah dibedakan menjadi dan
 - a. Masalah individu dan pribadi
 - b. Masalah individu dan sosial
 - c. Masalah bersama dan sosial
 - d. Masalah sendiri dan pribadi
4. Manusia selalu memiliki masalah didalam kehidupannya. Masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu disebut...
 - a. Masalah sosial
 - b. Masalah kelompok
 - c. Masalah individu
 - d. Masalah budaya
5. Dibawah ini yang termasuk masalah individu di sekolah ...
 - 1) siswa dijauhi teman-temannya
 - 2) berkelahi antar desa
 - 3) sampah yang menumpuk di sungai
 - 4) siswa lupa mengerjakan PR

jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan di atas adalah ...

 - a. 1) dan 2)
 - b. 2) dan 3)
 - c. 1) dan 4)
 - d. 3) dan 4)
6. Contoh masalah sosial di lingkungan masyarakat, kecuali ...
 - a. Tindak kejahatan
 - b. Pencemaran lingkungan

- c. korupsi
d. berkelahi di sekolah
7. Dibawah ini yang termasuk masalah sosial yang terjadi di kota besar adalah....
- a. Sulit mendapatkan angkutan umum
c. Hutan gundul
- b. Polusi udara
d. Mudah mendapatkan informasi
8. Banyaknya pengangguran jika tidak terkendali akan menimbulkan masalah sosial, dalam bentuk
- a. Keluarga sejahtera
c. Kepadatan penduduk meningkat
- b. Rusaknya lingkungan
d. Rawan kejahatan
9. Membuang sampah disungai dapat menyebabkan terjadinya...
- a. Banjir dan sumber penyakit
b. Tanah longsor dan gunung meletus
c. Kebakaran dan banjir
d. Gunung meletus dan angin ribut
10. Asap kendaraan bermotor dan asap pabrik-pabrik dapat menyebabkan ...
- a. Tumbuhan layu
c. Pencemaran tanah
- b. Pencemaran udara
d. Pencemaran air
11. Kemiskinan dapat menyebabkan terjadinya, kecuali...
- a. pencurian dan perampokan
c. rendahnya tingkat pendidikan
- b. rendahnya mutu penduduk
d. majunya suatu bangsa
12. Perhatikan kejadian dibawah ini:
1. Melakukan penghijauan
 2. Pengerukan sampah di sungai
 3. Mengurangi penggunaan kendaraan bermotor
 4. Membuang sampah pada tempatnya
- Dari beberapa kejadian diatas, yang merupakan cara untuk menyelesaikan masalah pencemaran udara adalah nomor
- a. 1 dan 2
c. 2 dan 3
- b. 1 dan 3
d. 3 dan 4

13. Hubungan sebab akibat antara masalah sosial dan solusinya dibawah ini yang tepat adalah ...
- Pencemaran udara diatasi dengan menambah kendaraan bermotor
 - Pengangguran diatasi dengan pelatihan keterampilan
 - Masalah sampah diatasi dengan membuangnya ke sungai
 - Korupsi diatasi dengan menambah gaji pelaku
14. Perhatikan beberapa upaya masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial dibawah ini.
- membuang sampah di sungai
 - mendaur ulang sampah
 - mengubah sampah organik menjadi pupuk
 - membuang sampah sembarangan
- Dari beberapa upaya diatas. Nomor berapakah upaya yang termasuk dalam memecahkan masalah sampah ...
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 3) dan 4)
15. Apa yang kalian lakukan jika melihat sampah berserakan dilingkungan rumahmu? ...
- Dibiarkan saja
 - Bersedia membantu jika diberi imbalan
 - Melihat saja
 - Membuangnya ke tempat sampah

B. Jawablah soal uraian dibawah ini dengan tepat.

16. Jelaskan pengertian masalah sosial dan masalah individu!

Jawaban:

.....

.....

.....

17. Sebutkan masing-masing 3 contoh masalah sosial dan masalah pribadi?

Jawaban:

.....

.....

.....

.....

.....

18. Amatilah gambar disamping!

Analisislah, masalah apa saja yang akan terjadi jika kebiasaan menerobos lampu lalu lintas dibiarkan terus menerus? Bagaimanakah solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi?



Jawaban:

Masalah yang akan timbul adalah:

- a.
- b.
- c.

Solusi untuk mencegah

.....

19. Sebutkan 3 upaya yang dapat kamu lakukan agar lingkunganmu tidak tercemar!

Jawaban:

Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar lingkunganku tidak tercemar adalah:

- a.
- b.
- c.

20. Jelaskan 2 penyebab terjadinya pengangguran!

Jawaban:

.....

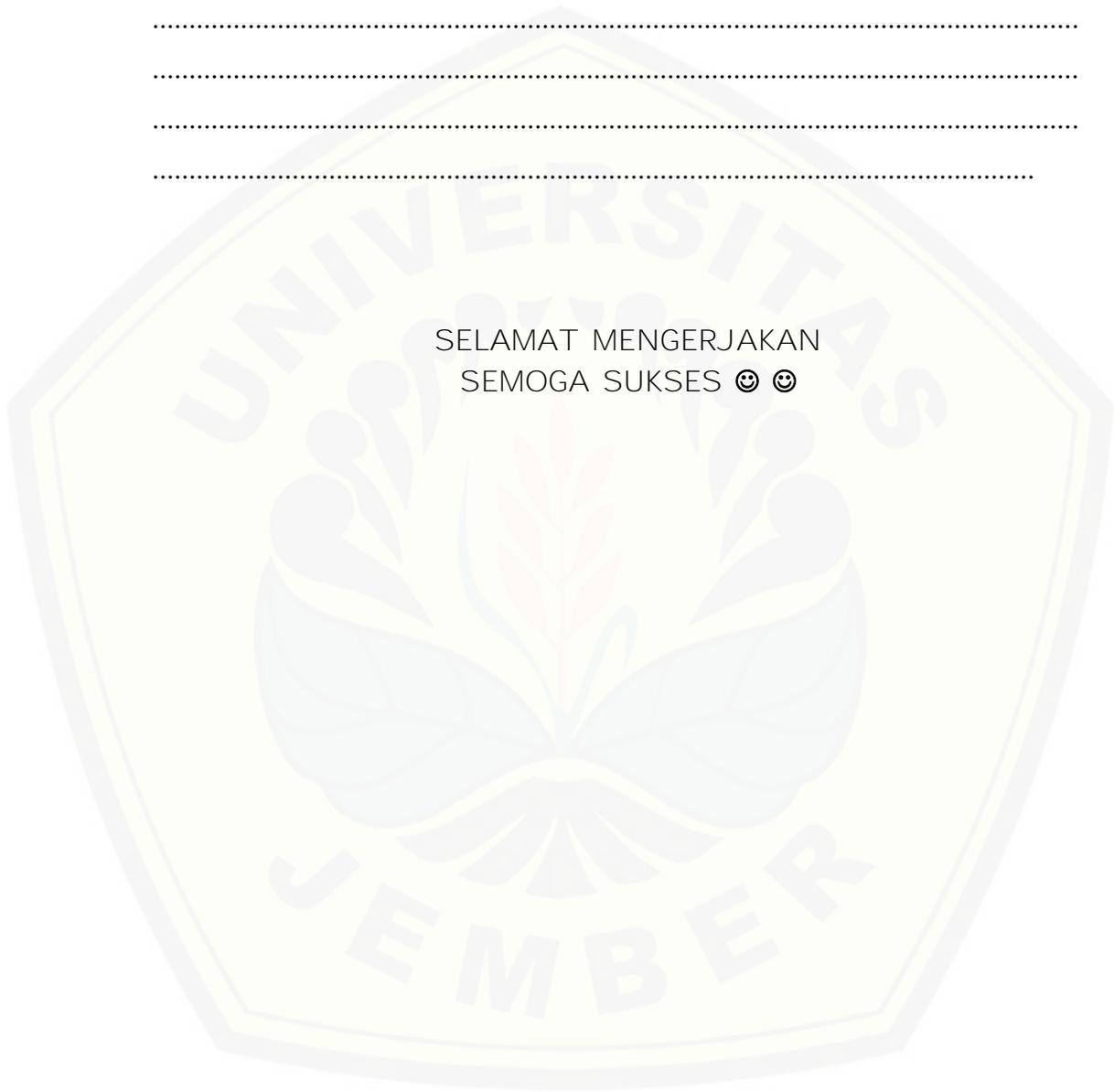
.....

.....

.....

.....

SELAMAT MENGERJAKAN
SEMOGA SUKSES 😊😊



N.2 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus I**I.**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. D | 11. D |
| 2. B | 7. B | 12. B |
| 3. B | 8. D | 13. B |
| 4. C | 9. A | 14. C |
| 5. C | 10. B | 15. D |

II.

16. Pengertian antara masalah sosial dan masalah individu:
- masalah sosial pengaruhnya dirasakan oleh banyak orang.
 - masalah pribadi adalah masalah-masalah yang dialami dan dihadapi oleh manusia sebagai individu (pribadi).
17. Contoh masalah sosial dan masalah pribadi:
- contoh masalah sosial adalah tindak kejahatan, pencemaran lingkungan, dan ketidak disiplin;
 - contoh masalah individu adalah lupa mengerjakan PR, dimarahi orang tua, dan dijauhi teman-teman.
18. Masalah yang akan timbul adalah:
- kecelakaan lalu lintas;
 - kemacetan;
 - mengganggu dan merugikan pengendara lain.
- Solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi adalah dengan menaati peraturan lalu lintas.
19. Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar lingkungan tempat tinggalku tidak tercemar adalah:
- membuang sampah pada tempatnya;
 - membersihkan saluran air secara rutin;
 - menanam dan merawat pohon disekitar rumah.
20. Dua penyebab pengangguran adalah kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya kualitas pendidikan sumber daya manusia.

N.3 Soal Tes Hasil Belajar Siklus II**NAMA** :.....**KELAS** :.....**NO. ABSEN** :.....**B. Pilihlah jawaban yang paling benar.**

1. Masalah yang dampaknya dirasakan banyak orang disebut ...
 - a. Masalah sosial
 - b. Masalah semu
 - c. Masalah individu
 - d. Masalah perorangan
2. Contoh dari masalah sosial di masyarakat adalah...
 - a. Tindak kejahatan perampokan
 - b. Dimarahi orang tua
 - c. Lupa mengerjakan PR
 - d. Malas belajar
3. Dibawah ini yang merupakan penyebab kemiskinan adalah...
 - 1) Giat bekerja
 - 2) Rendahnya pendidikan
 - 3) Kurangnya lapangan pekerjaan
 - 4) Keluarga sejahteraJawaban yang paling tepat untuk pertanyaan diatas adalah...
 - a. 1) dan 2)
 - b. 2) dan 3)
 - c. 1) dan 4)
 - d. 3) dan 4)
4. Penebangan pohon secara liar dapat menyebabkan terjadinya...
 - a. Gunung meletus
 - b. Kebakaran
 - c. Tanah longsor
 - d. Angin ribut
5. Pencemaran air sungai terjadi karena sungai dijadikan tempat...
 - a. Memancing
 - b. Membuang limbah
 - c. Bermain
 - d. Mencuci tangan

6. Akibat dari masalah sosial pengangguran adalah hal-hal dibawah ini, kecuali ...
- Kejahatan
 - Kemiskinan
 - Putus sekolah
 - Kejayaan
7. Masalah sampah dilingkungan sekitar kita merupakan tanggung jawab ...
- Pemerintah
 - Semua warga masyarakat
 - Guru
 - Orang tua
8. Berikut ini adalah ciri-ciri masalah sosial adalah ...
- Dapat diselesaikan sendiri
 - Dampaknya dapat dirasakan orang banyak
 - Menimpa satu orang saja
 - Diselesaikan secara bersama-sama dengan warga masyarakat
- Jawaban yang paling tepat untuk pertanyaan diatas adalah...
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 2) dan 4)
9. Upaya untuk mengatasi pengangguran dapat dilakukan dengan cara ...
- Pelatihan kerja
 - Urbanisasi
 - Reboisasi
 - Transmigrasi
10. Hubungan sebab akibat antara masalah sosial dan penyebabnya dibawah ini yang tepat adalah...
- Dihukum guru karena mencontek pekerjaan teman
 - Kecelakaan disebabkan karena melanggar rambu lalu lintas
 - Pencemaran air karena menangkap ikan menggunakan jaring
 - Pencemaran udara karena membuang sampah disungai
11. Perhatikan kejadian dibawah ini:
- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Pencemaran sungai | 4. Malas ke sekolah |
| 2. Sakit panas | 5. Penebangan pohon secara liar |
| 3. Dimarahi guru | |
- Dari beberapa kejadian diatas, kejadian dinomor berapakah yang termasuk masalah sosial...
- 1 dan 2
 - 3 dan 4
 - 4 dan 5
 - 1 dan 5

12. Masalah ada dua macam, yaitu...
- e. Masalah individu dan sosial
 - f. Masalah individu dan pribadi
 - g. Masalah sosial dan kelompok
 - h. Masalah sendiri dan pribadi
13. Pengertian masalah adalah ...
- a. Kendala atau persoalan yang harus dipecahkan
 - b. Keinginan yang harus dicapai
 - c. Suatu perubahan keadaan menjadi lebih baik
 - d. Harapan yang dikehendaki
14. Asap knalpot dapat menyebabkan...
- a. Polusi udara
 - b. Pencemaran air
 - c. Kemacetan
 - d. Keramaian
15. Tindakan yang harus dilakukan jika melihat ada teman sekelas yang membuang sampah sembarangan adalah...
- a. Membiarkan saja
 - b. Meniru perilaku teman
 - c. Melaporkan kepada guru agar diberi hukuman
 - d. Memungut sampah tersebut lalu membuangnya ke tempat sampah dan menasehati teman agar membuang sampah pada tempatnya

B. Jawablah soal uraian dibawah ini dengan tepat.

16. Jelaskan pengertian masalah sosial!

Jawaban:

.....

.....

.....

17. Asap kendaraan bermotor dan asap-asap pabrik dapat menyebabkan pencemaran udara. Bagaimanakah solusi dalam mencegah agar permasalahan tersebut tidak terjadi?

Jawaban:

.....

.....

18. Bacalah cerita dibawah ini dengan cermat!

Danang adalah siswa kelas IV di sebuah Sekolah Dasar di daerah Banyuwangi. Danang termasuk siswa yang suka membolos. Danang juga sering dihukum guru karena lupa mengerjakan PR. Dia sering membuang sampah sembarangan .

Berdasarkan cerita diatas, perilaku Danang manakah yang termasuk masalah pribadi dan yang termasuk masalah sosial?

Jawaban:

a. Perilaku Danang yang termasuk masalah pribadi:

.....
.....

b. Perilaku Danang yang termasuk masalah sosial:

.....
.....

19. Sebutkan 3 penyebab kecelakaan lalu lintas !

Jawaban:

a).....

b).....

c).....

20. Saat ini sering ditemui kasus tentang tawuran antar pelajar. Tawuran tersebut dilakukan oleh 2 kelompok pelajar yang pada akhirnya merugikan diri sendiri dan orang lain. Berdasarkan cerita tersebut, analisislah apa penyebab terjadinya tawuran antar pelajar? Dan apa solusi dari permasalahan sosial tersebut?

Jawaban:

Penyebab terjadinya tawuran adalah

.....

Solusi untuk mencegah

.....

.....

N.4 Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar Siklus II**I.**

- | | | |
|------|-------|-------|
| 1. A | 6. D | 11. D |
| 2. A | 7. B | 12. A |
| 3. B | 8. D | 13. A |
| 4. C | 9. A | 14. A |
| 5. B | 10. B | 15. D |

II.

16. Masalah sosial adalah Suatu persoalan atau kejadian jika semua warga atau masyarakat lain ikut merasakan pengaruh masalah tersebut.
17. Cara mencegah adanya solusi pencemaran udara antara lain sebagai berikut:
 - a. Mengurangi kendaraan bermotor
 - b. Menanam pohon di kota-kota
18. a. Perilaku Danang yang termasuk masalah pribadi: suka membolos, dan dihukum guru karena lupa mengerjakan PR.
b. Perilaku Danang yang termasuk masalah sosial: membuang sampah sembarangan.
19. Tiga penyebab kecelakaan lalu lintas:
 - a) Melanggar rambu-rambu lalu lintas
 - b) Berkendara dengan kecepatan yang tinggi
 - c) Ugal-ugalan di jalan raya.
20. -Penyebab terjadinya tawuran adalah adanya perbedaan pendapat antar ke dua belah pihak kelompok.
-solusi untuk mencegah yaitu jika terjadi perbedaan pendapat antar kelompok harus diselesaikan dengan cara bermusyawarah untuk mencapai kata mufakat.

LAMPIRAN O. HASIL DISKUSI KELOMPOK

O.1 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok: Trinitas (matam berjelak)

Nama Anggota Kelompok:

1. <u>Adi</u>	_____	_____	_____
2. <u>Adi</u>	_____	_____	_____
3. <u>Adi</u>	_____	_____	_____
4. <u>Adi</u>	_____	_____	_____
5. <u>Adi</u>	_____	_____	_____

Anak-anak, apakah kalian sudah memperhatikan gambar dari guru? Jika sudah amatilah gambar apa yang sudah kalian dapatkan. Kemudian jadilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar!

Sampai ya anak-anak. Bekerja sesuai dengan buku agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan baik. O

1. Gambar apakah yang kalian dapatkan dari guru?

Perdagangan kuter service Net.

2. Menurut pendapat kalian, apakah tindakan dalam gambar? Alasannya

tidak karena mencampurkan lada langsung



5. Apa standar yang akan muncul jika tulisan dalam gambar dihilangkan atau
dipotong?

akan munculkan teks yang terpotong
Tulisan menjadi rusak

6. Apakah mudah untuk dapat mengigit bentuk yang? Jelaskan!

ya karena menggunakan cara yang
sederhana dan menggunakan huruf

8. Apakah yang seharusnya dilakukan agar tidak terjadi masalah dalam
budaya dalam gambar? Jelaskan!

gunakan font yang baik dan benar
dan gunakan

O.2 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

LAK Siklus II

Lembar Kerja Kelompok

Nama Kelompok : CUFUM

Nama Anggota Kelompok :

1. <u>Nisahan Rizka Alfarida</u>	(0)
2. <u>Ridwanah Al-Ghazali</u>	(1)
3. <u>M. Aqil Fauzan</u>	(1)
4. <u>Asy. Syarif Syarif</u>	(2)

Anda-sah, apakah kalian sudah mendapatkan gambar dari guru? Jika sudah
 apakah gambar apa yang sudah kalian dapatkan. Kamudian jawablah
 pertanyaan-pertanyaan dibawah ini sesuai dengan gambar!

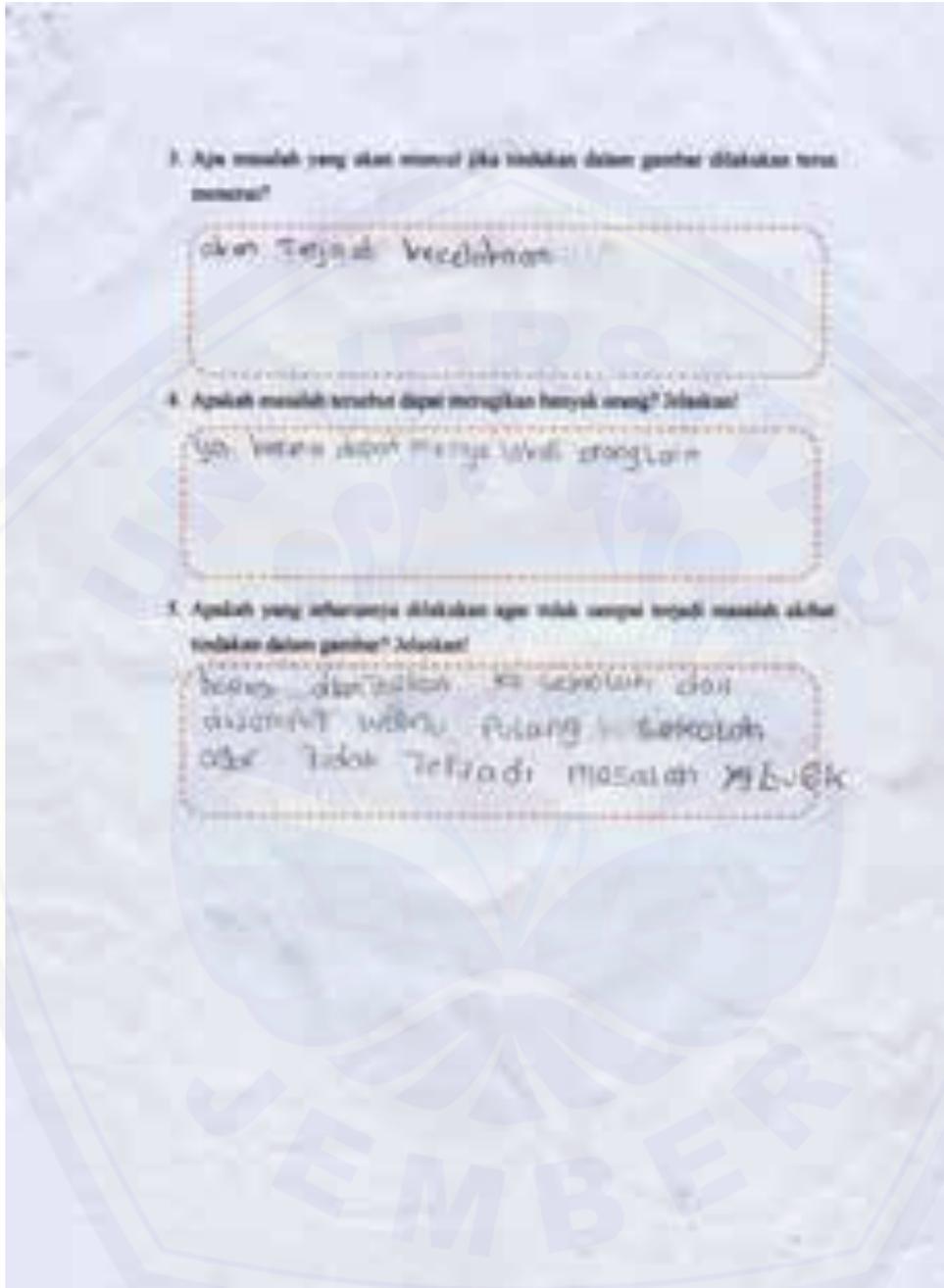
Bekerja samalah dengan baik agar tugas kelompok kalian dapat selesai dengan
 baik. @

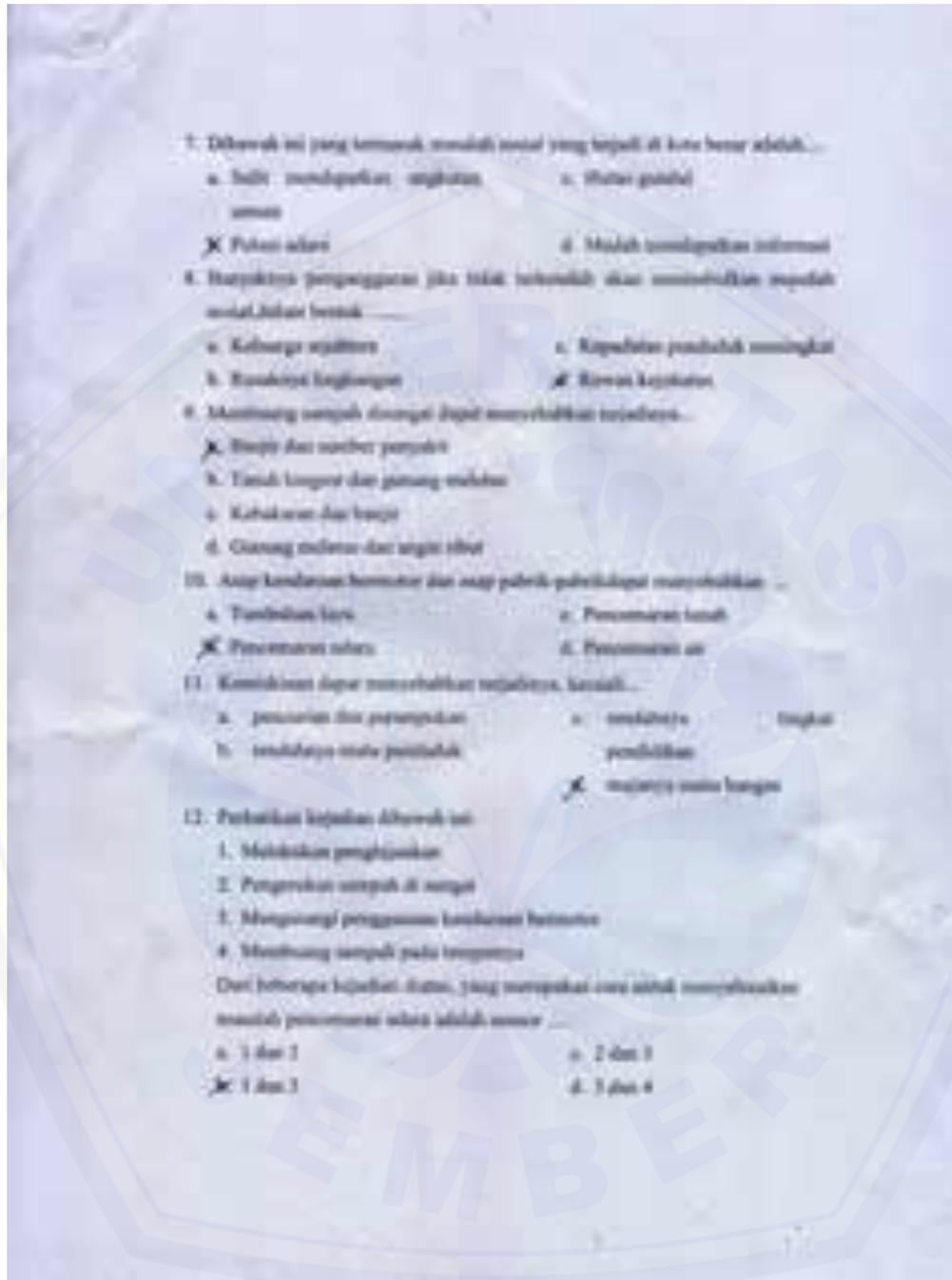
1. Gambar apakah yang kalian dapatkan dari guru?

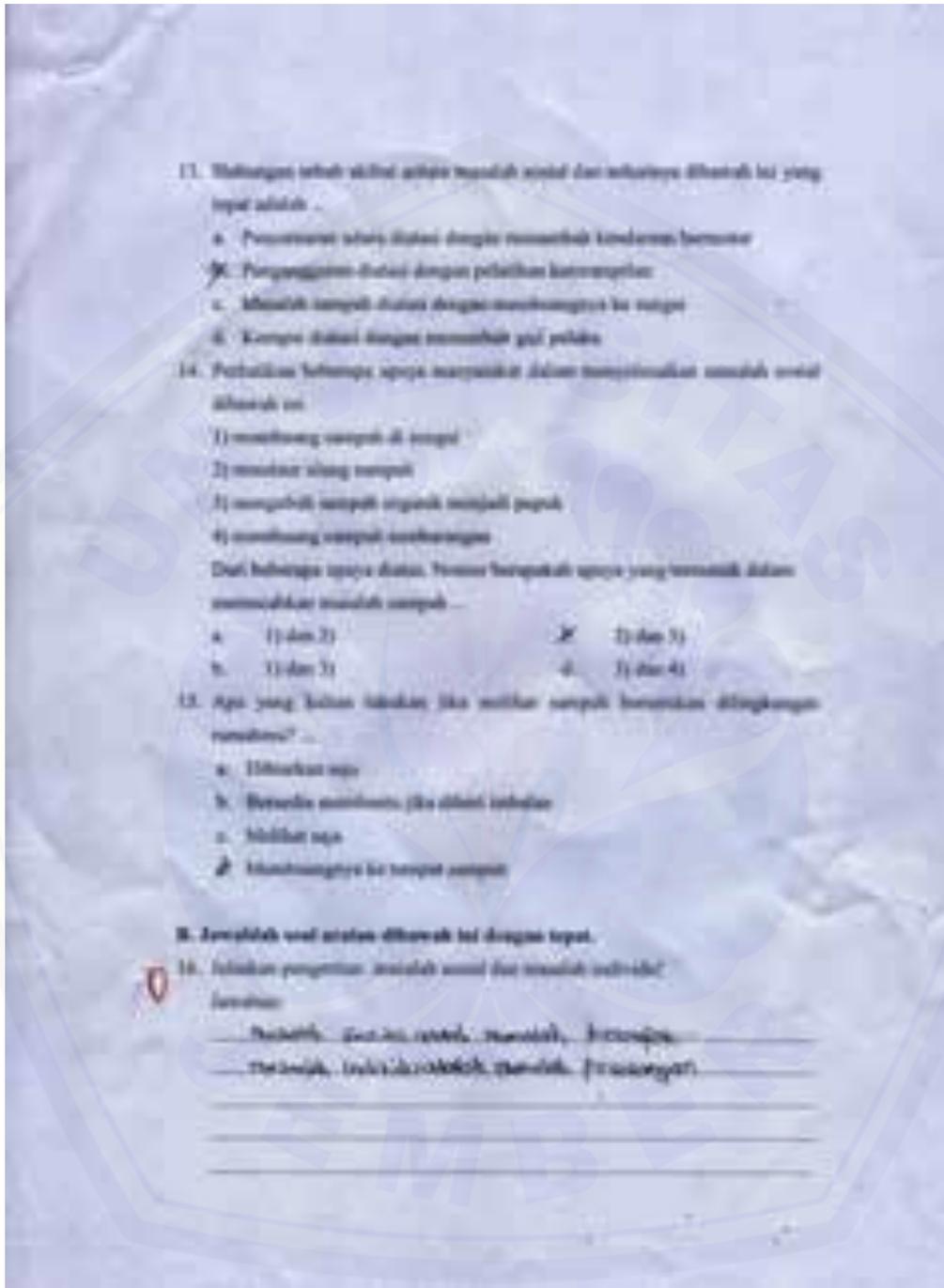
guru, menyajikan 50 gambar berbagai jenis
 dan dan berbagai. Tiga dan tiga
 kemudian dikit sendiri

2. Menurut pendapat kalian, terlihat tulisan dalam gambar? Jelaskan!

tidak, karena gambar-gambar tersebut dimunculkan







3 17. Sebutkan masing-masing 1 contoh masalah sosial dan masalah pribadi!
 Jawab:
 ... masalah umum: kemiskinan, ketidakadilan, pengangguran, ...
 ... masalah pribadi: narkoba, HIV/AIDS, ...
 ... masalah keluarga: pertengkaran, ...

18. Amatilah gambar di samping!
 Amatilah, masalah apa saja yang akan terjadi jika kendaraan memarkir tanpa izin atau dibiarkan terus menerus? Bagaimana agar permasalahan tersebut tidak terjadi?
 Jawab:
 Masalah yang akan terjadi adalah:
 a. ...
 b. ...
 c. ...
 Selain untuk mencegah ...
 ...

19. Sebutkan 1 upaya yang dapat kamu lakukan agar lingkungan tidak rusak!
 Jawab:
 Upaya apa saja yang dapat kamu lakukan agar lingkungan tidak rusak adalah:
 a. ...
 b. ...
 c. ...

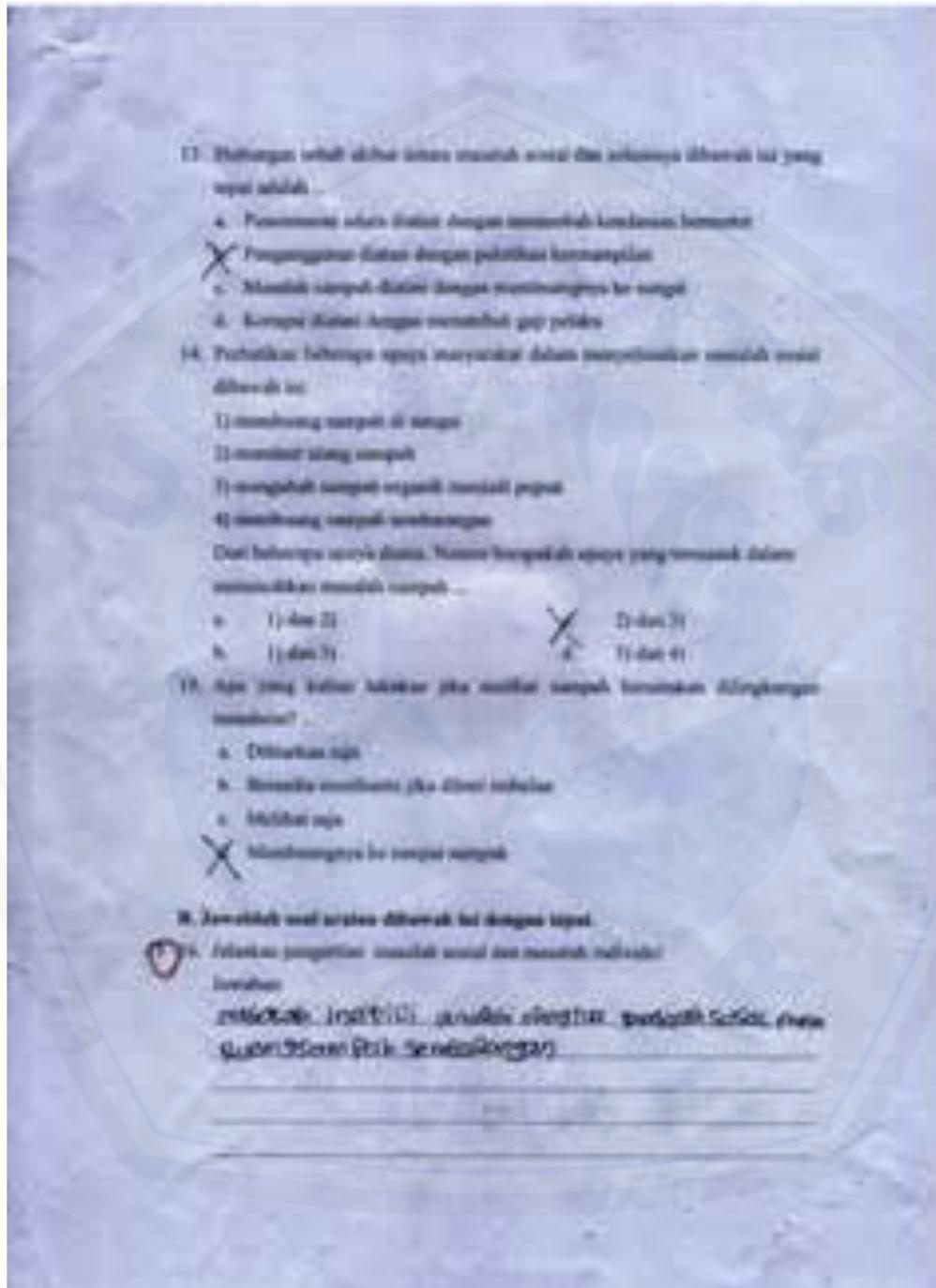




P.2 Hasil Belajar Siswa Siklus I Sedang







317. Sebutkan masing-masing 3 contoh masalah sosial dan masalah pribadi!
Jawaban:

- Contoh masalah sosial:
 1. SDN Bureggowasih, Desa, Kabupaten, Kabupaten
 2. tidak ada
 3. rumah tidak ada, air, listrik, gas, air
 4. tidak ada

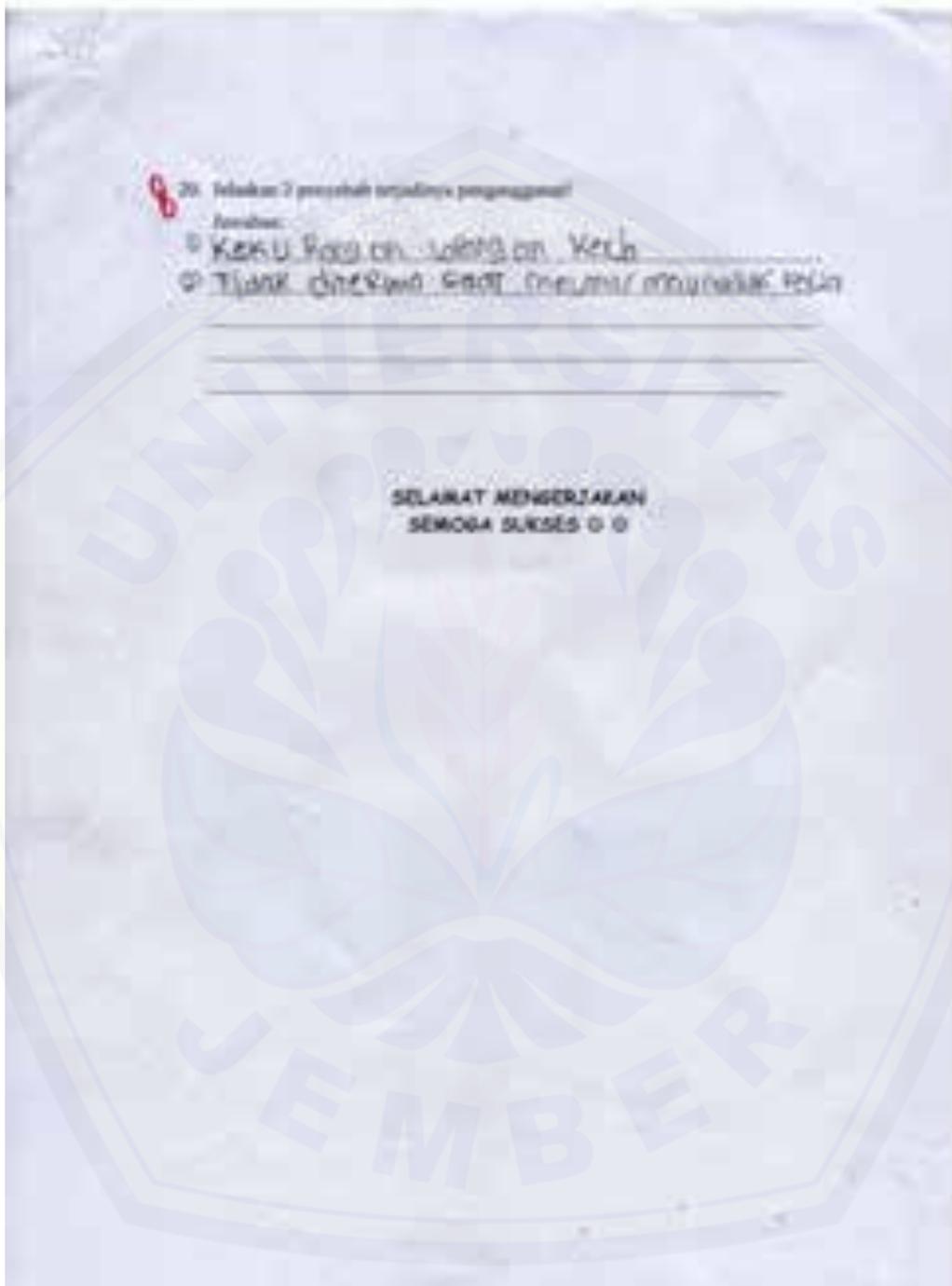
16. Amatilah gambar di samping!
Amatilah, masalah apa saja yang akan terjadi jika lingkungan manusia, tanpa ada intervensi, terus menerus? Bagaimanakah solusi atau strategi apa yang mungkin terdapat untuk itu?
Jawaban:



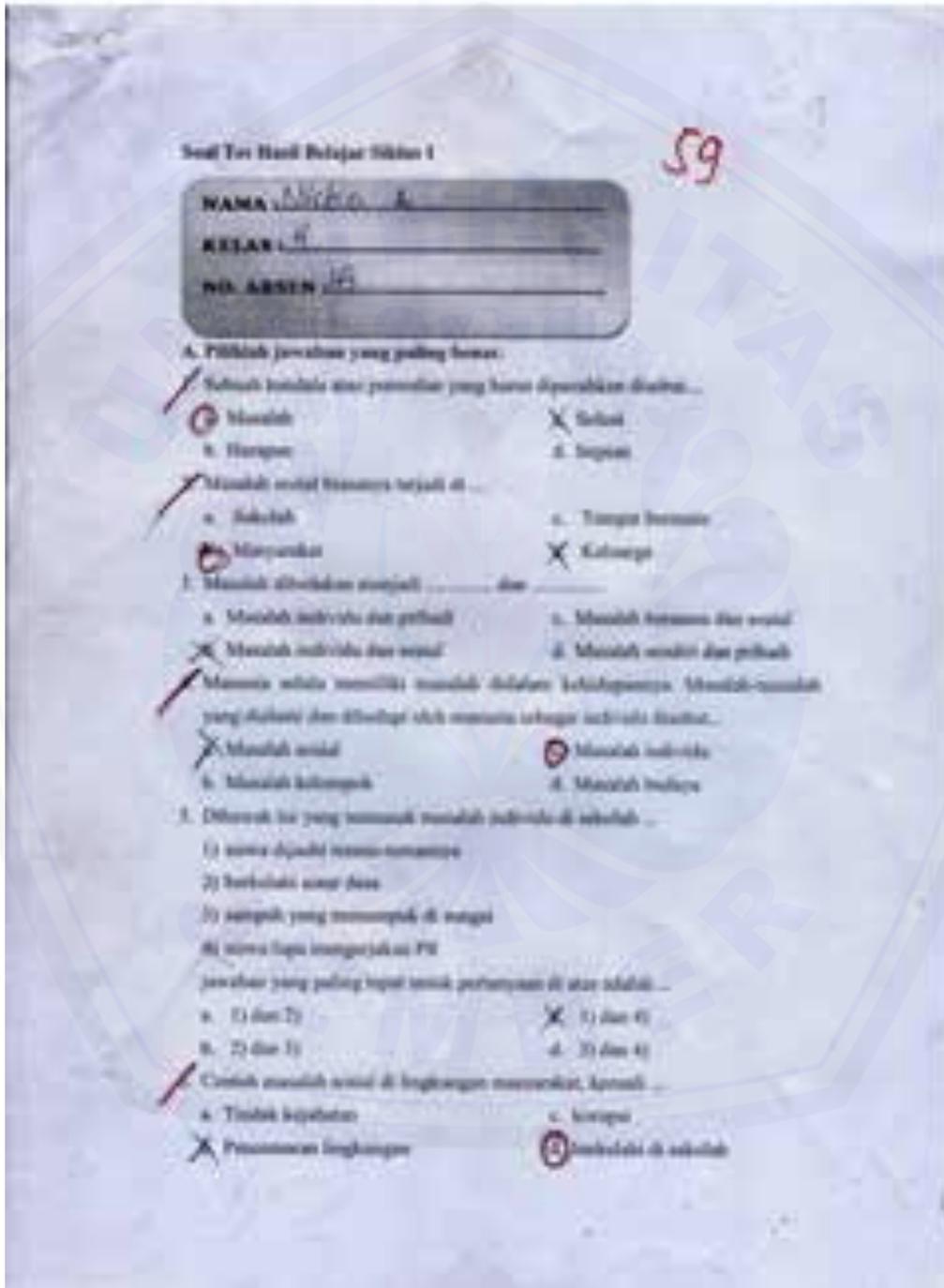
- Masalah yang akan terjadi adalah:
 a. ada saja, banjir, air
 b. ada saja, banjir, air
 c. tidak ada, karena, karena
 Solusi untuk masalah tersebut adalah: ada saja, air, air

1818. Sebutkan 3 tipe apa yang dapat kamu pikirkan apa yang berkaitan dengan tipe tersebut!
Jawaban:

- Tipe apa yang dapat kamu pikirkan apa yang berkaitan dengan tipe tersebut adalah:
 a. ada saja, air, air
 b. ada saja, air, air
 c. ada saja, air, air



P.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I Terendah





13. Hubungan sebab akibat antara masalah sosial dan selanjutnya dituntut hal yang tepat adalah ...

- Pencapaian toleransi dalam dengan menambati kesadaran bersama
- Pengorganisasian kelas dengan pelatihan keterampilan
- Masalah sosial ditansi dengan membungrya ke target
- Konsep ditansi dengan menambati guru pendika

14. Perubahan behavior upaya masyarakat dalam menyelesaikan masalah sosial dituntut hal

- membungrya target di target
- mencakar ulang target
- mengubah target organik menjadi populasi
- membungrya target membungrya

Dari beberapa upaya diatas, mana berapakah upaya yang termasuk dalam menyakikan masalah sosial ...

- 1) dan 2)
- 1) dan 3)
- 2) dan 4)
- 2) dan 4)

15. Apa yang akan lakukan jika melihat target berwujud ditanggung masalah? ...

- Dibuatkan saja
- Berusaha membuat jika ditansi masalah
- Melihat saja
- Membungrya ke target target

B. Jawablah soal status dibawah ini dengan tepat.

16. Jelaskan pengertian masalah sosial dan masalah individu!

0

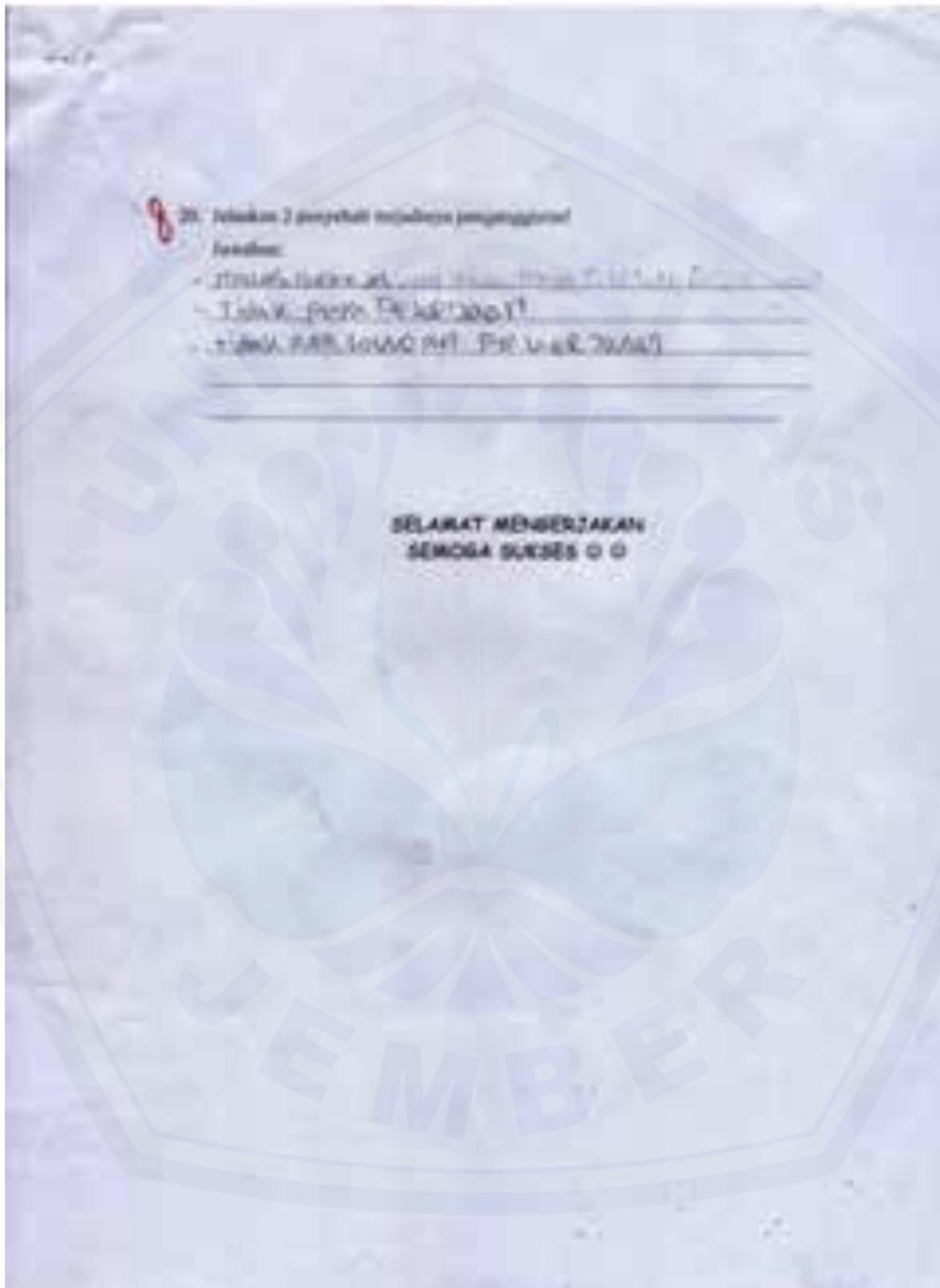
Jawab:

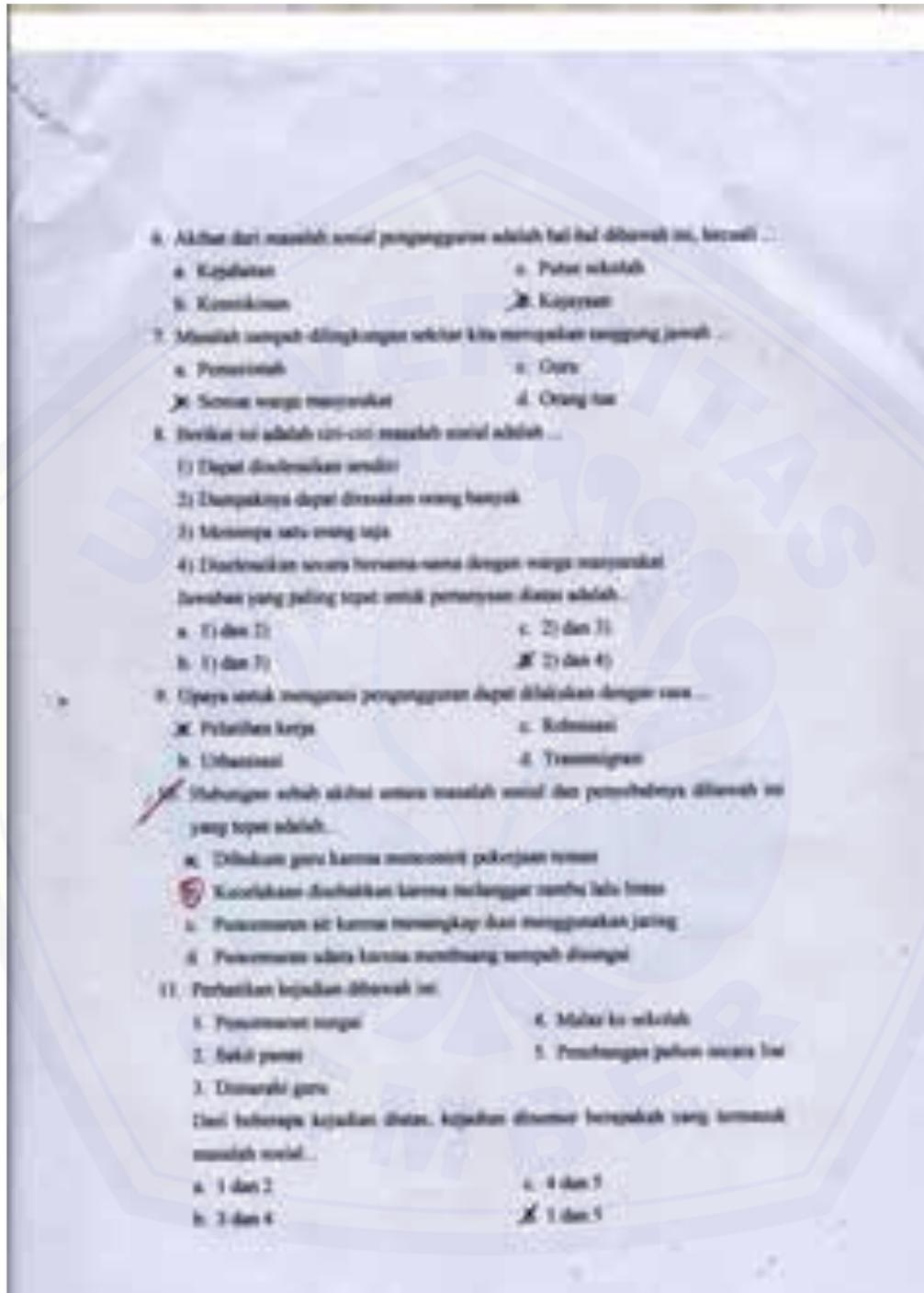
Sosial/masyarakat, sosial?Pns, social, Perang, individu, individu?

07. Sebutkan masing-masing 3 contoh masalah sosial dan masalah pribadi!
 Jawab:
 1. Dampak lingkungan di rumah
 2. Dampak lingkungan di rumah

08. Amatilah gambar di samping!
 Amatilah masalah apa saja yang akan timbul jika kemudian masalah lampu lalu lintas diabaikan lalu nomor? Bagaimana masalah akan dapat muncul apa permasalahan masalah tidak terjadi?
 Jawab:
 Masalah yang akan timbul adalah:
 a. ...
 b. ...
 c. ...
 Selain masalah tersebut ...

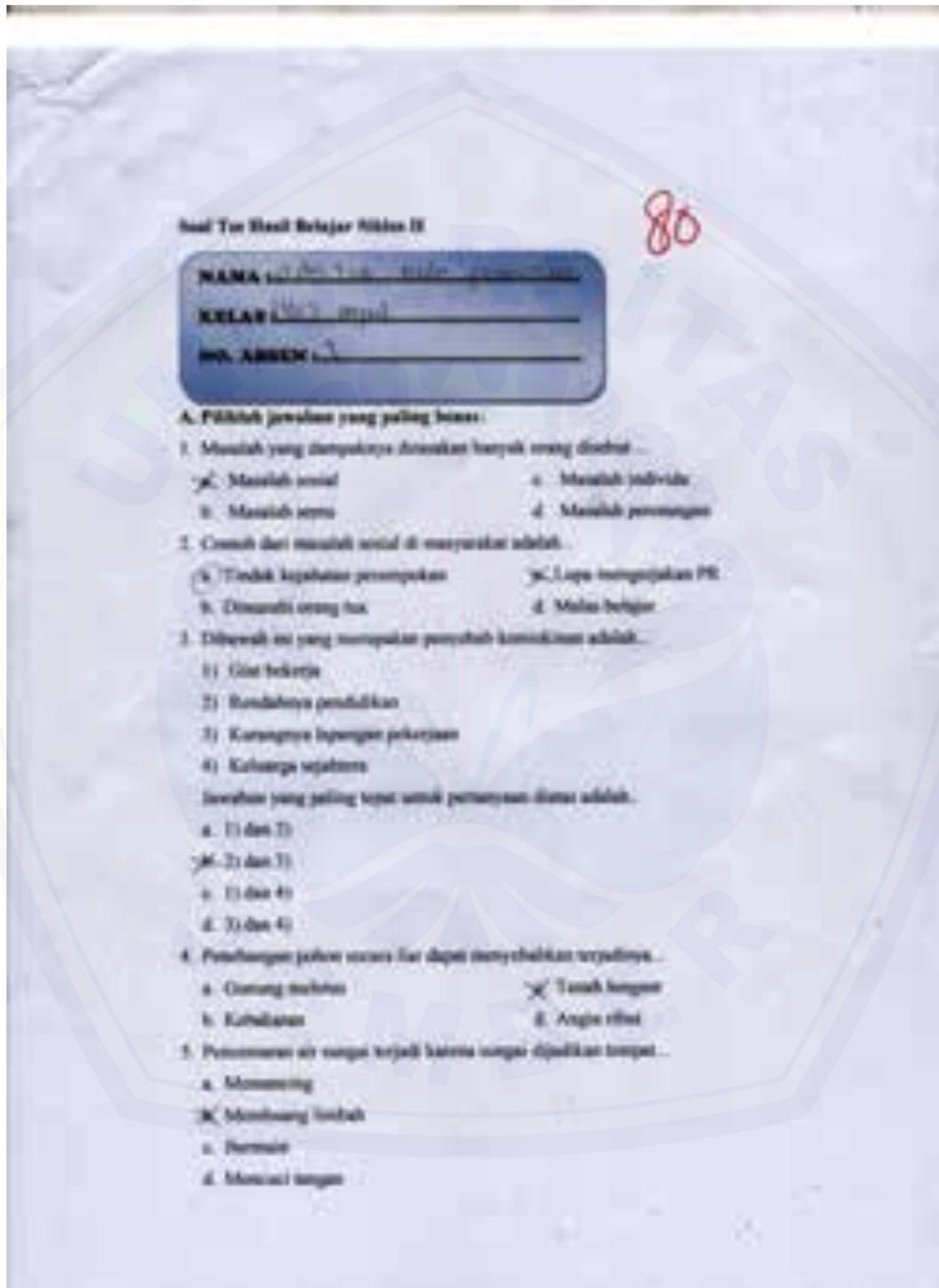
09. Sebutkan 3 upaya yang dapat kamu lakukan agar lingkunganmu tidak tercemar!
 Jawab:
 Tiga upaya yang dapat saya lakukan agar lingkunganmu tidak tercemar adalah:
 a. ...
 b. ...
 c. ...

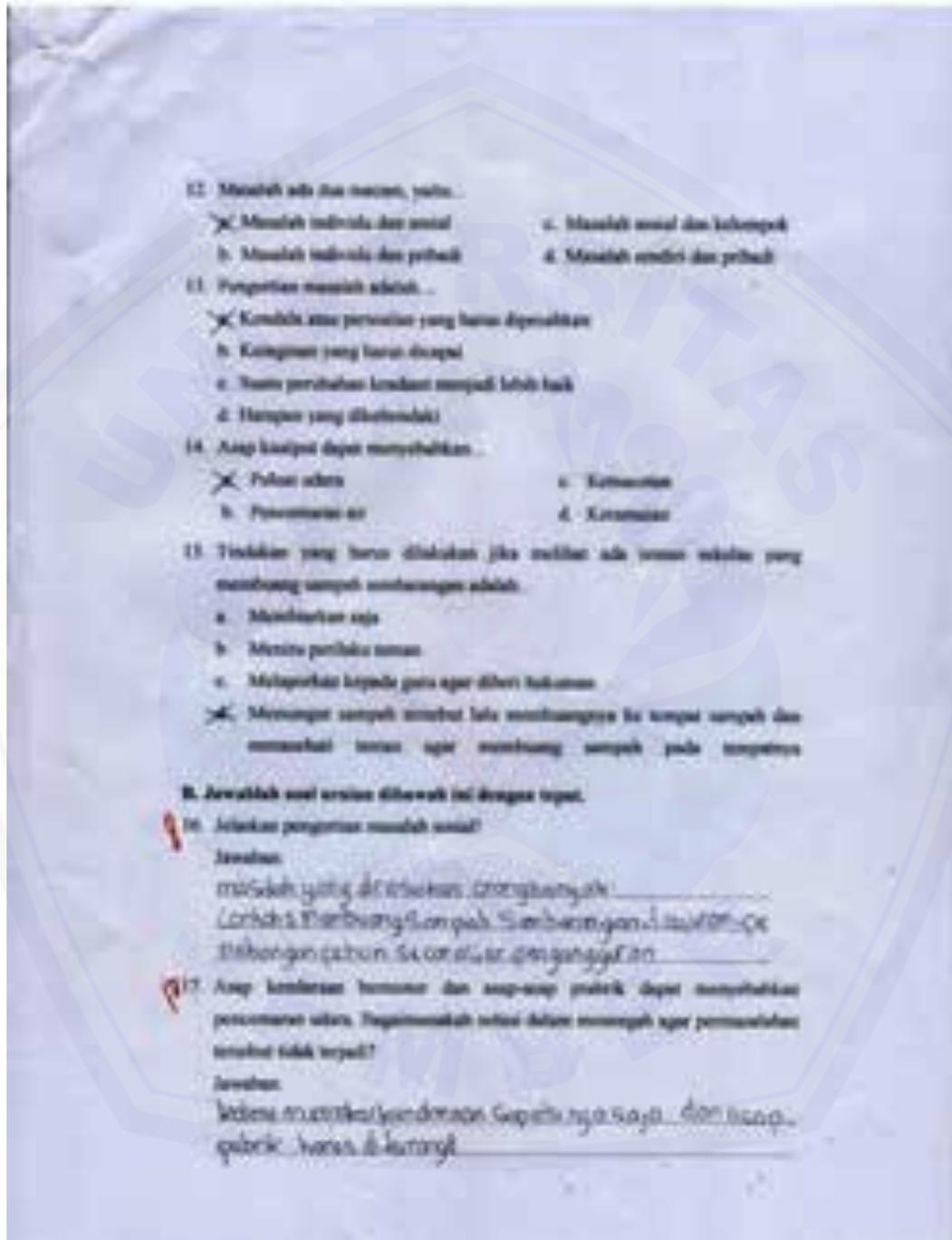




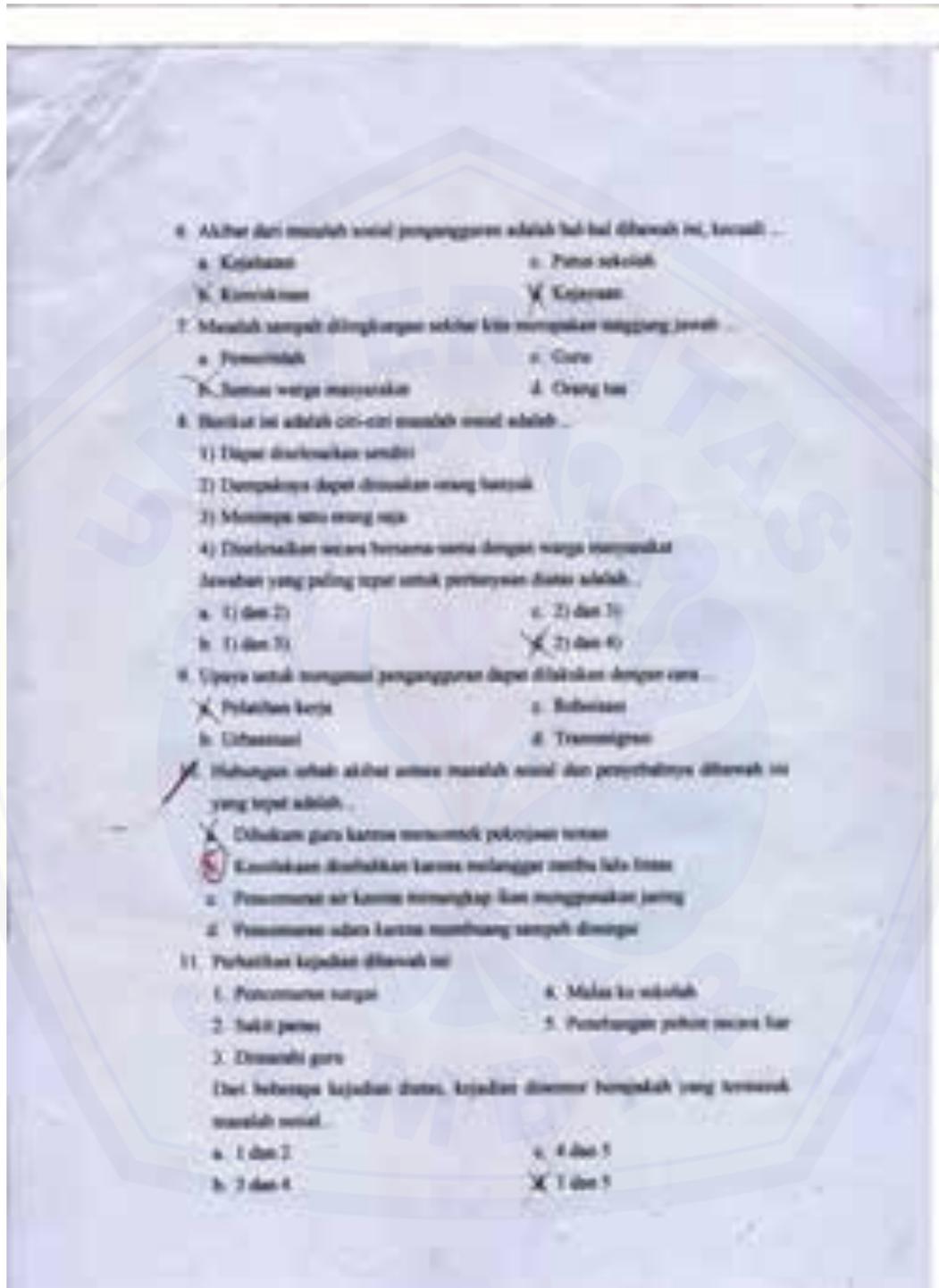


P.5 Hasil Belajar Siswa Siklus II Sedang











LAMPIRAN Q. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar Q.1 Mengarahkan siswa pada masalah



Gambar Q.2 Guru membagikan LKK pada setiap kelompok



Gambar Q.3 Siswa melakukan diskusi kelompok



Gambar Q.4 Perwakilan setiap kelompok membacakan hasil diskusi



Gambar Q.5 Siswa mengerjakan tes hasil belajar



LAMPIRAN R. SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Utara 17 Kampus Baru Tuguagung Indah 60131
Telpun 0371-41994, 03719 Fax. 0371-41247
Lampir: www.jember.ac.id

27 JAN 2018

Nomor: 0598/2021/SPL/S2018
Lampiran: -
Perihal: Perijinan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Negeri 02 Babarsari Banyuwangi
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, termasuk FKIP
Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Wahyuang Tyasatik
NIM : 120110104032
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Berdasarkan mengajukan penelitian tentang "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah
untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok
Bahasan Masalah Sosial SMP Negeri 02 Babarsari Banyuwangi" di sekolah yang bersedia sebagai

Selubungan dengan hal tersebut, mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan sekaligus
memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Dengan ini permohonan dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Teguh Dharma L.
Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS JEMBER

LAMPIRAN S. SURAT KETERANGAN PENELITIAN

PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 BULUREJO
 Jl. Bangorejo RT 06 RW 01 Kode pos 68483 kec. Purwobaya kab. Banyuwangi

SURAT KETERANGAN
 No. 422/015-429.101/13/00/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	WYOTO AGI, S.Pd.
NIP	196009011981031012
Ged./ Ruang	Pembina Tk. 1 / IV B
Jabatan	Kepala SDN 2 Bulurejo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	WIDYANDHI TYASTUTIK
Tempat , tgl. Lahir	Banyuwangi, 12-02-1994
Jenis Kelamin	Perempuan
Nom	120210204012
Fakultas	FKIP Universitas Jember
Jurusan	Ilmu Pendidikan
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat	Dus Bulurejo RT 07 RW 01 Ds. Bulurejo Kec. Purwobaya Kab. Banyuwangi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 19 september 2017 sampai dengan 8 februari 2018 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Masalah Sosial SDN 2 Bulurejo Banyuwangi"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bulurejo, 8 Februari 2018
 Bulurejo


 WIDYANDHI TYASTUTIK
 NIP:190209011981031012

LAMPIRAN T. BIODATA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Widyaning Tyastutik
NIM : 120210204032
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal lahir : Banyuwangi, 12 Februari 1994
Alamat : Dsn Bulurejo, Desa Bulurejo Rt07/Rw 01 Kec.
Purwoharjo Kab. Banyuwangi
Agama : Hindu
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Email : twidyaning@yahoo.com